

LAPORAN KINERJA 2020

BADAN POM
BALAI BESAR POM di YOGYAKARTA



Balai Besar POM Yogyakarta



@BPOM_Yogya



bbpom_yogyakarta



bbpom yogyakarta

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020 dapat diselesaikan. Sesuai Instruksi Presiden RI No.7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang merupakan wujud pertanggungjawaban BBPOM di Yogyakarta yang berfokus kepada kinerja dan pelaksanaan tugas dan fungsi serta misi organisasi.

Penyusunan Laporan Kinerja ini berfungsi sebagai perwujudan transparansi pelaksanaan kegiatan, tugas dan fungsi BBPOM di Yogyakarta sebagai Instansi Pemerintah, media penilaian kinerja, media penyampaian pertanggungjawaban kinerja kepada pemangku kepentingan terkait, sebagai media hubungan kerja organisasi baik internal maupun eksternal.

Pelaksanaan kegiatan tahun 2020 merupakan kegiatan tahun pertama Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta periode 2020-2024. Penyusunan dokumen ini mengacu pada hasil capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta tahun 2020 berdasarkan Rencana Kerja Badan POM tahun 2020.

Secara umum capaian kinerja yang ditargetkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta tahun 2020 telah tercapai. Namun terdapat beberapa capaian sasaran yang masih perlu ditingkatkan, dalam pelaksanaannya membutuhkan komitmen, Kerjasama dan dukungan aktif semua fungsi di BBPOM di Yogyakarta

Laporan Kinerja BBPOM di Yogyakarta tahun 2020 ini diharapkan menjadi media pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja BBPOM di Yogyakarta serta peningkatan kinerja Badan POM dan membantu kinerja pemerintah untuk mewujudkan good governance dan clean government melalui transparansi dan akuntabilitas kinerja.

Yogyakarta, 18 Februari 2021
Kepala BBPOM di Yogyakarta



Dra. Dewi Prawitasari, Apt. M.Kes

HIGHLIGHT / IKHTISAR EKSEKUTIF



Capaian Nilai SAKIP tertinggi di tingkat UPT daerah dan tertinggi ke-2 Badan POM



Penilaian Indeks Pelayanan Publik dengan kategori Sangat Baik (A-)



Juara I tingkat Nasional tahun 2020 Sekolah PJAS Aman, SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman



Nominator 6 besar Pasar Aman dari Bahan Berbahaya tingkat Nasional Pasar Piyungan Bantul



40 Kandidat PNS Inspiratif Kemenpan RB tahun 2020



Penandatanganan 34 Nota Kesepakatan/PKS/Renja, BBPOM di Yogyakarta dengan Pemda DIY, Akademisi dan Organisasi Massa



95,45 % UKOT dan U MOT di DIY berhasil memperoleh sertifikat CPOTB Bertahap



Kolaborasi pendampingan terpadu dengan BPTBA LIPI, Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY, dan Dinas Koperasi dan UKM DIY menghantarkan 42 UMKM mendapatkan NIE

- Penilaian Survey Kepuasan Masyarakat kategori Sangat Baik
- Serapan dana DAK tertinggi tingkat nasional, diraih Kabupaten Kulonprogo dengan pendampingan BBPOM di Yogyakarta
- Mempertahankan predikat WBK di tahun kedua

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
HIGHLIGHT / IKHTISAR EKSEKUTIF	2
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTAR GAMBAR	8
BAB I PENDAHULUAN	9
GAMBARAN UMUM ORGANISASI	9
STRUKTUR ORGANISASI.....	10
ASPEK STRATEGIS ORGANISASI	12
Kondisi Geografis Dan Demografis	14
Isu Strategis	14
BAB II PERENCANAAN	17
Rencana Strategis	17
Rencana Kinerja Tahunan (RKT).....	20
Perjanjian Kinerja (PK)	20
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	22
Metode Pengukuran.....	23
BAB III AKUNTANBILITAS.....	24
CAPAIAN KINERJA BALAI TAHUN 2020	24
3.1 ANALISIS CAPAIAN KINERJA	29
3.2. REALISASI ANGGARAN	110
3.3. Analisis Efisiensi Kegiatan	114
BAB IV PENUTUP.....	116
4.1 KESIMPULAN.....	116
4.2. SARAN.....	119
LAMPIRAN	120
Lampiran 1. Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024.....	120
Lampiran 2. Indikator Kinerja Utama BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024	125
Lampiran 3 Perjanjian Kinerja Tahun BBPOM di Yogyakarta 2020	129
Lampiran 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahunan BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020	133

Lampiran 5. Rencana Kinerja Tahunan BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020	134
Lampiran 6. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020	140
Lampiran 7. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja per Triwulan BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020	144
Lampiran 8. PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN	151
Lampiran 9. PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN	153
Lampiran 10. REKAPITULASI HASIL RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA.....	154
A. KEGIATAN SAMPLING DAN PENGUJIAN	154
B. KEGIATAN PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI	155
C. KEGIATAN PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI	156
D. KEGIATAN SERITIKASI.....	157
E. KEGIATAN TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN	157
F. KEGIATAN PERKARA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN	159
G. KEGIATAN KIE.....	160
H. KEGIATAN PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL	162
I. KEGIATAN PJAS	163
J.KEGIATAN DESA PANGAN AMAN	164
K.KEGIATAN DESA PANGAN AMAN	164
L. NILAI INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN.....	165
M. INDEKS UPT PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI.....	166
N. INDEKS KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP OBAT DAN MAKANAN	167
O. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP OBAT DAN MAKANAN PER PROVINSI .	168
P. INDEKS PELAYANAN PUBLIK UPT BPOM.....	169
Q. INDEKS RB UPT BPOM.....	170
R. INDEKS SAKIP UPT BPOM	171
R. PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDAR GLP.....	172

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisa Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman.....	11
Tabel 2. Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020.....	21
Tabel 3. Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020.....	24
Tabel 4. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Tahun 2020.....	29
Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat.....	29
Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat.....	34
Tabel 7. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu	37
Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu	40
Tabel 9. Capaian Indeks kesadaran masyarakat (awareness index).....	43
Tabel 10. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 3 BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2020.....	46
Tabel 11. Capaian Indikator Indeks Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	47
Tabel 12. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan.....	49
Tabel 13. Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	51
Tabel 14. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Tahun 2020.....	53
Tabel 15. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.....	54
Tabel 16. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57
Tabel 17. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu	59
Tabel 18. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.....	62
Tabel 19. Capaian Indikator Kegiatan terkait Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan tahun 2020	65
Tabel 20. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu	65
Tabel 21. Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik	69
Tabel 22. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 5 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020	71
Tabel 23. Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	71
Tabel 24. Capaian Indikator Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	73
Tabel 25. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman	76
Tabel 26. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	78
Tabel 27. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 6 Tahun 2020	80
Tabel 28. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.....	81
Tabel 29. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.....	82
Tabel 30. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 7 Tahun 2020	85

Tabel 31. Capaian Indikator Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85
Tabel 32. Capaian Indikator Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 dibandingkan dengan Capaian Tahun 2018 dan 2019.....	86
Tabel 33. Realisasi Tahun 2020 Dibandingkan dengan Target Tahun 2022 dan 2024....	86
Tabel 34. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 8 Tahun 2020	89
Tabel 35. Capaian Indikator Kinerja Indeks RB.....	89
Tabel 36. Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP	92
Tabel 37. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 9 BBPOM diYogyakarta Triwulan IV Tahun 2020.....	95
Tabel 38. Capaian Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN	95
Tabel 39. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 10 Tahun 2020.....	97
Tabel 40. Capaian Indikator Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi	100
Tabel 41. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 11 BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2020.....	101
Tabel 42. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020	102
Tabel 43. Realisasi Anggaran Dibandingkan dengan Realisasi Kinerja	106
Tabel 44. Realisasi Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran tahun 2020 dibandingkan dengan target Tahun 2022 dan 2024	108
Tabel 45. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Tahun 2020 dibandingkan dengan target Nasional (BPOM) dan Capaian Balai POM di kluster 4	109
Tabel 46. Realisasi Anggaran Belanja Tahun 2020	113
Tabel 47. Tingkat Efisiensi Kegiatan.....	114
Tabel 48. Pencapaian Sasaran (NPS)	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Fungsi BBPOM di Yogyakarta.....	9
Gambar 2. Bagan Organisasi BBPOM di Yogyakarta	10
Gambar 3. Profil Kepegawaian BBPOM Di Yogyakarta Tahun 2020 Disajikan Berdasarkan Pendidikan, Dan Penempatan Dalam Struktur Organisasi	12
Gambar 4. Peta Strategis level II BBPOM di Yogyakarta	20
Gambar 5. Prosentase pangan mengandung bahan berbahaya tahun 2014-2020	78
Gambar 6. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 3.....	80
Gambar 7. Capaian Nilai EKA dan Nilai IKPA Tahun 2020 pada Monev Smart DJA.....	104
Gambar 8. Penyerapan Anggaran dan realisasi Volume Keluaran pada Monev SMART DJA.....	104

BAB I PENDAHULUAN

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Badan POM adalah Lembaga Pemerintahan Non Kementrian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BBPOM di Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, sesuai Peraturan Badan POM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang diubah menjadi Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, BBPOM di Yogyakarta menyelenggarakan fungsi :

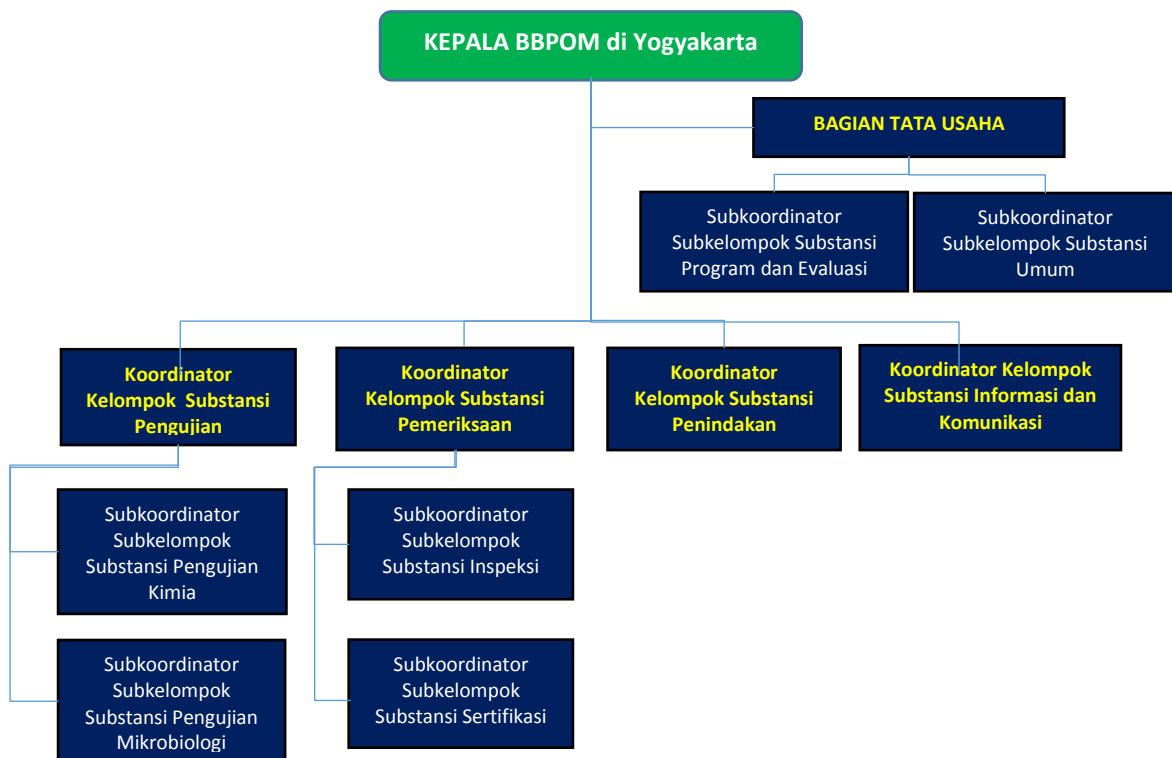
Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan		Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan	
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas produksi Obat dan Makanan		Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan	
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/ atau sarana/ fasilitas pelayanan kefarmasian		Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan	
Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan		Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan	
Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan		Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga	
Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan		Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM	

Gambar 1. Fungsi BBPOM di Yogyakarta

Tugas dan fungsi tersebut, melekat sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda depan dalam hal perlindungan terhadap konsumen. Diharapkan BBPOM di

Yogyakarta dapat menjalankan tugas secara lebih proaktif, tidak reaktif, yang bergerak ketika sudah ada kasus-kasus yang dilaporkan dengan cakupan area pengawasan meliputi 5 (lima) Kabupaten/ Kota meliputi : Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon progo dan Kabupaten Gunung Kidul.

STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 2. Bagan Organisasi BBPOM di Yogyakarta

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PANRB No. 384 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkret Penyederhanaan Birokrasi dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

BBPOM di Yogyakarta dalam rangka pengawasan obat dan makanan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan identifikasi lingkungan internal dan eksternal untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan organisasi serta kondisi-kondisi elemen eksternal menggunakan analisis Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) atau SWOT. Analisis SWOT ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat urgensi dan dampak potensial serta skala

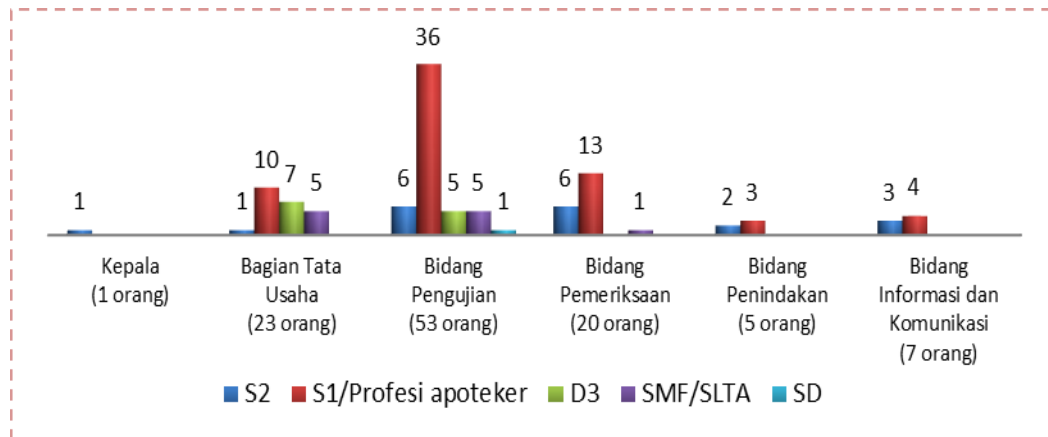
prioritasnya. Identifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), kesempatan (opportunities), dan ancaman (threats) telah memberikan pandangan bagi BBPOM di Yogyakarta terkait permasalahan yang timbul dari keadaan lingkungan dalam dan luar BBPOM di Yogyakarta tertuang dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisa Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman

KEKUATAN	KELEMAHAN	PELUANG	TANTANGAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan ISO 17025 : 2017 dan ISO 9001 : 2015 2. Semangat pelayanan dan budaya kerja pegawai yg tinggi 3. Budaya dan kearifan lokal 4. Dukungan komitmen tinggi dari Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta dan seluruh Bupati/walikota se-DIY. 5. Kompetensi Sumber Daya Manusia Memadai 6. Komitmen pimpinan dan seluruh komponen personil untuk mewujudkan tujuan organisasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi teknis belum merata 2. Belum bisa mengimbangi perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat secara optimal 3. Pelaksanaan program/kegiatan belum sesuai dengan perencanaan 4. Sarana dan Prasarana yang belum memadai dan terkini 5. Manajemen kinerja belum efisien 6. Sinergitas program masih kurang baik internal maupun dengan lintas sector 7. Belum tercukupinya pegawai sesuai ABK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dan kerja sama yang baik dengan pemerintah daerah, pelaku usaha, organisasi profesi dan organisasi kemasyarakatan. 2. Besarnya atensi dan ekspektasi masyarakat akan peran penting BPOM dalam pengawasan obat dan makanan dan tingkat pengetahuan masyarakat cukup tinggi, mudah diedukasi dan diberdayakan. 3. Luas wilayah yang tidak terlalu luas sehingga cakupan pengawasan bisa maksimal 4. Kondisi dari instansi pemerintah lain di daerah yang semakin maju dan unggul, menimbulkan suasana kompetitif yang positif 5. Kerja sama dengan perguruan tinggi atau civitas akademika yang bagus. 6. Perkembangan Teknologi yang semakin pesat dan maju 8. Yogyakarta sebagai kota pelajar dan pariwisata sehingga pertumbuhan industri UMKM yang bervariasi dan membutuhkan pendampingan serta pembinaan dengan meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk Obat dan Makanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih banyaknya jumlah pelanggaran di bidang Obat dan Makanan dikarenakan penegakan hukum yang tidak menimbulkan efek jera 2. Arus globalisasi dan peredaran obat dan makanan secara online. 3. Makin tingginya tuntutan masyarakat terhadap percepatan pelayanan publik 4. Payung Hukum Pengawasan Obat dan Makanan yang belum memadai 5. Banyaknya produk luar Daerah istimewa Yogyakarta yg Tidak Memenuhi Syarat yang masuk ke area pengawasan Balai Besar POM di Yogyakarta. 6. Kemajemukan masyarakat karena banyak perantau dr seluruh Indonesia 7. Kemampuan dari para pelaku usaha yang belum sepenuhnya dapat mengikuti perkembangan industri 4.0 9. Perubahan pola hidup masyarakat (sosial dan ekonomi)

ASPEK STRATEGIS ORGANISASI INTERNAL

1. Sumber Daya Manusia



Gambar 3. Profil Kepegawaian BBPOM Di Yogyakarta Tahun 2020 Disajikan Berdasarkan Pendidikan, Dan Penempatan Dalam Struktur Organisasi

Komposisi ASN di BBPOM di Yogyakarta sampai dengan 31 Desember 2020 berdasarkan exercise Analisa Beban Kerja (ABK), standar kebutuhan ASN BBPOM di Yogyakarta secara ideal adalah 157 orang. Meskipun pemenuhan ASN belum sesuai dengan kondisi ideal, secara umum tupoksi BBPOM di Yogyakarta dapat berjalan sesuai perencanaan antara lain dengan dukungan 25 tenaga Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN).

2. Sarana Prasarana

BBPOM di Yogyakarta memiliki 4 (empat) gedung bangunan dengan total luas bangunan sebesar 3.816m² diatas total luas tanah 6.477 m².

3. Sarana Transportasi

BBPOM di Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan operasional kegiatan didukung sarana transportasi sebanyak, 7 unit mobil operasional, 3 unit mobil laboratorium keliling dan 1 unit mobil increnator

4. Sarana Komunikasi



5. Keunggulan BBPOM di Yogyakarta

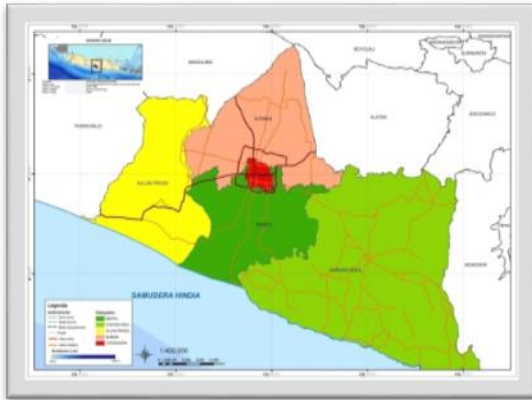
- Laboratorium Unggulan Baku Pembanding
- Mempunyai tenaga ahli sebagai evaluator yang aktif membantu proses pendaftaran CPOB

6. Anggaran

Anggaran yang dikelola BBPOM di Yogyakarta dalam rangka pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja propinsi D.I.Yogyakarta bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2020 No. SP.DIPA-063.01.2.432778/2020 yang diterbitkan tanggal 12 November 2019 sebesar Rp.37.666.300.000,- (tiga puluh tujuh milyar enam ratus enam puluh enam juta tiga ratus ribu rupiah) dan setelah dilakukan revisi pemotongan APBN sebanyak dua kali sehingga pagu anggaran terakhir yang dikelola menjadi sebesar Rp.31.441.207.000,- (tiga puluh satu milyar empat ratus empat puluh satu juta dua ratus tujuh ribu rupiah).

EKSTERNAL

Kondisi Geografis Dan Demografis



Letak geografis DIY terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Di sisi selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan bagian lainnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kondisi geografis DIY secara umum dapat dijangkau BBPOM di Yogyakarta, dengan waktu tempuh maksimal sekitar 4 jam, dengan cakupan wilayah pengawasan meliputi 4 (empat) kabupaten yaitu

Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan 1 (satu) kota yaitu Kota Yogyakarta, dengan luas wilayah secara keseluruhan 3.185,80 km² dan jumlah penduduk 3.818.266 jiwa (Data BPS tahun 2017).

Isu Strategis

Eksistensi sebuah instansi bergantung sejauh mana instansi tersebut mampu mengidentifikasi dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan tindakan yang tepat. Isu Strategis yang melingkupi kinerja BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2020, antara lain sebagai berikut :

1. Dukungan Visi-Misi Presiden

BBPOM di Yogyakarta berperan dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular dan penurunan angka stunting. Pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) yang diinisiasi Badan POM sebagai penjabaran dari Instruksi Presiden No 1 tahun 2017 terkait Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).

Germas SAPA dilakukan melalui kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dan Gerakan Pasar aman (Paman).

2. Dukungan Terhadap UMKM

Jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 248.899 unit (Bapedda DIY tahun 2019). Pada tahun 2020, BBPOM di Yogyakarta melakukan bimbingan teknis dan pendampingan terhadap pelaku usaha Obat Tradisional dan bimbingan teknis e-

registrasi pangan olahan, dengan output antara lain menerbitkan 29 NIE pangan olahan dari UMKM pangan di DIY.

3. Penegakan Hukum Dan Pengawasan Obat Dan Makanan Di Yogyakarta

Sebagai kota pelajar dan pariwisata, DI Yogyakarta memiliki populasi dengan latar belakang yang beragam diantaranya golongan mahasiswa dan usia produktif yang diyakini melek IT dan berpotensi menggerakkan perekonomian melalui usaha skala kecil, namun juga menunjukkan peluang dalam pengingkatan resiko atas pelanggaran hukum di bidang obat dan makanan. Selain itu, BBPOM di Yogyakarta tergabung dalam Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat (AN POIPO) dan juga Operasi Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal bersama dengan lintas sektor.

4. Pengawasan Produk Obat JKN

BBPOM di Yogyakarta melakukan pengawasan terhadap produk obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), antara lain melalui *sampling* dan pengujian obat serta pemeriksaan sarana sesuai CPOB, CDOB dan GPP. Sampling obat JKN dilakukan sesuai Prioritas Sampling tahun 2019 yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Sampling *purposive-targeted* obat JKN dilakukan melalui pendekatan analisis risiko produk obat yang digunakan di sarana pemerintah maupun sarana pelayanan lain yang bekerja sama dengan BPJS.

5. Reformasi Birokrasi (RB)

Implementasi RB oleh BBPOM di Yogyakarta menuju *good and clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada *Road Map-RB* BPOM tahun 2020-2024. Pada tahun 2020, BBPOM di Yogyakarta tetap mempertahankan berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari KemenpanRB, peringkat pertama untuk kategori nilai SAKIP di lingkungan Badan POM.

6. Pandemi Covid-19

Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya physical/social distancing, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, refocussing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan Covid-19.

BBPOM di Yogyakarta melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode *work from home* (WFH). Pelaksanaan pengawasan dioptimalkan melalui desktop inspection, pelayanan publik dilakukan melalui online. Selain itu BBPOM di Yogyakarta mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara senantiasa melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun secara online; melakukan pembuatan hand sanitizer dan desinfektan untuk digunakan oleh pegawai; melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari).

BAB II

PERENCANAAN

Rencana Strategis

Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta mencantumkan Visi dan Misi yang sesuai dengan Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: **Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur.**

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024 fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing.”

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 202-2024, maka Badan POM telah menetapkan VISI BADAN POM 2020-2024 yaitu:

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong ”

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020 – 2024 adalah sebagai berikut:

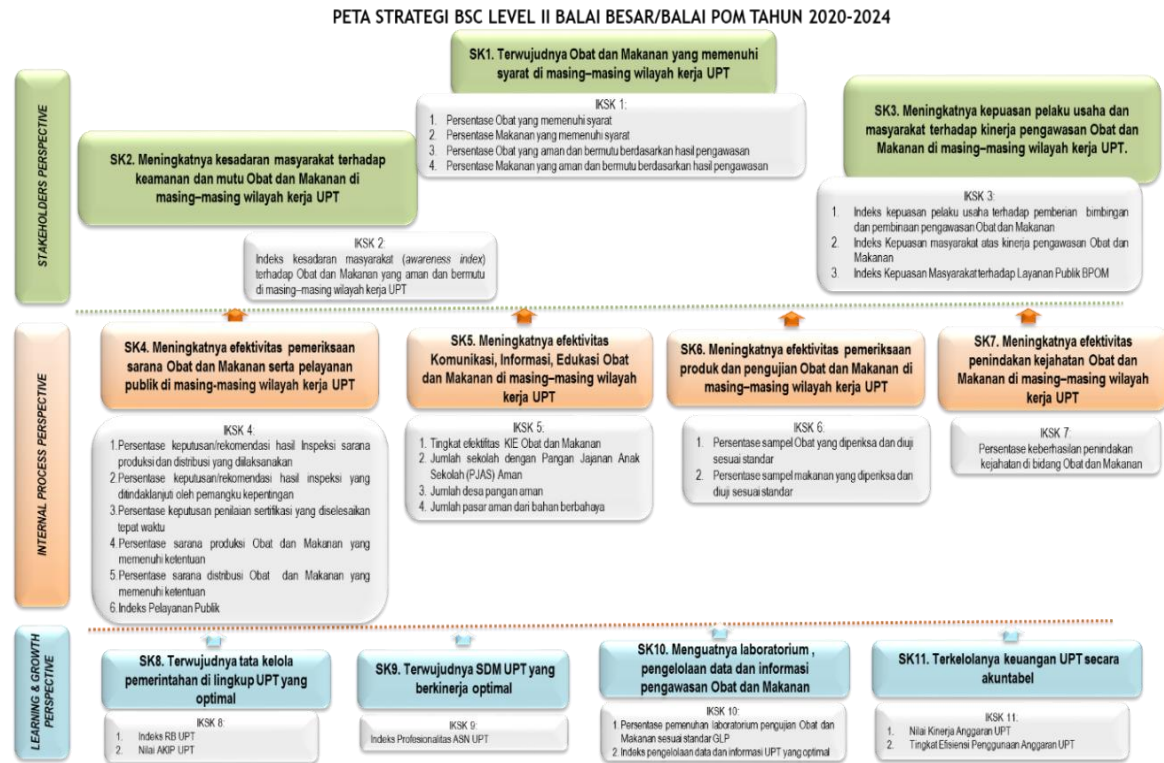
VISI	MISI	TUJUAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	
Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong	1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia	(1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas dan mutu Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	
	2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa	(2) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat
						Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat
						Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat
	3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
						Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
						Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
	4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan			Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
						Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
						Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

					Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
				Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
					Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
					Jumlah desa pangan aman
					Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
				Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
					Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
				Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
				Terwujudnya organisasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang efektif	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta
					Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta
				Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta
				Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP
					Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal
				Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta
					Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta

Sasaran Kinerja

Sasaran strategis kegiatan BBPOM di Yogyakarta disusun berdasarkan Visi dan Misi Badan POM yang dituangkan dalam Peta Strategis Level BBPOM di Yogyakarta. Penetapan sasaran strategis diperlukan untuk penyusunan kegiatan dan alokasi sumber daya organisasi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sesuai Rencana Strategis BBPOM di

Yogyakarta tahun 2020-2024 diharapkan dapat mencapai sasaran kegiatan yang telah ditetapkan sebagaimana bagan peta strategis berikut :



Gambar 4. Peta Strategis level II BBPOM di Yogyakarta

Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan terdiri dari format yang menghubungkan sasaran dan indikator kinerja yang akan digunakan dalam pengukuran capaian sasaran, serta target yang akan dicapai. Rencana Kinerja Tahunan tersebut selain sebagai bentuk penjabaran langkah-langkah pencapaian sasaran, juga digunakan sebagai acuan untuk penyusunan rencana anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program/kegiatan.

Perjanjian Kinerja (PK)

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala BBPOM di Yogyakarta menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2020 untuk mencapai target seperti yang telah tertuang dalam Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 dan DIPA BBPOM di Yogyakarta. Perjanjian Kinerja memuat Sasaran kinerja beserta indikator yang relevan dengan target yang akan dicapai sebagai berikut :

Tabel 2. Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87,00 Persen
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00 Persen
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00 Persen
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00 Persen
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	72,00 Indeks
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82,00 Indeks
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71,00 Indeks
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,50 Indeks
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah BBPOM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00 Persen
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,70 Persen
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00 Persen
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46,00 Persen
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00 Persen
		Indeks Pelayanan Publik	4,31 Indeks
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,85 Indeks
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16 Nilai
		Jumlah desa pangan aman	6 Nilai
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1 Nilai

No. SK	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80	Persen
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80	Persen
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81	Persen
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	91	Indeks
		Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	81	Nilai
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	75	Indeks
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	Persen
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Yogyakarta yang optimal	1,51	Indeks
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta	93	Nilai
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Yogyakarta	95	Nilai

Perjanjian Kinerja wajib disusun sesuai Peraturan Menteri PAN dan RN Nomor 53 tahun 2014, sehingga BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit pelaksana teknis badan POM harus menyusun Perjanjian Kinerja antara Kepala BBPOM di Yogyakarta dengan Kepala Badan POM.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Capaian realisasi Perjanjian Kinerja yang tertuang dalam rencana aksi perjanjian kinerja dilakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan. Evaluasi dapat dilihat pada capaian di aplikasi e performance sebagai acuan perbaikan untuk triwulan berikutnya.

Metode Pengukuran

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dihitung menggunakan rumus :

Nilai pencapaian sarannya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Rentang kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :



BAB III AKUNTABILITAS

CAPAIAN KINERJA BALAI TAHUN 2020

Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2020, BBPOM di Yogyakarta memiliki 11 (sebelas) sasaran dengan 28 (dua puluh delapan) indikator sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian sasaran tersebut. Empat indikator diantaranya juga sebagai Indikator Kinerja Tujuan BBPOM di Yogyakarta, yaitu :

1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta
2. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
3. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
4. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian Nilai Kinerja BBPOM di Yogyakarta/Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPS) tahun 2020 sebagaimana table berikut :

Tabel 3. Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020

Sasaran Kegiatan		Indikator		Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Kriteria
Stakeholder Perspective							
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	90,48	104,00	Baik
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	72,78	93,31	Baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	81,49	92,60	Baik
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	86,49	98,28	Baik
Capaian Sasaran Kegiatan 1						97,05	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	72	76,68	106,50	Baik
Capaian Sasaran Kegiatan 2						106,50	

Sasaran Kegiatan		Indikator		Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Kriteria
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82	85,51	104,28	Baik
		7	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71	75,89	106,89	Baik
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,5	89,1	100,68	Baik
Capaian Sasaran Kegiatan 3						103,95	
Capaian Perspective stakeholder						102,50	
Internal Process Perspective							
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah BBPOM di Yogyakarta	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	104,66	120,30	Tidak dapat disimpulkan
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,7	68,72	90,78	Baik
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	99,66	117,24	Sangat Baik
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46,00	66,00	143,48	Tidak dapat disimpulkan
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	76,42	127,37	Tidak dapat disimpulkan
		14	Indeks Pelayanan Publik	4,31	4,29	99,54	Baik
Capaian Sasaran Kegiatan 4						116,45	
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	15	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	86,85	92,25	106,22	Baik
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16	100,00	Baik
		17	Jumlah desa pangan aman	6	6	100,00	Baik
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100,00	Baik
Capaian Sasaran Kegiatan 5						101,55	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80	88,89	111,11	Sangat Baik
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80	86,39	107,99	Baik
Capaian Sasaran Kegiatan 6						109,55	

Sasaran Kegiatan		Indikator		Target	Realisasi	Capaian Indikator (%)	Kriteria
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81	96,25	118,83	Sangat Baik
Capaian Sasaran Kegiatan 7						118,83	
Capaian Internal Process Perspective						111,60	
Learning & Growth Perspective							
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Yogyakarta yang optimal	22	Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	91	80,36	88,31	Cukup
		23	Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	81	81,13	100,16	Baik
Capaian Sasaran Kegiatan 8						94,23	
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	75	85,61	114,15	Sangat Baik
Capaian Sasaran Kegiatan 9						114,15	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	74,7	93,38	Baik
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Yogyakarta yang optimal	1,51	1,95	129,14	Tidak dapat disimpulkan
Capaian Sasaran Kegiatan 10						111,26	
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Yogyakarta secara akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta	93	92,384	99,34	Baik
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Yogyakarta	95	100	105,26	Baik
Capaian Sasaran Kegiatan 11						102,30	
Capaian Learning & Growth Perspective						105,48	
NPS TOTAL						106,53	

Dari Tabel 3 diatas diketahui bahwa dari 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja sasaran, 23 (dua puluh tiga) indikator berhasil mencapai target yang direncanakan, sedangkan 1 (satu) indikator tidak berhasil mencapai target. Semua indikator yang juga ditetapkan sebagai indikator tujuan berhasil mencapai target yang direncanakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan BBPOM di Yogyakarta dalam melaksanakan tupoksinya pengawasan obat dan makanan untuk melindungi masyarakat telah tercapai, sehingga masyarakat puas atas kinerja BBPOM di Yogyakarta

Namun masih terdapat 4 indikator capaian lebih dari 120% sehingga tidak dapat disimpulkan.

Pengukuran capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta tahun 2020 dilakukan dengan cara membandingkan antara target atau rencana dan realisasi IKU pada masing masing perspektif dari peta strategis. Dari hasil pengukuran tersebut, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi BBPOM di Yogyakarta adalah sebesar 106,124. Nilai tersebut berasal dari capaian kinerja masing-masing perspektif sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Nilai Kinerja Organisasi Berdasar Perspektif Balance Score Card BBPOM di Yogyakarta

Perspektif	Sasaran Program	Nilai Pencapaian Sasaran	Nilai Kinerja Perspektif	Bobot	Nilai Kinerja Organisasi
<i>Stakeholder/ Customer</i>	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	97,05	102,50	40	41,00
	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	106,5			
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	103,95			
<i>Internal Process</i>	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	116,45	111,60	30	33,48
	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	101,55			
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	109,55			
	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	118,83			
<i>Learning and Growth</i>	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	94,23	105,48	30	31,644
	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	114,15			
	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	111,26			
	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	102,30			
Nilai Kinerja Organisasi					106,124

Tabel 3.1 menyajikan informasi Nilai Kinerja Organisasi berdasarkan perspektif *Balance Score Card*. Nilai sasaran program untuk tiap perspektif sebesar 106,124% yang terdiri dari Nilai Kinerja Perspektif Stakeholder/Customer (102,5%); Nilai Kinerja Perspektif Internal Process (111,60); dan Nilai Kinerja Perspektif Learning and Growth (105,48%)

Stake holder perspective memuat sasaran-sasaran strategis yang memuat perspektif customer/ stakeholder terkait kinerja BBPOM di Yogyakarta. Tahun 2020 Nilai Kinerja Perspektif BBPOM Yogyakarta untuk stakeholder diperoleh 102,5% (Baik), yang menunjukkan BBPOM Yogyakarta telah mampu dengan baik memberikan pelayanan sesuai harapan stake holder.

Internal Process Perspective memuat sasaran-sasaran strategis BBPOM Yogyakarta dalam upaya meningkatkan efektifitas proses bisnis di dalam internal organisasi, sehingga roda organisasi terus berputar dengan efisien dan efektif serta mampu memberikan output dan outcome sesuai target yang diharapkan. Pada Perspektif ini, tahun 2020 sasaran strategis BBPOM Yogyakarta mencapai Nilai Kinerja Perspektif 111,60 (Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa BBPOM Yogyakarta telah mengoptimalkan kinerja sehingga proses bisnis dapat berjalan efektif dan efisien dalam mencapai target organisasi.

Learning and Growth Perspective memuat sasaran-sasaran strategis BBPOM Yogyakarta dalam upaya untuk terus berbenah diri dalam organisasi dan terus mengupayakan perbaikan berkelanjutan dengan inovasi-inovasi yang terus tumbuh dalam setiap proses bisnis yang menyangkut sistem dan sumber daya yang tujuan untuk terus memberikan yang terbaik untuk melayani masyarakat. Pada Perspektif ini, tahun 2020 sasaran strategis BBPOM Yogyakarta mencapai Nilai Kinerja Perspektif 105,48% (Baik). Hal ini menunjukkan BBPOM Yogyakarta terus berkinerja, bergerak maju, terus berbenah diri, terus menjadi lebih baik (Continuous improvement) dalam memberikan perlindungan masyarakat dari obat dan makanan yang tidak aman di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta pada khususnya dan seluruh Indonesia pada umumnya.

3.1 ANALISIS CAPAIAN KINERJA

SK. 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta

Tabel 4. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Tahun 2020

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2020	REALISASI 2020	%CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	90,33	103,83	BAIK
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	72,68	93,17	BAIK
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	81,19	92,26	BAIK
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	86,24	98,00	BAIK

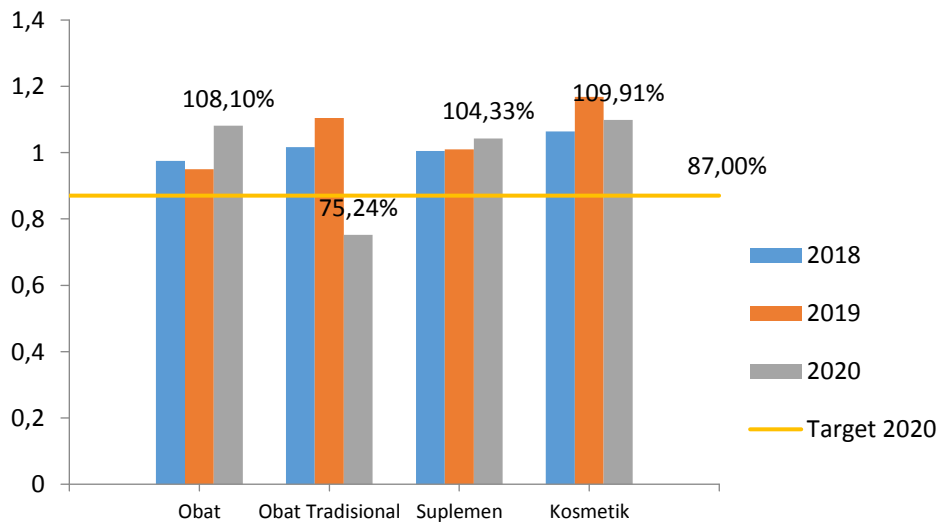
IKK.1 PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
87 %	90,48%	104,00%	Baik

Sesuai Renstra 2020-2024 Definisi Operasional pada indikator kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat terdiri dari Obat, Obat tradisional, Suplemen kesehatan dan Kosmetik yang disampling secara random. Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, realisasi indikator persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2020 mencapai 90,48% atau capaian 104,00% dibandingkan target (Baik).



Pada tahun 2020 komoditi Obat dan komoditi Suplemen Kesehatan mengalami peningkatan persen produk Memenuhi Syarat, sedangkan pada komoditi Obat Tradisional dan komoditi kosmetik justru mengalami penurunan persen produk Memenuhi Syarat.

Pada komoditi kosmetik sedikit terjadi penurunan persen memenuhi syarat 6,89%, namun masih diatas target tahun 2020. Penurunan signifikan terjadi pada komoditi obat tradisional yang mengalami penurunan capaian Persen Memenuhi Syarat sebesar 35,25% dibandingkan capaian tahun 2019. Produk dengan TMS Penandaan menjadi penyumbang terbesar pada penurunan % MS Obat Tradisional. Selain TMS Penandaan, masih ditemukan juga produk-produk obat tradisional yang TMS parameter mikrobiologi (ALT/AKK/Salmonela) sekitar 5,14%.

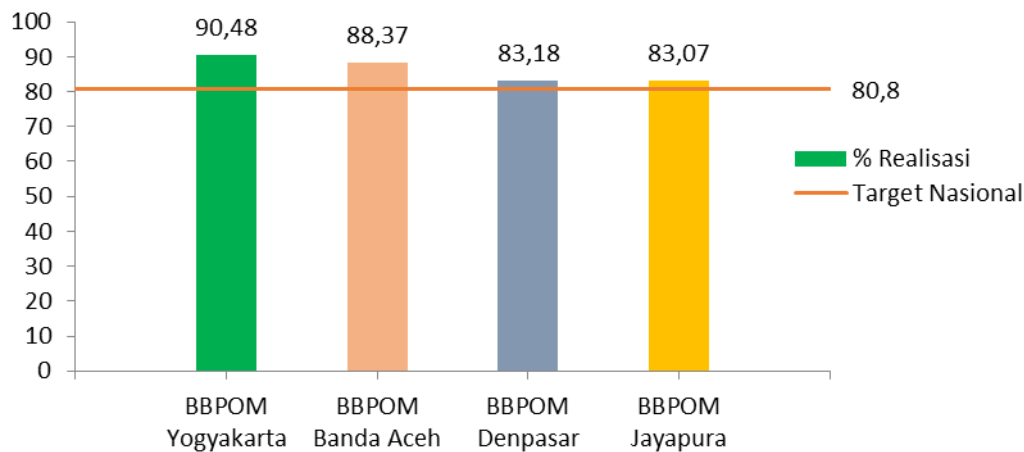
Hal ini menjadi pekerjaan besar bagi BBPOM di Yogyakarta untuk terus meningkatkan pengawasan, pembinaan (KIE) pada pelaku usaha dalam meningkatkan kesadaran pentingnya informasi label produk, dan pentingnya menjaga hygiene sanitasi produk.

Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2020

2020			2022			2024		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2022	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2024
87	90,48	104,00%	89	90,48%	101,66%	92,3	90,48	98,03%

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2020 mencapai 101,66% (tahun 2022) dan 98,03 (tahun 2024) dengan kategori Baik. Berdasarkan hasil ini tidak perlu dilakukan revisi target renstra, namun perlu dilakukan upaya peningkatan kinerja agar target akhir renstra dapat tercapai 100 %.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Realisasi indikator persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2020 di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Kluster 4 lain yang sebanding, maka realisasi BBPOM di Yogyakarta tertinggi dibandingkan tiga balai yang lain. Apabila dibandingkan target nasional keempat BBPOM dalam kluster tersebut telah melebihi target Nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Analisis pendukung keberhasilan yang telah dilakukan :

1. Pembinaan kepada sarana produksi dalam pemenuhan ketentuan pemerintah (CPOB/CPOTB/CPKB), dan mendorong tingkat kemandirian industri. Selama tahun 2020 telah dilakukan pemeriksaan setempat sarana produksi obat dan makanan sejumlah 200 sarana, dengan 132 diantaranya telah Memenuhi Ketentuan
2. Pemeriksaan dan pembinaan sarana distribusi obat sesuai dengan pedoman inspeksi yang diterbitkan oleh BPOM, agar para pelaku usaha turut serta menjamin produk yang didistribusikan merupakan produk yang legal, tidak kadaluwarsa dan tidak rusak. Selama tahun 2020 telah dilakukan pemeriksaan dan pembinaan sarana distribusi obat, makanan dan sarana pelayanan kefarmasian sebanyak 581 sarana,

dengan 444 diantaranya telah Memenuhi Ketentuan.

3. Pengawasan Intensif terhadap sarana produksi/distribusi sebagai Tindak Lanjut Perintah Penarikan Obat yang Tidak Memenuhi Syarat.
4. Memberikan KIE tentang produk farmasi yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial BBPOM di Yogyakarta (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk farmasi.
5. Penggunaan metode analisa yang mutakhir, jaminan mutu hasil pengujian melalui verifikasi/validasi metode dan uji profisiensi maupun uji kolaborasi, pemenuhan reagensia, peralatan sesuai standar minimal laboratorium, dan baku pembanding serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan.
6. Pelaksanaan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001: 2015 dan 17025:2017 yang konsisten untuk memastikan mutu hasil pengujian sebagai salah satu komponen. Sinkronisasi program pengawasan sarana, sampling, pendampingan UMKM dan program edukasi (KIE) dengan prioritas pada hal-hal yang menjadi kendala/ yang masih lemah.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program penunjang keberhasilan :

1. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 5 kabupaten/kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pada tahun 2020 ada satu kabupaten (Bantul) yang mengajukan Anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Obat, hal ini dapat mendukung peningkatan cakupan pengawasan sarana distribusi obat dan saryanfar.
3. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial BBPOM di Yogyakarta (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk farmasi.
4. Mendukung program Inovasi Reformasi Birokrasi yang berimbas langsung pada masyarakat untuk meningkatkan pelayanan publik seperti Kegiatan BPOM Menyapa

yang memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai obat dan pangan aman di tempat-tempat strategis. Selama tahun 2020 telah dilakukan 9 kali kegiatan BPOM Menyapa.

5. Peningkatan kompetensi petugas pengawas farmasi dan makanan baik dalam lingkup pemeriksaan, layanan publik maupun pengujian dengan pelatihan-pelatihan baik internal maupun eksternal sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.
6. Pelaksanaan Audit internal maupun audit eksternal ISO 9001:2017 dan ISO 17025:2015 untuk menjamin sistem manajemen mutu berjalan dengan baik.
7. Pelaksanaan Verifikasi metode yang berkelanjutan mengikuti tren produk yang beredar di masyarakat, menggunakan metode analisis dan instrument yang mutakhir

IKK.1.2 PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
78 %	72,78%	93,31%	Baik

Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, realisasi indikator persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 72,78% atau capaian 93,31% dibandingkan target (Baik).

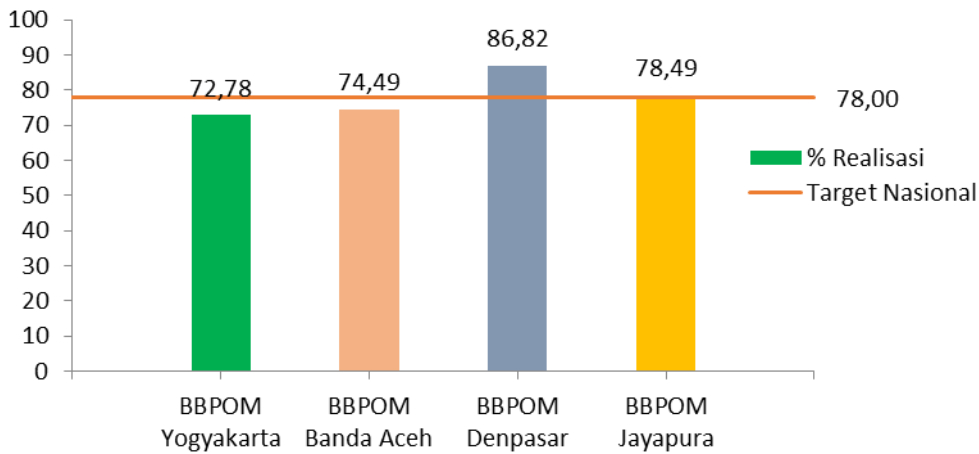
Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2018 dan 2019, terjadi penurunan capaian berturut-turut 6,44% dan 2,6%. Sebagian besar penyumbang TMS pangan dengan sampling acak berasal dari TMS Penandaan. Dengan masih banyaknya produk-produk yang tidak memenuhi syarat penandaan, maka ke depan BBPOM Yogyakarta perlu mengintervensi lebih intensif dalam hal pengawasan, pembinaan, pemberian KIE yang berkelanjutan kepada pelaku usaha produksi maupun distribusi dalam rangka semakin meningkatkan persentase pangan yang memenuhi syarat

Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2020

2020			2022			2024		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2022	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2024
78	72,78	93,31%	82	72,78	88,75%	90	72,78	80,87%

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, capaian persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 adalah 88,75 atau 80,87% dibandingkan target (Cukup). Berdasarkan hasil ini maka perlu dilakukan kajian apakah perlu dilakukan revisi target renstra, jika tidak maka perlu dilakukan upaya peningkatan kinerja agar target akhir renstra dapat tercapai 100 %.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Apabila dibandingkan BBPOM Klaster 4 lain yang sebanding, maka capaian BBPOM Yogyakarta memiliki realisasi yang terendah, namun masih di atas target nasional. Capaian tertinggi diraih oleh BBPOM Denpasar yaitu dalam kategori sangat baik. Apabila dibandingkan dengan target nasional (78%) maka capaian keempat balai dalam klaster tersebut diatas target.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Analisis pendukung keberhasilan yang telah dilakukan :

1. Kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang terukur efektifitasnya yang melibatkan sekolah, perguruan tinggi, Organisasi Masyarakat, Disperindag, Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan, Kelurahan, Kecamatan hingga Kabupaten maupun melalui web dan media sosial (facebook, twitter, facebook, instagram). Tingkat efektifitas KIE pada tahun 2020 terukur 91,25% yang menunjukkan KIE yang diberikan sangat efektif.
2. Pembinaan dan pendampingan intensif pada pelaku usaha dalam rangka permohonan ijin produksi, berupa bimbingan teknis UMKM dan bantuan uji laboratorium untuk pendaftaran pangan pada UMKM. Selama tahun 2020, karena pandemi COVID 19, pembinaan dan pendampingan dilakukan secara daring.
3. Kegiatan bersama lintas sektor untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pangan aman
4. Operasional Laboratorium Keliling dalam rangka pengawasan pangan
5. Penerapan sanksi administrasi maupun *projusticia* pada sarana produksi dan

distribusi yang melakukan pelanggaran di bidang makanan

6. Meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha maka pengawasan penandaan, pembinaan, pemberian KIE kepada pelaku usaha sehingga pelaku usaha yang belum memahami tata cara pelabelan produk maupun pelaku usaha tersebut dapat mematuhi peraturan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program penunjang keberhasilan :

1. Audit sarana produksi dan distribusi pangan. Selama tahun 2020 telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan sebanyak 320 sarana, dengan 244 diantaranya telah Memenuhi Ketentuan (76,25%).
2. Pemberian KIE tentang Pangan tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial BBPOM di Yogyakarta (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih memahami pangan aman
3. Kegiatan BPOM Menyapa, dimana pada kegiatan ini petugas BPOM memberikan layanan KIE, Sertifikasi dan pengujian dengan mendatangi lokasi-lokasi tertentu seperti Pasar, kompleks perkantoran. Selama tahun 2020 telah dilakukan kegiatan ini sebanyak 9 kali.
4. Operasional Laboratorium Keliling dalam rangka pengawasan pangan
5. Peningkatan kompetensi petugas pengawas farmasi dan makanan baik dalam lingkup pemeriksaan, layanan publik maupun pengujian dengan pelatihan-pelatihan baik internal maupun eksternal untuk semakin meningkatkan kualitas pelayanan publik.
6. Pelaksanaan Audit internal maupun audit eksternal ISO 9001 dan ISO 17025 untuk menjamin sistem manajemen mutu berjalan dengan baik.
7. Pelaksanaan Verifikasi metode yang berkelanjutan mengikuti tren produk yang beredar di masyarakat, menggunakan metode analisis dan instrument yang mutakhir

IKK.1.3 PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 7. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
88 %	81,49%	92,60%	Baik

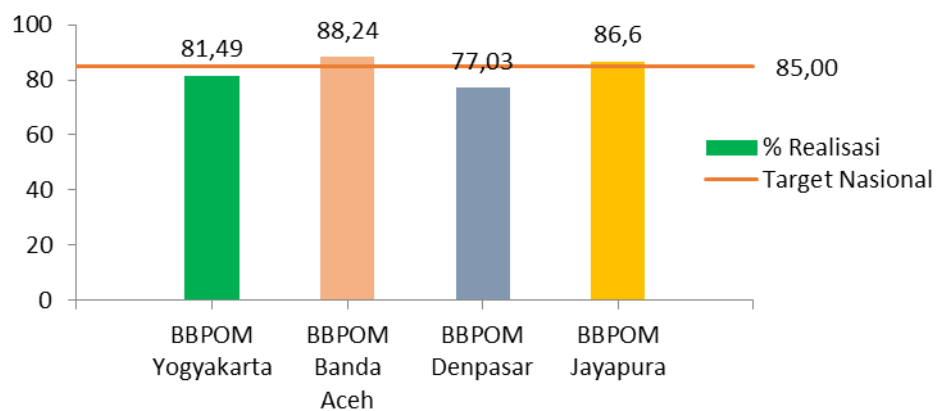
Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, realisasi indikator persentase obat yang aman dan bermutu tahun 2020 sebesar 81,35% atau capaian 92,60% dibandingkan target (Baik).

Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2020

2020			2022			2024		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2022	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2024
88	81,49	92,60%	88,6	81,35	91,82%	89,3	81,35	91,10%

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, realisasi persentase obat aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 adalah 81,35 atau 91,10% dibandingkan target (Baik). Berdasarkan hasil ini tidak perlu dilakukan revisi target renstra, namun perlu dilakukan upaya peningkatan kinerja agar target akhir renstra dapat tercapai 100 %.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Realisasi indikator persentase obat yang aman dan bermutu tahun 2020 di

Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Klaster 4 lain yang sebanding, maka realisasi BBPOM Yogyakarta terendah. Realisasi tertinggi dicapai oleh BBPOM Jayapura. Realisasi keempat Balai POM dalam klaster 4 semua dalam kategori Baik. Apabila dibandingkan dengan target nasional (85 %) maka realisasi keempat balai kluster empat telah melampaui target nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian Indikator Kinerja Persentase obat yang aman dan bermutu dihitung dari persentase obat memenuhi syarat yang disampling secara tertarget. Sampel obat targeted dalam hal ini merupakan gabungan sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang disampling tertarget sesuai pedoman sampling dari masing-masing komoditi.

Dengan capaian 92,60%, BBPOM Yogyakarta telah melampaui target tahun 2020 (88%). Keberhasilan pencapaian ini menunjukkan bahwa efektifitas pengawasan obat telah dilakukan dengan baik. Keberhasilan ini didukung oleh :

1. Pembinaan kepada sarana produksi dalam pemenuhan ketentuan pemerintah (CPOB/CPOTB/CPKB), dan mendorong tingkat kemandirian industri
2. Pemeriksaan dan pembinaan sarana distribusi kosmetik sesuai dengan pedoman inspeksi yang diterbitkan oleh BPOM, agar para pelaku usaha turut serta menjamin produk yang didistribusikan merupakan produk yang legal, tidak kadaluwarsa dan tidak rusak
3. Pengawasan Intensif terhadap sarana produksi/distribusi sebagai Tindak Lanjut Perintah Penarikan Obat yang Tidak Memenuhi Syarat
4. Mendorong Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk mengajukan Anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Obat tahun 2020 agar lebih meningkatkan cakupan pengawasan sarana distribusi obat dan saryanfar
5. Memberikan KIE tentang produk farmasi yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial BBPOM di Yogyakarta (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk farmasi.
6. Penggunaan metode analisa yang mutakhir, jaminan mutu hasil pengujian melalui verifikasi/validasi metode dan uji profisiensi maupun uji kolaborasi, pemenuhan reagensia, peralatan sesuai standar minimal laboratorium, dan

baku pembanding serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan.

7. Pelaksanaan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001: 2015 dan 17025:2017 yang konsisten untuk memastikan mutu hasil pengujian sebagai salah satu komponen. Sinkronisasi program pengawasan sarana, sampling, pendampingan UMKM dan program edukasi (KIE) dengan prioritas pada hal-hal yang menjadi kendala/ yang masih lemah.

Namun demikian efektifitas tersebut masih perlu ditingkatkan, karena di lapangan masih ditemukan produk-produk yang tidak memenuhi syarat. Pada tahun 2020 ini, TMS pengujian sampel tertarget 79,16% didominasi oleh TMS Penandaan, dan selebihnya merupakan TMS Pengujian. Masih banyaknya ditemukan TMS penandaan, maka menjadi tugas dari Badan POM pada umumnya dan BBPOM Yogyakarta pada khususnya untuk terus meningkatkan efektifitas pengawasan dan pembinaan pada pelaku usaha produksi maupun distribusi agar lebih mematuhi standar yang berlaku dalam rangka melindungi konsumen.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Selama tahun 2020 telah banyak dilakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian target IKU Peningkatan persentase obat yang aman dan bermutu diantaranya :

1. Audit sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik
2. Pemberian KIE tentang produk farmasi yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial BBPOM di Yogyakarta (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk farmasi
3. Peningkatan kompetensi petugas pengawas farmasi dan makanan baik dalam lingkup pemeriksaan, layanan publik maupun pengujian dengan pelatihan-pelatihan baik internal maupun eksternal.
4. Pelaksanaan Audit internal maupun audit eksternal ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 untuk menjamin sistem manajemen mutu berjalan dengan baik.

5. Pemenuhan pengujian pengujian sampel yang memenuhi ruang lingkup akreditasi dalam rangka menjaga kompetensi laboratorium
6. Pelaksanaan Verifikasi metode yang berkelanjutan mengikuti tren produk yang beredar di masyarakat, menggunakan metode analisis dan instrument yang mutakhir

IKK.1.4 PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
88 %	86,49%	98,28%	Baik

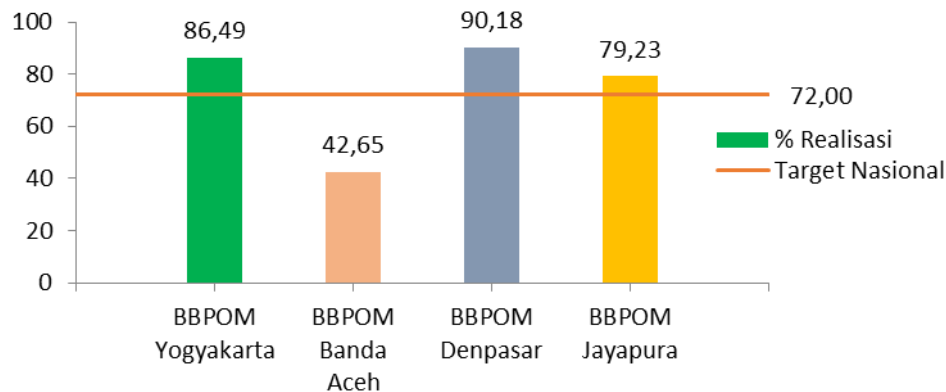
Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, realisasi indikator persentase Makanan yang aman dan bermutu tahun 2020 86,49% atau capaian 98,28% dibandingkan target (Baik).

Perbandingan Antara Target 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja 2020

2020			2022			2024		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2022	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2024
88	86,49	98,28%	89	86,49	97,18%	90	86,49	96,1%

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 adalah 97,18 % atau 96,1% dibandingkan target (Baik). Berdasarkan hasil ini tidak perlu dilakukan revisi target renstra, namun perlu dilakukan upaya peningkatan kinerja agar target akhir renstra dapat tercapai 100 %.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Realisasi indikator persentase makanan yang aman dan bermutu tahun 2020 BBPOM di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Kluster 4 lain yang sebanding, maka realisasi BBPOM Yogyakarta di atas BBPOM Aceh, namun masih di bawah BBPOM Denpasar dan BBPOM Jayapura. Realisasi tertinggi dicapai oleh BBPOM Jayapura. Apabila dibandingkan dengan target nasional (72 %) maka realisasi BBPOM Yogyakarta, BBPOM Denpasar dan BBPOM Jayapura telah melampaui target, sementara BBPOM Aceh masih dibawah target.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Persentase makanan yang aman dan bermutu merupakan persentase hasil pengujian sampel makanan secara targeted yang memenuhi syarat berasal dari pemenuhan sampel makanan tersebut terhadap standar. Sehingga analisis penyebab keberhasilan dari indikator ini adalah :

1. Pembinaan kepada sarana produksi pangan dalam pemenuhan ketentuan CPMB, dan mendorong tingkat kemandirian industri pangan
2. Pemberdayaan masyarakat melalui program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, Desa Pangan Aman dan GKPD, sehingga masyarakat di pasar maupun di desa mengetahui pentingnya keamanan pangan dan bahan-bahan apa yang berbahaya dalam makanan.
3. Pemberian KIE tentang Pangan media sosial BBPOM di Yogyakarta (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih memahami dan dapat memilih makanan yang aman.

4. Pendampingan intensif kepada UMKM Pangan dalam rangka pemenuhan persyaratan pendaftaran MD. Selama tahun 2020 Sebanyak 51,95% UMKM produk unggulan daerah telah terdampingi.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain :

1. Program pemberian bantuan DAK non fisik 2020 untuk pengawasan sarana pelayanan kefarmasian sebesar Rp.1.098.267.000,- di 5 kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk peningkatan efektivitas pengawasan fasilitas pelayanan kefarmasian dan pengawasan produk makanan dan minuman di sarana Industri Rumah Tangga Pangan sesuai tugas dan kewenangannya.
2. Program BPOM Menyapa yang merupakan kegiatan jemput bola BBPOM di Yogyakarta ke masyarakat dengan 3 layanan sekaligus yaitu pengujian, KIE obat dan makanan serta informasi dan pendampingan registrasi dengan menysasar lokasi strategis yaitu di pasar dan lingkungan perkantoran. Selama tahun 2020 telah dilakukan kegiatan ini sebanyak 9 kali.
3. Penggunaan metode analisa yang mutakhir, jaminan mutu hasil pengujian melalui verifikasi/validasi metode dan uji profisiensi maupun uji kolaborasi, pemenuhan reagensia, peralatan sesuai standar minimal laboratorium, dan baku pembanding serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan.
4. Pelaksanaan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001: 2015 dan 17025:2017 yang konsisten untuk memastikan mutu hasil pengujian sebagai salah satu komponen. Sinkronisasi program pengawasan sarana, sampling, pendampingan UMKM dan program edukasi (KIE) dengan prioritas pada hal-hal yang menjadi kendala/ yang masih lemah.

SK. 2. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta

IKK.2.1 INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (AWARENESS INDEX) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU di WILAYAH KERJA BBPOM DI YOGYAKARTA

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 9. Capaian Indeks kesadaran masyarakat (awareness index)

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
72	76.68	106.50	Baik

Dari hasil survey terhadap pengukuran tingkat kesadaran masyarakat di DI.Yogyakarta berdasarkan 3 (tiga) indicator pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap Obat dan Makanan diperoleh capaian nilai Indeks Kesadaran Masyarakat sebesar 106,5 dengan kategori BAIK. Berdasarkan interpretasi Indeks Kesadaran yang mengacu kepada skala nilai 0-100, termasuk dalam kategori Baik (skala 75,01 – 90,00).

Perbandingan Antara Capaian Kinerja Tahun 2020 dan 2019

2019			2020		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
66	68,66	104,3 %	72	76,68	106,5%

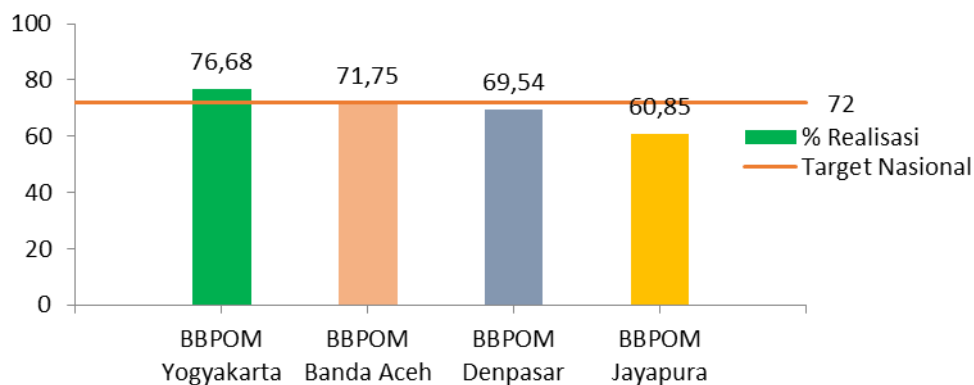
Indeks Kesadaran Masyarakat mulai dijadikan sebagai Indikator Kinerja sejak tahun 2019. Bila dibandingkan dengan tahun 2019, terjadi peningkatan capaian terhadap target sebesar 2,17. Jika dibandingkan dengan rata-rata capaian nasional sebesar 74,29, nilai indeks masih lebih tinggi, yang berarti bahwa upaya BBPOM di Yogyakarta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan telah berhasil dengan baik.

Perbandingan Antara Target Tahun 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

2020			2022			2024		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2022	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2024
72	76,68	106,5%	78	76,68	98,3%	84	76,68	91,3%

Jika realisasi tahun 2020 dibandingkan dengan target tahun 2022 dan 2024, kategori capaian masih dalam kategori Baik, yang artinya bahwa sampai tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta masih mampu mempertahankan kondisi nilai indeks dalam kategori Baik. Berdasarkan hasil ini tidak perlu dilakukan revisi target renstra, namun perlu dilakukan upaya peningkatan kinerja agar target akhir renstra dapat tercapai 100 %.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Berdasarkan nilai Indeks Kesadaran Masyarakat dibandingkan dengan target nasional dan BBPOM dalam satu cluster, nilai dari BBPOM Yogyakarta berada di urutan teratas dan menjadi satu-satunya pencapaian Balai yang diatas target nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor-faktor yang menjadi pendukung keberhasilan pencapaian target :

1. KIE secara berkelanjutan, pada tahun 2020 telah dilakukan KIE secara langsung dalam bentuk luring (narasumber/sosialisasi/bimtek/pamera/KIE mobling)) maupun daring (webinar/zoom meeting)) yang menyasar 4.567 orang masyarakat dari berbagai tingkatan usia.
2. Tayangan berbagai informasi tentang obat dan makanan di media sosial

(instagram/facebook/twitter), media elektronik (berita online/youtube/blog/ website) dan media cetak (koran) sebanyak 2.321 tayangan. Materi-materi KIE di media sosial tentang pengetahuan, sikap dan perilaku yang benar dalam memilih dan mengkonsumsi Obat dan Makanan yang mudah dipahami oleh masyarakat.

3. Penyebaran informasi melalui dialog interaktif maupun *talkshow* di radio dan televisi sebanyak 6 kali.
4. Menyisipkan informasi cek KLIK di semua materi presentasi yang ditujukan kepada masyarakat, agar dapat dipahami dengan lebih baik.
5. Membuat alat peraga dalam bentuk poster, leaflet yang dibagikan kepada masyarakat saat melakukan KIE atau kunjungan/pembinaan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan adalah :

1. Inovasi BPOM Menyapa, yang merupakan penggabungan kegiatan layanan informasi, pengujian tes kit dan layanan sertifikasi yang dilaksanakan berkeliling di tempat strategis seperti perkantoran, pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional.
2. Pembentukan SAKA POM di Kabupaten/Kota sebagai kepanjangan tangan Badan POM untuk meneruskan informasi kepada sesama pelajar/anak didik.
3. Pembentukan Kader Keamanan Pangan dari organisasi masa maupun desa dan pasar yang melakukan edukasi kepada masyarakat.

SK. 3 Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta

Tabel 10. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 3 BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2020

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV-2020	REALISASI TW IV-2020	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82,00	85,51	104,28	Baik
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71	75,89	106,89	Baik
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88.5	89.1	100.68	Baik

IKK.3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 11. Capaian Indikator Indeks Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
82	85,51	104,28%	Baik

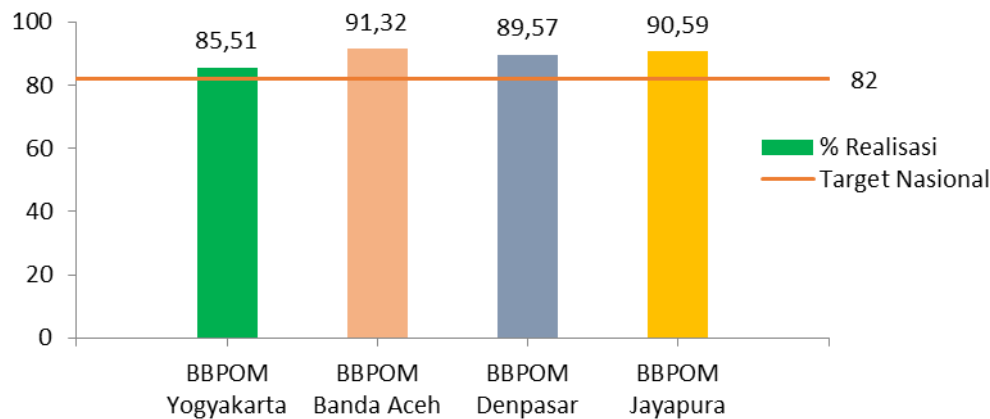
Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, capaian indikator kinerja indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 mencapai 85,51 atau 104,28% dibandingkan target (baik).

Perbandingan Antara Target Tahun 2022 dan 2024 dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

2020			2022			2024		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2022	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2024
82	85,51	104,28%	86	85,51	99,43%	89	85,51	96,08%

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, asumsi capaian kinerja indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 mencapai 85,51 atau 96,08% dibandingkan target (Baik). Hal ini menunjukkan masih diperlukannya upaya agar indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan bisa meningkat menjadi sangat baik di pertengahan dan akhir renstra.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Capaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 masih rendah dibandingkan dengan capaian Nasional dan BBPOM lain dalam kluster 4 dimungkinkan karena survei belum melibatkan responden yang menerima layanan konsultasi pendampingan dalam proses e-registrasi pangan.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dalam rangka upaya peningkatan capaian agar menjadi sangat baik dan peningkatan rating dibandingkan , perlu dilakukan upaya sebagai berikut :

- Peningkatan frekuensi bimbingan teknis yang terkait sertifikasi dan pendaftaran produk
- Peningkatan kegiatan pendampingan terpadu dengan lintas sector
- Pelaksanaan survei untuk desk layanan konsultasi pendampingan e-registrasi pangan
- Monitoring kemajuan proses pendaftaran pangan, obat tradisional, dan kosmetik

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kedepannya akan dilakukan peningkatan koordinasi lintas sektor agar dapat meningkatkan daya saing UMKM di wilayah DIY dan mempercepat dalam pemulihan di sektor ekonomi. Selain itu, perlu ditingkatkan upaya tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan agar tetap ada monitoring kemajuan proses pendaftaran pangan, obat tradisional, dan kosmetik pasca bimbingan.

Kegiatan-kegiatan yang perlu ditingkatkan antara lain :

- Bimbingan Teknis ke pelaku usaha meliputi produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dengan menggali kebutuhan dari pelaku usaha
- Pendampingan pendaftaran pangan, obat tradisional, dan kosmetik

IKK.3.2 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 12. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
71	75.89	106.89%	Baik

Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, capaian indikator indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan tahun 2020 mencapai 75,89 atau 106.89 % lebih tinggi dibandingkan target (Baik) .

Hal ini mengindikasikan bahwa sebanyak 75,89 % masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta merasa puas dengan kinerja pengawasan obat dan makanan dalam mengawal dan memastikan keamanan dan khasiat/mutu obat dan makanan yang beredar

Capaian Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Tahun 2019

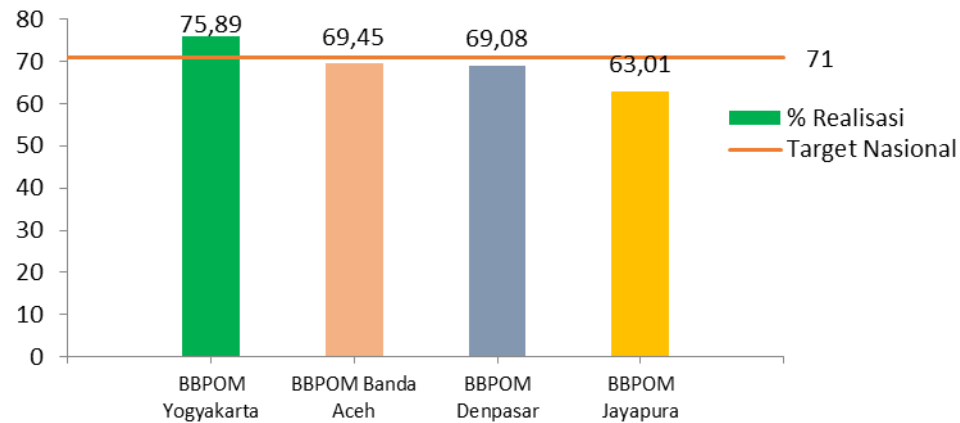
Penilaian Indikator Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan baru dilakukan pada tahun 2020 sehingga tidak bisa dibandingkan dengan nilai di tahun sebelumnya

Realisasi tahun 2020 Dibandingkan Dengan Target Tahun 2022 dan 2024

2020			2022			2024		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Asumsi Capaian	Target	Realisasi	Asumsi Capaian
2020	2020	2020	2022	2020	2022	2024	2020	2024
71	75,89	106,89%	77	75,89	98,56%	83	75,89	91,43%

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, capaian Indikator Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 mencapai 75,89 atau 91,43 % dibandingkan target (Baik).

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Realisasi hasil pengukuran Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Kluster 4 lain adalah yang tertinggi. Jika dibandingkan dengan target Nasional, hanya BBPOM di Yogyakarta yang melebihi target tersebut, sedangkan 3 Balai yang lain belum tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- Layanan pengaduan Konsumen Balai Besar POM di Yogyakarta setiap hari pada jam kerja dan melalui nomor whatsapp Unit Layanan Pengaduan Konsumen.
- Kegiatan KIE dengan melibatkan partisipasi dengan masyarakat melalui media elektronik, media social, media luar ruang (spanduk, banner dan poster) untuk memudahkan masyarakat mendapatkan informasi yang benar terkait obat dan makanan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 5 kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 200 sarana produksi obat dan makanan dan 581 sarana distribusi obat, makanan dan sarana pelayanan kefarmasian dengan hasil pemeriksaan 68 sarana prduk obat dan

makanan TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) dan 137 sarana distribusi obat dan makanan TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) untuk selanjutnya diberikan tindak lanjut sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

- Pengawasan terhadap iklan dan label/penandaan produk obat dan makanan yang beredar di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Mengembangkan program KIE sesuai karakteristik masyarakat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, antara lain penayangan video animasi mas blangkon dan Yu Cempluk setiap Selasa Wage untuk lebih membumikan materi informasi obat dan makanan dan beberapa video/infografis di instagram dibuat dalam bahasa jawa agar mudah dicerna.
- Mengkomunikasikan Langkah pengawasan obat dan makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Yogyakarta melalui media social (facebook, website, Instagram,twitter) dan penyuluhan langsung ke masyarakat agar terinformasi sehingga berdampak pada kepuasan

IKK.3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 13. Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
88.5	89.1	100.68	Baik

Hasil capaian Survey Kepuasan Masyarakat adalah 89,1 dengan kategori capaian adalah BAIK. Berdasarkan mutu layanan, capaian SKM dengan range 88,31-100 termasuk kategori SANGAT BAIK.

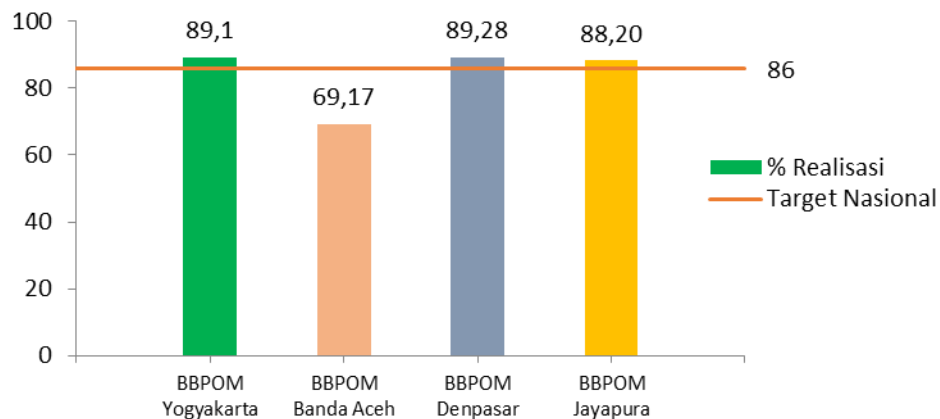
Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Target Tahun 2022 dan 2024

2020			2022			2024		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2022	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2024
88,5	89,1	100,68%	90,5	89,1	98,5%	92	89,1	96,8%

Jika realisasi tahun 2020 dibandingkan dengan target tahun 2022 dan 2024, kategori

capaian masih dalam kategori BAIK, yang artinya bahwa sampai tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta masih mampu mempertahankan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dalam kondisi BAIK.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Berdasarkan nilai indeks dibandingkan dengan target nasional dan BBPOM dalam satu cluster, nilai dari BBPOM Yogyakarta berada di urutan ketiga di bawah Aceh dan Denpasar, dan di atas Jayapura. Semua capaian balai berada di atas target nasional yaitu 86 dan berada di atas capaian nasional yaitu 87.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- ✓ Petugas yang kompeten dalam melakukan layanan informasi dan pengaduan. Persamaan persepsi antar petugas dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pelatihan, sosialisasi, seminar dan pembentukan WAG antar sesama petugas untuk berbagi informasi terkini.
- ✓ Sikap dan perilaku petugas yang melayani dengan sepenuh hati berdasarkan 5S sambut dengan senyum dan salam didasari semangat melayani untuk memberikan solusi.
- ✓ Fasilitas pelayanan publik yang memadai dan selalu ditambah untuk kenyamanan konsumen. Tahun 2020 sarana dilengkapi dengan fasilitas layanan antrian dan “angkringan” khas Yogyakarta yang berisi makanan dan minuman tradisional, dengan kemasan ala Jogja Tempo Dulu. Disediakan bagi para tamu dan konsumen yang datang berkunjung ke layanan terpadu satu pintu BBPOM di Yogyakarta.

- ✓ Materi pendukung yang telah tersedia dalam bentuk leaflet, banner, poster, dokumen elektronik lainnya

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- ✓ Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta, untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat dan saran perbaikan yang secara cepat dapat ditindaklanjuti
- ✓ Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik secara berkala minimal 2x setahun, untuk menjangkau masukan dan informasi yang diperlukan sebagai langkah perbaikan terhadap layanan yang sudah ada.
- ✓ Penandatanganan Nota Kesepakatan/ Perjanjian Kerjasama/ Rencana Kerja antara Balai Besar POM di Yogyakarta dengan Pemerintah Daerah DIY, Akademisi dan Organisasi Massa, yang secara berkala dilakukan pembaharuan, karena mereka merupakan pelanggan eksternal.

SK. 4 Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta

Tabel 14. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Tahun 2020

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2020	REALISASI 2020	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00	104,66	120,30	Tidak dapat disimpulkan
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,7	68,72	90,78	Baik
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00	99,66	117,24	Baik
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46,00	66,67	144,93	Tidak dapat disimpulkan
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	76,01	126,68	Tidak dapat disimpulkan
	Indeks Pelayanan Publik	4,31	4,29	99,5	BAIK

IKK.4.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 15. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
87	104.66	120.30 %	Tidak dapat disimpulkan

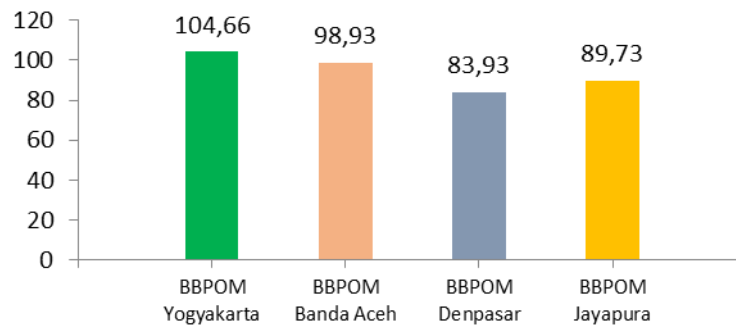
Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2020 mencapai 104.66 atau 120.30 % dibandingkan target (Tidak dapat disimpulkan).

Realisasi tahun 2020 Dibandingkan Dengan Target Tahun 2022 dan 2024

2020			2022			2024		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2022	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2024
87	104,66	120,30%	91	120,30	115,01%	95	104,66	110,17%

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2020 mencapai 104,66 atau 110,17 % dibandingkan target (Sangat baik).

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Realisasi hasil pengukuran Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi Balai Besar POM di Yogyakarta capaiannya jauh melebihi target (120,30 %) hasilnya tidak dapat disimpulkan. BBPOM Kluster 4 lain apabila dibandingkan dengan target nasional, BBPOM di Denpasar capaian lebih rendah dari target nasional sedangkan BBPOM di Yogyakarta, BBPOM Banda Aceh dan BBPOM di Jayapura capaian melebihi target nasional, dengan capaian tertinggi diperoleh BBPOM di Yogyakarta.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor-faktor penyebab indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan mencapai 120,30% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan terhadap target tahun 2020 yang ditetapkan sebesar 87%.

- Merupakan IKU yang pertama di tahun 2020 sehingga belum tersedia baseline data untuk menentukan target yang mampu dicapai BBPOM di Yogyakarta, perlu dilakukan review terhadap target pada tahun selanjutnya
- Perlu strategi khusus dalam menetapkan jenis dokumen yang dihitung sebagai tindak lanjut ataupun rekomendasi yang diberikan seperti surat perintah pengawasan dari Badan POM berupa pengawasan sarana dari pusat atau tindak lanjut yang disampaikan oleh UPT Badan POM.
- Memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap rekomendasi yang diberikan baik tindak lanjut yang disampaikan oleh Badan POM, UPT Badan POM dan Lintas sector untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Program pemberian bantuan DAK non fisik 2020 untuk peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan sesuai tugas dan kewenangannya di 5 kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan alokasi dana sebesar Rp.1.098.267.000,-
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian selama masa pandemi periode bulan Mei – September 2020 secara daring untuk 21 sarana Apotek di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan hasil 18 sarana MK (Memenuhi Ketentuan) dan 3 sarana TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan). Sarana yang TMK diberikan tindak lanjut berupa Surat Peringatan Keras ditembuskan Dinas Kesehatan setempat dan Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta .
- Intensifikasi Pengawasan Pangan menjelang Idul Fitri tahun 2020 total sarana yang diperiksa 87 sarana dengan hasil 65 sarana MK (Memenuhi Ketentuan) dan 22 sarana TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan). Intensifikasi Pengawasan Pangan menjelang Natal dan Tahun Baru, total jumlah sarana yang diperiksa 211 sarana dengan hasil 151 MK (Memenuhi Ketentuan) dan 60 sarana TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan). Sarana yang TMK diberikan tindak lanjut berupa Surat Peringatan.
- Selama tahun 2020 dilakukan inspeksi rutin sarana produksi dan distribusi obat dan makanan sebanyak 781 sarana dan pengawasan terhadap iklan dan penandaan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan sebagai berikut :

Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan	Laporan
Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan dan ditindaklanjuti oleh UPT	123
Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	179
Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat	122
Jumlah rekomendasi yang diterima dan dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	2

IKK.4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 16. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
75,7	68,72	90,78%	Baik

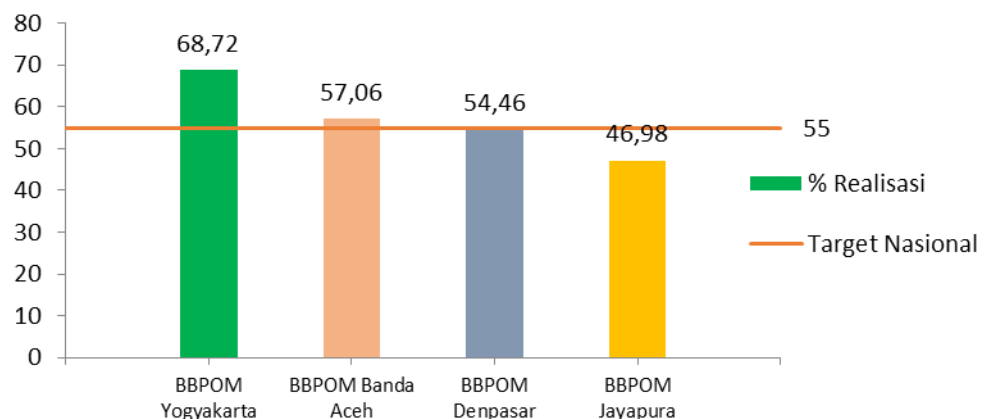
Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, capaian Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2020 mencapai 68,72 atau 90,78 % (Baik).

Realisasi tahun 2020 Dibandingkan Dengan Target Tahun 2022 dan 2024

2020			2022			2024		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2022	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2024
75,7	68,72	90,78%	85,4	68,72	80,47 %	95	68,72	72,34 %

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan tahun 2020 sebesar 68,72 atau 72,34 % dibandingkan target (Cukup). Peningkatan kerjasama dengan lintas sektor perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk penguatan komitmen bersama dalam pengawasan obat dan makanan.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Realisasi hasil pengukuran Indeks Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BBPOM di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Klaster 4 lain yang sebanding, maka capaian BBPOM Yogyakarta paling tinggi dibanding capaian target nasional namun terdapat 2 BBPOM yang capaiannya dibawah target nasional, yaitu BBPOM di Denpasar dan BBPOM di Jayapura.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- Penerbitan Permendagri No 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di daerah yang menginstruksikan kepada Gubernur dan bupati/walikota untuk melakukan koordinasi pengawasan obat dan makanan di daerah.
- Desk CAPA terhadap sarana produksi (industri kosmetik/OT/Pangan) dan sarana distribusi dan pelayanan(PBF/RS Swasta/Klinik/Aptek/Toko Obat)
- Penggunaan Sistem Monitoring Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan (SMART POM) yang bertujuan meningkatkan kerjasama lintas sector dalam hal tindak lanjut atas rekomendasi hasil pengawasan Balai Besar POM di Yogyakarta kepada instansi terkait dan media pelaporan DAK.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Advokasi dan Koordinasi secara intensif dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam penggunaan Anggaran Dana Alokasi Khusus bidang obat dan makanan, untuk 5 kabupaten/kota yang mendapatkan DAK non Fisik bidang makanan pada tahun 2020, dan 1 kabupaten mendapatkan DAK non Fisik bidang obat pada tahun 2020.
- Rincian kegiatan di tahun 2020 yang menunjang keberhasilan Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Indikator Kegiatan terkait Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020

Kegiatan	Jumlah rekomendasi yang diterbitkan Balai	Jumlah tindak lanjut/feedback	%
Tindak lanjut oleh pelaku usaha terhadap rekomendasi hasil pengawasan BBPOM di Yogyakarta	138	100	72,46
Tindak lanjut oleh lintas sektor terkait terhadap rekomendasi hasil pengawasan BBPOM di Yogyakarta	50	41	82

IKK.4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 17. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
85,00	99,66	117,24%	Sangat Baik

Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, capaian indikator kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020 mencapai 99,66 atau 117,24% dibandingkan target (Sangat baik).

Capaian Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Tahun 2018 dan 2019

2018			2019			2020		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
95	98,02	103,17%	96	98,58	102,69%	85	99,66	117,24%

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2018, terjadi kenaikan sebesar 14,07% yang berarti bahwa upaya BBPOM di Yogyakarta untuk BBPOM di Yogyakarta telah berhasil

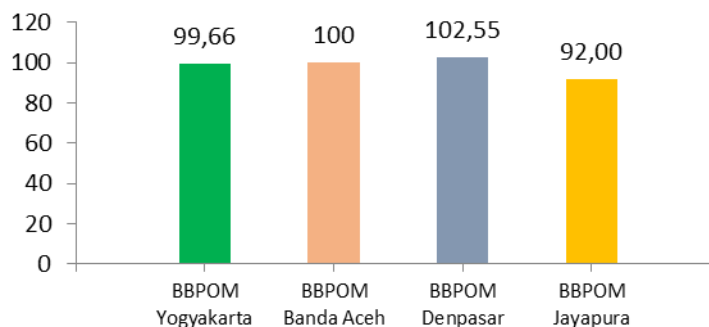
meningkatkan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah Provinsi DIY.

Realisasi tahun 2020 Dibandingkan Dengan Target Tahun 2022 dan 2024

2020			2022			2024		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2022	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2024
85	99,66	117,24%	87	99,66	114,55%	90	99,66	110,73%

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, capaian indikator kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020 mencapai 99,66 atau 110,73% dibandingkan target (Sangat baik).

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Realisasi hasil pengukuran persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Kluster 4 lain yang sebanding, maka capaian BBPOM Yogyakarta berada di urutan ketiga dengan target yang sama.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada Tahun 2020, jumlah keputusan penilaian sertifikasi pada triwulan berjalan dan carry over sebelumnya yang diselesaikan tepat waktu sebanyak 581 dari 583 jumlah permohonan penilaian sertifikasi. Dari data tersebut, capaian kinerja terhadap persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2020 mencapai 117,24 % (Sangat Baik).

Data permohonan sertifikasi yang telah diselesaikan yaitu :

NO	Jenis Sertifikat	Jumlah
1.	Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT	64
2.	Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik	9
3.	Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar	138
4.	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	31
5.	Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan	0
6.	Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga	329
7.	Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK	12
	TOTAL	583

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, tidak lepas dari upaya yang telah dilakukan, antara lain :

- a) melakukan *regulatory assistance* untuk PBF yang akan mengajukan permohonan dan program Desk CAPA untuk PBF yang sedang dalam proses CAPA (*Corrective Action Preventive Action*) serta pelayanan konsultasi online maupun offline dalam rangka sertifikasi CDOB
- b) Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, Dinas Koperasi dan UKM DIY, LIPI) untuk melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha terhadap pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Bali (CPPOB), keamanan dan mutu pangan.
- c) Melakukan proaktif jemput bola terhadap sarana produksi yang akan melakukan kegiatan produksi, antara lain berupa : bantuan untuk merancang denah bangunan industri kosmetik disesuaikan dengan kondisi/kemampuan pelaku usaha, namun tetap sesuai persyaratan CPKB, pendampingan terhadap pemenuhan persyaratan GMP sarana produksi pangan dan kosmetik, koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tentang data sarana PIRT yang siap naik kelas menuju MD, membuka pojok konsultasi pada kegiatan pameran yang melibatkan UMKM dan memotivasi mereka agar mendaftarkan produknya.
- d) Memberikan layanan yang terbaik bagi masyarakat dalam masa darurat COVID-19 dengan terus melakukan pelayanan proses sertifikasi secara online (Pemeriksaan

- sarana dalam rangka rekomendasi CDOB/CPKB/CPOTB/CPPOB, memberikan pendampingan pelaku usaha dalam rangka registrasi produk pangan/OT/kosmetik)
- e) Percepatan pemberian rekomendasi CPKB dan CPOTB dengan Surat Pernyataan *Conditional Approval*, sehingga meringankan pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan GMP.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- a) Peningkatan kompetensi SDM petugas dengan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis seiring dengan peningkatan Indeks Profesionalisme pegawai
- b) Peningkatan koordinasi lintas sektor agar dapat meningkatkan daya ungkit kegiatan pendampingan pelaku usaha obat dan makanan
- c) Dengan adanya masa darurat COVID-19, tetap dilakukan upaya peningkatan pengetahuan pelaku usaha tentang GMP dan registrasi melalui webinar (secara online)
- d) Peningkatan monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi

IKK.4.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 18. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
46	66,00	143,48%	Tidak dapat disimpulkan

Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, capaian Indikator persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 mencapai 66,00 atau 143,48 % (Tidak dapat disimpulkan), capaian jauh melebihi target.

Capaian Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Tahun 2018 dan 2019

2018			2019			2020		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
24	23,32	97,17%	30	31,02	103,41%	46	66,00	143,48%

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2018, terjadi kenaikan sebesar 46,31% yang berarti bahwa BBPOM di Yogyakarta telah berhasil meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah DIY.

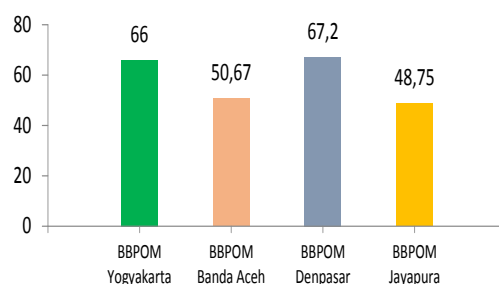
Jumlah sarana produksi obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 1 sarana produksi obat, 35 sarana obat tradisional dan produk suplemen, 13 sarana produksi kosmetika, 3.564 sarana industri pangan dan IRTP. Selama tahun 2020 dilakukan pemeriksaan ke sarana produksi obat dan makanan sebanyak 200 sarana dengan hasil 132 sarana memenuhi ketentuan.

Realisasi tahun 2020 Dibandingkan Dengan Target Tahun 2022 dan 2024

2020			2022			2024		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2022	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2024
46	66,00	143,48%	56	66,00	117,86 %	67	66,00	98,51 %

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, capaian Indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 mencapai 66,00 atau 98,51 % dibandingkan target (Baik).

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Realisasi hasil pengukuran persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di Daerah Istimewa Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Kluster 4 lain yang sebanding, maka capaian semua Balai kecuali BBPOM di Jayapura,

realisasi capaian lebih tinggi dari target nasional dengan realisasi paling tinggi dicapai oleh BBPOM di Denpasar (67,2 %) dibandingkan dengan target nasional (50 %).

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- Perlu dilakukan review terhadap target indikator ini sehingga tidak terjadi lagi capaian yang jauh melebihi target.
- Pembinaan kepada pelaku usaha dengan cara memotivasi agar meningkatkan penerapan Cara Produksi yang Baik (CPOB/CPOTB/CPKB/CPPOB) secara konsisten, selama tahun 2020 melalui :
 - Pendampingan CPOTB bertahap untuk UKOT/UMOT.
 - Bimbingan Teknis CPPOB.
 - Training and Workshop In-depth HACCP (Hazard Analysis and Critical Control) Arrangement bagi pelaku usaha pangan.
- Dari tahun 2017-2020 terdapat tren peningkatan jumlah sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan (MK).



- Penerapan Program Manajemen Risiko (PMR). PMR adalah program yang disusun dan dikembangkan untuk menjamin keamanan dan mutu pangan melalui pengawasan berbasis risiko secara mandiri oleh industri. Di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 2 Industri Pangan yang sudah menerapkan PMR, yaitu PT Sarihusada Generasi Mahardhika dan PT Mirota KSM.
- Melibatkan pemerintah daerah untuk melakukan pembinaan kepada sarana produksi pangan sesuai kewenangannya. Hal ini sebagai tindak lanjut Inpres Nomor 3 tahun 2014 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, terkait koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dengan pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis Resiko dicapai melalui pelaksanaan program dan kegiatan

1. Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta tahun 2020, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 19. Capaian Indikator Kegiatan terkait Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan tahun 2020

Indikator	Jml Sarana Produksi Yg Diperiksa	Jml Sarana Produksi MK	%
Persentase sarana Industri Farmasi MK	1	1	100
Persentase sarana UKOT/UMOT/IOT MK	33	20	60,61
Persentase sarana kosmetik MK	13	9	69,23
Persentase sarana pangan(MD) MK	56	50	89,29
Persentase sarana pangan (PIRT) MK	97	52	53,61

2. Pengawasan iklan dan label obat oleh Balai Besar POM di Yogyakarta serta Tindak lanjut iklan dan penandaan/label obat yang tidak memenuhi ketentuan kepada pelaku usaha

IKK.4.5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 20. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
60	76,42	127,37%	Tidak dapat disimpulkan

Indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2020 mencapai 127,37 % , jauh melebihi target yang ditetapkan dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**, terhadap target tahun 2020 yaitu sebesar 60%.

Jumlah sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian tahun 2020 sebanyak 796 sarana, sarana distribusi Obat Tradisional dan suplemen Kesehatan 201 sarana, sarana distribusi kosmetika 465 sarana, dan sarana distribusi pangan 1. 046 sarana.

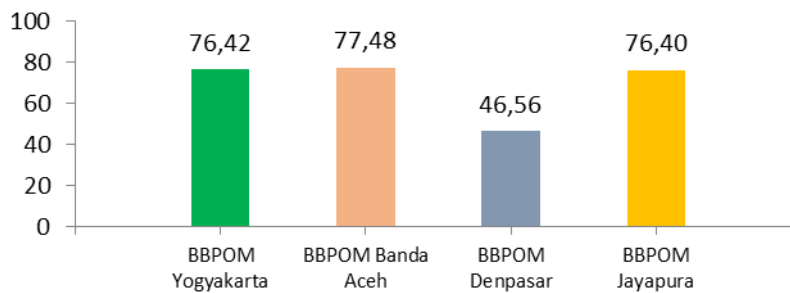
Selama tahun 2020 dilakukan pemeriksaan ke sarana distribusi obat dan makanan sebanyak 581 sarana dengan hasil 444 sarana memenuhi ketentuan.

Realisasi tahun 2020 Dibandingkan Dengan Target Tahun 2022 dan 2024

2020			2022			2024		
Target	Realisasi 2020	Capaian	Target	Realisasi 2020	Capaian	Target	Realisasi 2020	Capaian
60	76,42	127,37%	66	76,42	115,79%	71	76,42	107,63%

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, capaian Indikator persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 asumsi capaian 115,79 % (Sangat baik) dan tahun 2024 dengan asumsi capaian 107,63 % (Baik).

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Realisasi hasil pengukuran Indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai Besar POM di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Kluster 4 lain, terdapat 3 BBPOM termasuk BBPOM di Yogyakarta yang realisasi capaiannya lebih tinggi dari target Nasional, yaitu BBPOM di Yogyakarta, BBPOM di Banda Aceh, BBPOM di Jayapura dengan capaian tertinggi diperoleh BBPOM di Banda Aceh dan terdapat 1 BBPOM yang realisasi capaian kurang dari target nasional yaitu BBPOM di Denpasar.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Perlu dilakukan review terhadap target indikator ini sehingga tidak terjadi lagi capaian yang jauh melebihi target.
2. Pelatihan dan Sosialisasi secara daring/luring terhadap sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian, sarana distribusi kosmetik, sarana distribusi pangan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kemandirian pelaku usaha dalam upaya penjaminan mutu obat dan makanan sesuai peraturan yang berlaku sampai produk obat dan makanan tersebut diterima konsumen. Pelatihan/sosialisasi tahun 2020 antara lain :
 - Pelatihan Peningkatan Kompetensi Tenaga Kesehatan dengan peserta apoteker penanggungjawab apotek, organisasi profesi dan peserta dari Balai.
 - Pelatihan Peningkatan Kompetensi Tenaga Kesehatan Pengawalandan Pengelolaan Vaksin Covid 19 dengan peserta dari RS, puskesmas, PBF dan peserta internal dari Balai
 - Sosialisasi Cara Retail Pangan Yang Baik melalui aplikasi zoom meeting yang melibatkan peserta dari pengusaha retail pangan/umum dan petugas dari Balai Besar POM di Yogyakarta
 - Sosialisasi PerBPOM Nomor 8 tahun 2020 tentang Pengawasan Obat dan Makanan Secara Daring melalui aplikasi zoom meeting dan youtube melibatkan peserta dari berbagai pelaku usaha, organisasi profesi maupun lintas sektor.
 - Sosialisasi kosmetik bermerkuri diikuti peserta dari masyarakat umum, pemilik klinik/salon, dan distributor produk kosmetik melalui aplikasi zoom meeting
 - Penerapan Regulasi tahun 2020 yang mendukung kemudahan berusaha dalam rangka menjamin ketersediaan dan kemudahan akses obat bagi masyarakat dengan mengedepankan pembinaan bagi pelaku usaha dalam hal ditemukan ketidaksesuaian fasilitas produksi/distribusi terhadap ketentuan yang berlaku antara lain Peraturan Badan POM nomor 19 tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Obat dan Bahan Obat yang, Peraturan Badan POM nomor 9 tahun 2019 tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan POM nomor 6 tahun 2020 dan Peraturan Badan POM nomor 8 tahun 2020 Pengawasan Obat dan Makanan yang diedarkan secara daring.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Penetapan sarana distribusi yang dijadikan target sarana yang akan diperiksa berdasarkan analisa risiko dengan system pembobotan. Capaian realisasi tahun 2020 sebesar 127,37 % dengan kategori tidak dapat disimpulkan, antara lain disebabkan hal-hal sebagai berikut :

- Kondisi pandemi covid 19 menyebabkan target pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan dialihkan ke sarana dengan resiko rendah hingga menengah
- Target sarana pelayanan kefarmasian seperti Rumah Sakit dan Puskesmas saat kondisi pandemi covid 19 dialihkan ke sarana apotek dan klinik dengan tingkat resiko penularan covid 19 yang lebih rendah.
- Peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis Resiko dicapai melalui Pengawasan Sarana Distribusi Obat di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta, dengan rincian sebagai berikut:

Indikator	Jml Sarana Distribusi Yg Diperiksa	Jml Sarana Produksi MK	%
Persentase sarana distribusi obat (PBF) MK	15	12	80
Persentase sarana apotek MK	150	106	70,67
Persentase sarana Toko Obat MK	10	7	70
Persentase sarana Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) MK	6	6	100
Persentase sarana RS MK	5	4	80
Persentase sarana Puskesmas MK	11	10	90,91
Persentase sarana klinik MK	26	23	88,46
Persentase sarana obat tradisional MK	105	65	61,90
Persentase sarana distribusi suplemen MK	8	5	62,5
Persentase sarana kosmetik MK	78	64	82,05
Persentase sarana pangan MK	167	142	85,03

IKK.4.6 Indeks Pelayanan Publik

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 21. Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
4,31	4,29	99,5	Baik

Hasil Capaian IPP adalah 4,29, meskipun masih berada di bawah target namun secara prosentase, capaiannya adalah BAIK. Berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, nilai tersebut termasuk dalam kategori A- atau SANGAT BAIK.

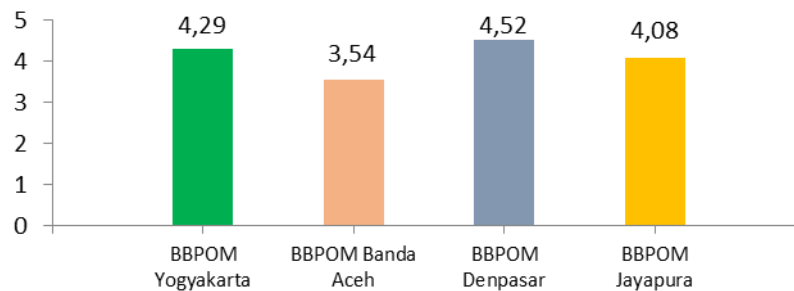
IPP ditetapkan sebagai Indikator Kinerja mulai tahun 2020, sehingga untuk tahun 2019 belum ada penetapan target. Perbandingan realisasi tahun 2019 dan 2020 telah terjadi peningkatan sebanyak 0,31 point

Tabel X : Realisasi IPPTahun 2020 Dibandingkan Dengan Target Tahun 2022 dan 2024

2020			2022			2024		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2022	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2024
4,31	4,29	99,5%	4,41	4,29	97,3%	4,51	4,29	95,1%

Jika realisasi tahun 2020 dibandingkan dengan target tahun 2022 dan 2024, kategori capaian masih dalam kategori BAIK, yang artinya bahwa sampai tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta masih mampu mempertahankan Indeks Pelayanan Publik dalam kondisi BAIK.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Berdasarkan nilai indeks dibandingkan dengan target nasional dan BBPOM dalam satu cluster, nilai dari BBPOM Yogyakarta berada di urutan kedua di bawah Denpasar, dan di atas Aceh serta Jayapura. Semua capaian balai berada di atas target nasional yaitu 3,51. Untuk capaian nasional sebesar 4,04, hanya BBPOM Banda Aceh yang capaiannya berada di bawah capaian nasional.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Analisis penyebab keberhasilan adalah :

1. Adanya kebijakan pelayanan dari Kepala BBPOM di Yogyakarta yang diterapkan dalam pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat.
2. Sstim informasi melalui berbagai jalur, baik media sosial, media elektronik maupun secara langsung kepada masyarakat
3. Sarana pelayanan pengaduan konsumen yang juga difasilitasi secara tidak langsung melalui website atau media sosial.

Analisis pencapaian belum sesuai target adalah :

1. Belum adanya inovasi yang bisa menjadi daya ungkit terhadap perbaikan layanan untuk masyarakat. Inovasi sulit dilakukan karena semua aplikasi terkait layanan perijinan, pengujian, SKI/SKE berasal dari Badan POM. Kondisi ini ditindaklanjuti dengan pembuatan beberapa inovasi sederhana untuk meningkatkan pelayanan publik antara lain aplikasi Silakda, yaitu Inovasi Pengelolaan Konsumen Datang, dan aplikasi Tamuku yaitu Penataan untuk Mempermudah Kunjungan.
2. Persepsi SDM yang tidak sama sehingga memungkinkan untuk memberikan jawaban yang berbeda atas pertanyaan yang sama. Hal ini ditindaklanjuti dengan melaksanakan pelatihan, sosialisasi, seminar dan pembentukan WAG antar sesama petugas untuk berbagi informasi terkini, dengan tujuan peningkatan adanya persamaan persepsi dalam memberikan jawaban.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Pencapaian predikat WBK yang dipertahankan setiap tahun. Predikat WBK akan memicu institusi untuk selalu meningkatkan pelayanan publik.
2. Penganggaran untuk perbaikan sarana dan prasana agar dapat memenuhi standar pelayanan yang baik dan menuju pelayanan prima bagi masyarakat antara lain pembuatan layanan antrian dan perbaikan sarana toilet bagi konsumen.

SK. 5 Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta

Tabel 22. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 5 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2020	REALISASI 2020	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86.85	91.25	106.2 %	BAIK
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16	100	BAIK
	Jumlah desa pangan aman	6	6	100	BAIK
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100	BAIK

IKK.5.1 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 23. Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
86.85	91.25	106.2 %	Baik

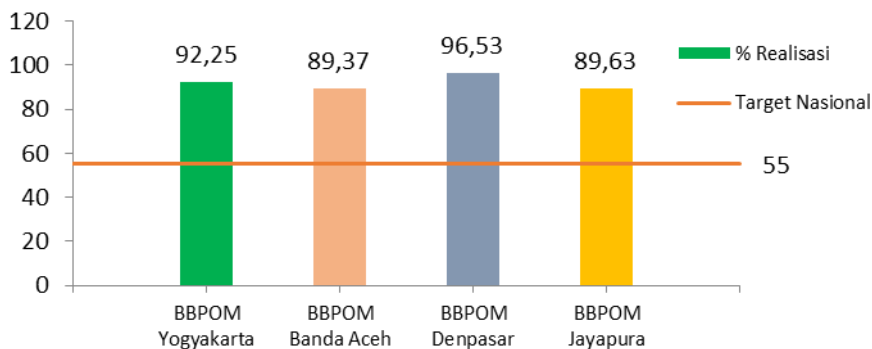
Capaian IKK Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2020, mencapai 106.2% dengankriteria BAIK. *Responden Audiens KIE* adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM. Skor indeks interpretasi efektifitas yang dicapai dengan range nilai 85,01 – 95 adalah SANGAT EFEKTIF.

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Target Tahun 2022 dan 2024

2020			2022			2024		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2022	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2024
86,85	91,25	106,2%	90,36	91,25	100,9%	94,01	91,25	97,1%

Jika realisasi tahun 2020 dibandingkan dengan target tahun 2022 dan 2024, kategori capaian masih dalam kategori BAIK, yang artinya bahwa sampai tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta masih mampu mempertahankan Tingkat Efektifitas KIE dalam kondisi BAIK.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Berdasarkan nilai tingkat efektifitas KIE dibandingkan dengan target nasional dan BBPOM dalam satu cluster, nilai dari BBPOM Yogyakarta berada di urutan kedua di bawah Denpasar, dan di atas Aceh serta Jayapura. Semua capaian balai berada di atas target nasional yaitu 87,05. BBPOM di Yogyakarta dan BBPOM di Denpasar memiliki capaian di atas rata-rata nasional 91,56.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- ✓ Pemilihan nara sumber untuk satu topik tertentu, disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing narasumber.
- ✓ Pembentukan Tim Narasumber yang berisi personil dari berbagai bidang yang memiliki kompetensi sebagai nara sumber.
- ✓ Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta / audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan.
- ✓ Penganekaragaman isi materi, terutama materi yang ditayangkan di media social dan media elektronik, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang dari berbagai macam strata.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- ✓ Penyebaran kuesioner evaluasi nara sumber yang telah dilaksanakan sejak tahun 2018, untuk mengetahui kualitas nara sumber dan materi yang diharapkan oleh peserta.
- ✓ Memperluas jangkauan KIE melalui media sosial yang bisa diakses oleh generasi millennial.
- ✓ Mempertahankan KIE melalui radio, televisi, media cetak/koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi non millennial.

IKK.5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 24. Capaian Indikator Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
16	16	100	Baik

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS berkurang dari target yang telah ditetapkan di awal tahun karena adanya pandemic covid-19. Target tahun 2020 adalah 20 sekolah, setelah pemotongan anggaran, intervensi menjadi 16 sekolah. Pencapaian target 100% dengan kategori capaian BAIK.

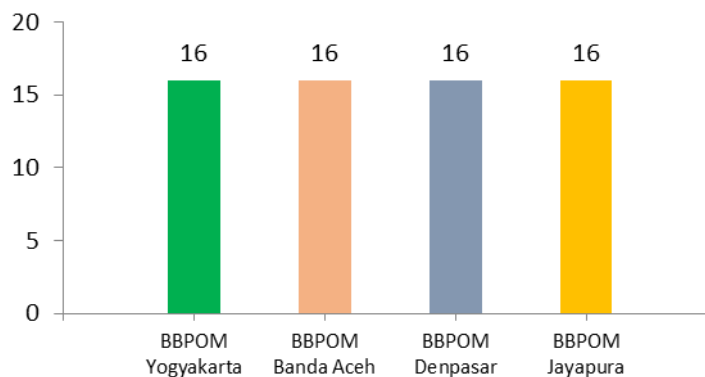
Pada tahun 2020, kegiatan di sekolah telah dilaksanakan dengan 5 tahapan yaitu Advokasi, Pemetaan Kantin Sekolah, Bimtek Keamanan Pangan dan PBKPKS, Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, Audit Surveilans PBKPKS.

Keberhasilan program diukur dengan indikator adanya :

- ✓ Komitmen tertulis dari kepala sekolah
- ✓ Tim keamanan pangan sekolah
- ✓ Aturan kebijakan pengelolaan kantin
- ✓ KIE secara daring maupun luring dan produk informasi keamanan pangan
- ✓ Pelatihan internal keamanan pangan sekolah untuk pengelola kantin
- ✓ Koordinasi dengan Puskesmas/Dinas Kesehatan/BBPOM untuk mendapatkan sertifikat Higiene Sanitasi.

Indikator ini telah dilaksanakan oleh ke-16 sekolah intervensi dan diklarifikasi kebenarannya saat melakukan monitoring pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah. Semua sekolah intervensi telah menerima Sertifikat Keamanan Pangan Sekolah Level Satu, sebagai bukti komitmen dalam melaksanakan program keamanan pangan sekolah dengan PJAS aman.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Realisasi indikator persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Kluster 4 lain yang sebanding, terlihat paling rendah, namun telah melebihi target nasional sebesar 78 %. Realisasi tertinggi diraih oleh BBPOM di Denpasar.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- ✓ Komitmen yang tinggi dari kepala sekolah beserta jajarannya setelah dilakukan audiensi dan advokasi PJAS
- ✓ Peran serta lintas sektor dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan yang mendukung penuh program PJAS aman dan telah dituangkan dalam Perjanjian Kesepakatan Bersama antara Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kab/Kota dengan BBPOM di Yogyakarta
- ✓ Faktor penghambat adalah adanya pandemi covid-19 sehingga penerapan praktek keamanan pangan di kantin sekolah belum bisa dilaksanakan secara maksimal. Hambatan ini diatasi dengan mempersiapkan sarana-prasana lain yang mendukung terwujudnya kantin sekolah yang aman sebelum dilaksanakannya proses belajar mengajar secara luring. Kegiatan antara lain dengan pembentukan tim keamanan sekolah, pembuatan aturan pengelolaan kantin, pelatihan internal, dan pembuatan informasi keamanan pangan yang dipasang di lokasi strategis.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- ✓ Koordinasi lintas sektor yang terjalin dengan baik sehingga sampai saat ini telah dikeluarkan sebanyak 55 Piagam Bintang Keamanan Kantin Sekolah yang ditandatangani oleh Bupati/Walikota sebagai wujud apresiasi penerapan keamanan pangan di sekolah.
- ✓ Diraihnya penghargaan tingkat nasional sejak tahun 2013 oleh 3 sekolah dasar yaitu SD Muh, Wirobrajan, SD Muh Kleco dan SD Muh Condongcatur sebagai wujud komitmen dari pihak sekolah.
- ✓ Pelaksanaan intervensi PJAS yang dilakukan oleh lintas sektor masing-masing kabupaten kota, berupa sosialisasi/bimtek keamanan pangan, sampling dan uji, stikerisasi pedagang PJAS, dan lomba sekolah sehat per tahun merupakan salah satu bentuk integrasi kegiatan dalam mendukung program pangan jajanan aman.

IKK.5.3 Jumlah Desa Pangan Aman

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 25. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
6	6	100	Baik

Desa yang dilakukan intervensi pangan aman berkurang dari target yang telah ditetapkan di awal tahun karena adanya pandemic covid-19. Target tahun 2020 adalah 7 desa, setelah pemotongan anggaran, intervensi menjadi 6 desa, satu diantaranya desa stunting. Pencapaian target 100% dengan kategori capaian BAIK.

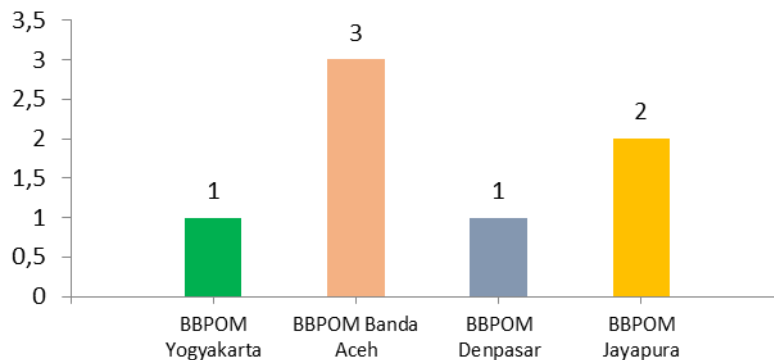
Keberhasilan program ini diukur dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu :

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri baik dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Pada tahun 2020, tahapan kegiatan yang telah terlaksana adalah Advokasi Lintas Sektor, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa, Bimtek Komunitas Desa, Intensifikasi Keamanan Pangan, Fasilitasi Keamanan Pangan Desa, Monitoring dan Evaluasi. Semua desa telah melaksanakan ketiga indikator keberhasilan program, sehingga target intervensi untuk 6 desa sudah tercapai. Desa tersebut adalah Desa Argomulyo dan Timbulharjo di Kabupaten Bantul, Desa Kemejing dan Giring di Kabupaten Gunungkidul, Desa Tayuban dan Sukoreno di Kabupaten Kulonprogo.

Kegiatan lain terkait Desa Pangan Aman adalah Pengawasan sebanyak 3 desa yang diintervensi tahun 2019, serta pengajuan 1 desa untuk Persiapan Lomba Desa tingkat nasional.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



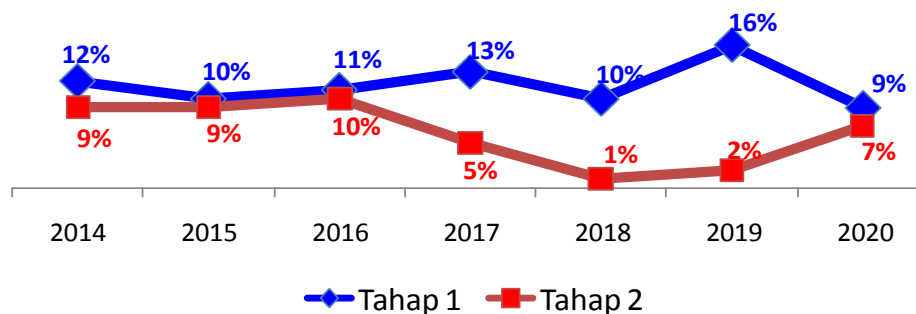
Realisasi indikator persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Kluster 4 lain yang sebanding, terlihat paling rendah, namun telah melebihi target nasional sebesar 78 %. Realisasi tertinggi diraih oleh BBPOM di Denpasar.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- ✓ Komitmen dari Kepala Desa, aparat desa dan kader keamanan pangan desa sehingga semua tahapan melaksanakan kegiatan berjalan lancar
- ✓ Peran serta dari lintas sektor dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten dan Puskesmas, sebagai pendamping desa dan yang memiliki wilayah, sehingga bisa mengajak warga desa untuk berperan aktif dalam penerapan keamanan pangan.
- ✓ Faktor penghambat kegiatan adanya pandemi covid menyebabkan kegiatan Desa Pangan Aman memerlukan jadwal yang lebih panjang dan frekuensi pendampingan dari petugas BBPOM di Yogyakarta yang lebih banyak, karena tidak dapat dilaksanakan sekaligus tetapi secara bertahap disesuaikan dengan protokol kesehatan. Hambatan ini dapat diatasi dengan menyusun pelaksanaan jadwal kegiatan yang ketat dan kerjasama dari aparat desa, sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan untuk pelaksanaan tahapan kegiatan
- ✓ Faktor penghambat lain adalah adanya beberapa daerah dalam kondisi zona merah sehingga tidak bisa dilakukan fasilitasi secara langsung. Solusinya dengan pelaksanaan fasilitasi secara tidak langsung, melalui media sosial (whatsapp) antara komunitas dan kader untuk menilai praktek penerapan keamanan pangan.
- ✓ Hambatan lain adalah jadwal kader keamanan pangan desa yang bersamaan dengan kegiatan di sekolah/univeritas, sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan secara penuh. Solusinya dengan menjalin kerjasama yang solid antar kader sehingga kader yang berhalangan hadir digantikan oleh kader lain dalam satu kelompok.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- ✓ Adanya tahapan audiensi di awal pelaksanaan program untuk menyaring komitmen dari pihak desa, karena tanpa komitmen, program tidak dapat berjalan dengan baik. Sejak tahun 2014 program Desa Pangan Aman telah menasar ke 35 Desa/Kalurahan di wilayah DIY yang menghasilkan 432 kader keamanan pangan desa dan 1891 komunitas desa.
- ✓ Diraihnya penghargaan tingkat nasional sejak tahun 2015 oleh 4 desa yaitu Kelurahan Wirobrajan Kota Yogyakarta, Desa Wonosari Gunungkidul, Desa Potorono Bantul dan Desa Tamanmartani Sleman.
- ✓ Transfer ilmu keamanan pangan telah diterapkan sehingga terjadi penurunan prosentase pangan mengandung bahan berbahaya yang beredar di desa, pengambilan sampel dilakukan saat awal dan akhir intervensi
- ✓



Gambar 5. Prosentase pangan mengandung bahan berbahaya tahun 2014-2020

IKK.5.4 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 26. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
1	1	100	Baik

Target tahun 2020 untuk program pasar adalah 1 pasar yaitu di Pasar Playen Gunungkidul. Pencapaian target 100% dengan kategori capaian BAIK.

Indikator Pasar Aman meliputi :

1. Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
2. Penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya
3. Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pada tahun 2020 tahapan intervensi yang dilakukan adalah Advokasi Lintas Sektor, Survey Pasar, Pelatihan Petugas/Fasilitator Pasar, Penyuluhan Pedagang Pasar, Kampanye Pasar, Monitoring dan Evaluasi, Pertemuan Monev.

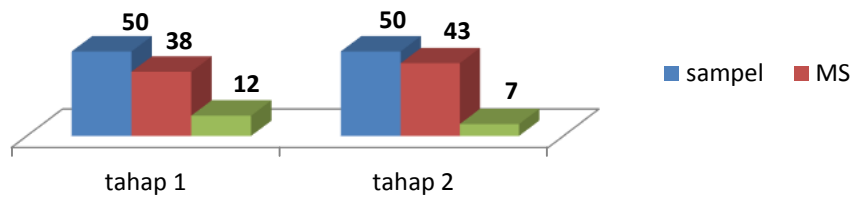
Sesuai indikator yang ditetapkan, pasar intervensi telah melaksanakan semua kriteria yang dipersyaratkan. Pasar Playen telah menurunkan peredaran pangan mengandung bahan berbahaya dari 30% menjadi 18% dan akan dilakukan pengawalan untuk tahun berikutnya, terhadap pedagang yang masih menjual pangan mengandung bahan berbahaya.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4

Realisasi indikator persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Kluster 4 lain yang sebanding, terlihat paling rendah, namun telah melebihi target nasional sebesar 78 %. Realisasi tertinggi diraih oleh BBPOM di Denpasar.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- ✓ Komitmen yang tinggi dari pengelola dan pedagang pasar sehingga proses sampling dan uji sebagai tahapan tersulit dapat selesai sesuai target waktu yang diberikan.
- ✓ Faktor penghambat, banyaknya produk tidak memenuhi syarat yang beredar di pasar berasal dari luar DIY, sehingga kesulitan dalam melakukan penelusuran atau tindak lanjut. Meskipun telah terjadi penurunan prosentase pangan tidak memenuhi syarat, namun nilainya masih tinggi. Solusi masalah dengan sosialisasi dan pembinaan secara berulang kepada pedagang, untuk tidak menjual pangan mengandung bahan berbahaya, dan memperkenalkan ciri-ciri fisik penggunaan bahan berbahaya pada pangan, sehingga pedagang bisa memilih pangan yang akan dijual.



Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- ✓ Pertemuan advokasi dan monev yang mengundang lintas sektor dalam hal ini Bappeda agar bisa mendukung program dengan menganggarkan pengadaan tes kit dan kegiatan lain terkait Pasar Aman dari bahan Berbahaya.
- ✓ Intervensi program ini dilaksanakan sejak tahun 2013 dengan menyasar 10 pasar dan telah mendapatkan penghargaan tingkat nasional yaitu pasar Sambilegi Sleman dan pasar Piyungan Bantul.
- ✓ Kegiatan KIE disertai sampling dan uji menggunakan mobil laboratorium keliling yang telah dilakukan sejak tahun 2014 dengan sasaran pasar non intervensi, sehingga program tidak hanya dirasakan di pasar intervensi saja.

SK. 6 Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta

Tabel 27. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 6 Tahun 2020

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2020	REALISASI 2020	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80%	88,94%	111,18%	Sangat baik
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80%	86,77%	108,46%	Baik

IKK.6.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

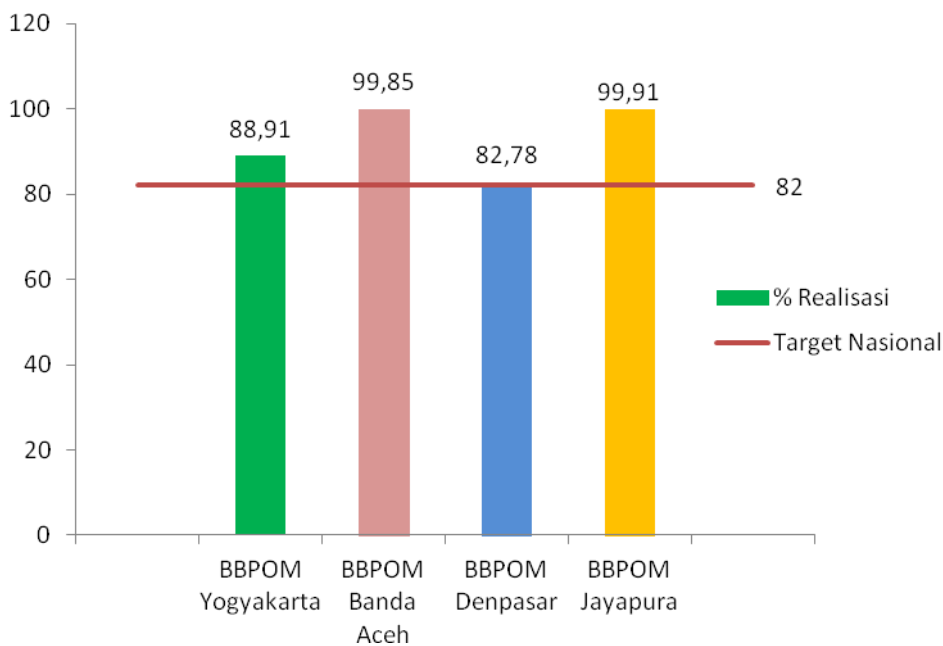
Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 28. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
80%	88,89%	111,18%	Baik

Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, realisasi indikator persentase sampel obat diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020 88,89% atau capaian 111,11% dibandingkan target (Sangat Baik).

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Realisasi indikator persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020 BBPOM di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Klaster 4, maka BBPOM di Yogyakarta berada pada urutan ke 3. Realisasi tertinggi diraih oleh BBPOM di Jayapura, dan terendah BBPOM di Denpasar, dan realisasi keempatnya diatas target Nasional yang ditetapkan.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Semua personil baik fungsi pemeriksaan maupun fungsi pengujian disiplin melaksanakan pemeriksaan dan pengujian dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Standar pemeriksaan adalah pemeriksaan sampel meliputi pengecekan nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan serta penandaan/label. Sedangkan standar pengujian adalah menguji sesuai parameter dalam pedoman sampling dalam waktu 22 hari kerja.
2. Monitoring dan evaluasi setiap bulan terhadap realisasi, sehingga apabila terdapat kendala dapat segera dicarikan solusi untuk perbaikan di bulan yang akan datang.
3. Kompetensi analis dalam melakukan parameter uji sesuai yang ditetapkan dalam pedoman sampling juga merupakan penyebab keberhasilan pencapaian target.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan indikator ini adalah proses pengadaan reagen dan media mikrobiologi diawal tahun sehingga pengujian dapat berjalan dengan lancar. Ketersediaan baku pembanding, kolom, bahan habis pakai, pengadaan peralatan dan perbaikan alat yang tepat waktu juga turut berperan dalam menunjang kelancaran pengujian sampel sehingga dapat memenuhi batas waktu yang ditetapkan.

IKK.6.2 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

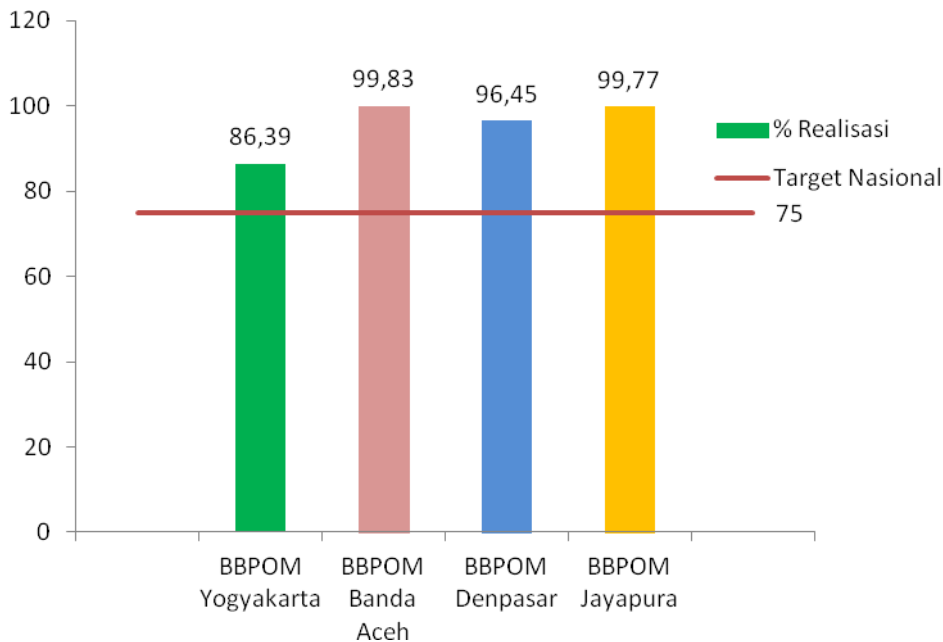
Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 29. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
80%	86,39%	107,99%	Baik

Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, realisasi indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020 adalah 86,39% atau capaian 107,99% dibandingkan target (Baik).

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Realisasi indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji memenuhi syarat tahun 2020 BBPOM di Yogyakarta apabila dibandingkan dengan BBPOM Kluster 4 lain yang sebanding terlihat paling rendah, namun telah melebihi target nasional yaitu 75%. Realisasi tertinggi diraih oleh BBPOM di Banda Aceh.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan dalam pencapaian target disebabkan setiap personil baik pemeriksaan maupun pengujian disiplin melaksanakan pemeriksaan dan pengujian dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Standar pemeriksaan adalah pemeriksaan sampel meliputi pengecekan nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan serta penandaan/label. Sedangkan standar pengujian adalah menguji sesuai parameter dalam pedoman sampling dalam waktu 22 hari kerja. Selain itu keberhasilan juga disebabkan dilakukannya monitoring dan evaluasi setiap bulan terhadap realisasi, sehingga apabila terdapat kendala dapat segera dicarikan solusi untuk perbaikan di bulan yang akan datang.

Kompetensi analisis dalam melakukan parameter uji sesuai yang ditetapkan dalam pedoman sampling juga merupakan penyebab keberhasilan pencapaian target.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan indikator ini adalah proses pengadaan reagen dan media mikrobiologi diawal tahun sehingga pengujian dapat berjalan dengan lancar. Ketersediaan baku pembanding, kolom, bahan habis pakai, pengadaan peralatan dan perbaikan alat yang tepat waktu juga turut berperan dalam menunjang kelancaran pengujian sampel sehingga dapat memenuhi batas waktu yang ditetapkan.

SK. 7 Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta

Tabel 30. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 7 Tahun 2020

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2020	REALISASI 2020	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81	96,25	118,83	Sangat Baik

IKK.7.1 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 31. Capaian Indikator Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
81	96,25	118,83	Sangat Baik

Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, realisasi indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2020 sebesar 96,25 % atau capaian 118,83% dibandingkan target (Sangat Baik).

Pada tahun 2020, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan oleh BBPOM di Yogyakarta sebesar 118,83% (sangat baik). Kriteria Sangat Baik dapat tercapai karena pada triwulan IV target 6 perkara sudah tercapai dan 6 perkara tersebut sudah pada Tahap II (Barang bukti dan tersangka sudah diserahkan ke Kejaksaan Negeri setempat). Perkara yang carry over sebanyak 5 perkara pada posisi triwulan IV, 1 perkara dihentikan penyidikannya (SP3) karena tidak

cukup bukti, 1 perkara masih DPO, dan 3 perkara yang carry over sudah dilakukan Tahap II. Capaian jumlah perkara pada tahun 2020 sudah terpenuhi sebanyak 6 perkara.

6 Perkara yang diprojustitia pada tahun 2020 adalah dari informasi Direktorat Intelijen Badan POM berupa paket obat-obat tertentu yang ditujukan kepada alamat di Jogja, kemudian ditindaklanjuti dengan dilakukan investigasi awal dan penindakan.

Tabel 32. Capaian Indikator Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 dibandingkan dengan Capaian Tahun 2018 dan 2019

2018			2019			2020		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
50	53,8	107,00 %	50	61,54	123,08 %	81	96,25	118,83 %

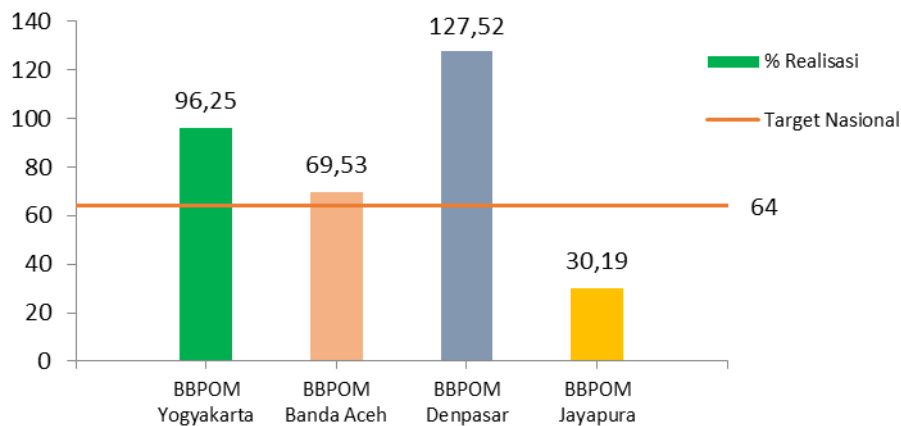
Capaian Tahun 2018 dan 2019 indikatornya adalah nilai persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II. Bila dibandingkan dengan tahun 2018, terjadi peningkatan realisasi terhadap target pada tahun 2020 sebesar 42,45. Bila dibandingkan dengan tahun 2019, terjadi peningkatan realisasi terhadap target pada tahun 2020 sebesar 34,71. Capaian Tahun 2018 dalam kriteria Baik dengan nilai capaian 107,00 %. Capaian tahun 2019 tidak dapat disimpulkan karena nilainya 123,08%, sedangkan nilai capaian tahun 2020 adalah 118,83 % dengan kriteria Sangat Baik, artinya perencanaan tahun 2020 lebih baik daripada tahun 2019.

Tabel 33. Realisasi Tahun 2020 Dibandingkan dengan Target Tahun 2022 dan 2024

2020			2022			2024		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Asumsi Capaian	Target	Realisasi	Asumsi Capaian
2020	2020	2020	2022	2020	2022	2024	2020	2024
81	96,25	118,83 %	85	96,25	113,23 %	90	96,25	106,94 %

Jika realisasi tahun 2020 dibandingkan dengan target tahun 2022 dan 2024, kategori capaian masih dalam kategori SANGAT BAIK, artinya bahwa sampai tahun 2024 BBPOM di Yogyakarta mampu mempertahankan keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun dalam kondisi SANGAT BAIK.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Berdasarkan nilai BBPOM dalam satu cluster, maka nilai dari BBPOM Yogyakarta paling baik dengan kategori SANGAT BAIK, diikuti dengan BBPOM Jayapura dan Aceh dengan kategori CUKUP, sedangkan untuk BBPOM Denpasar nilai capaiannya TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan OM =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \frac{\text{Jumlah capaian}}{\text{Target perkara}}$$

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- ✓ Informasi pengiriman Paket obat dari Direktorat Intelejen Badan POM yang segera ditindaklanjuti oleh PPNS BBPOM di Yogyakarta, sehingga menjadi berkas perkara.
- ✓ Pihak Expedisi yang dipakai oleh pengirim paket (TIKI) sangat kooperatif dengan BBPOM di Yogyakarta, sehingga sangat membantu tertangkapnya penerima paket obat.
- ✓ Koordinasi dengan Korwas PPNS Polda DIY semakin baik.
- ✓ Koordinasi dengan pihak kejaksaan yang semakin baik, sehingga banyak perkara yang menjadi P-21 (Pemberitahuan bahwa Hasil Penyidikan sudah Lengkap) tanpa

melalui P-19 (Pengembalian Berkas Perkara untuk Dilengkapi) dan perkara yang carry over karena tersangka melarikan diri juga langsung P21 dan bisa dilanjutkan ke tahap II.

- ✓ Mempelajari berkas-berkas sebelumnya yang berkaitan dengan paket obat-obat tertentu terutama dalam hal pemenuhan pasal.
- ✓ Sebagian besar Tersangka kooperatif sehingga tahap II dapat dilaksanakan dengan baik.

Hambatan pelaksanaan penindakan antara lain:

- ✓ Pada UU No. 36 Tahun 2019 tentang Kesehatan, PPNS tidak mempunyai kewenangan penggeledahan, sehingga harus minta bantuan penggeledahan dari korwas PPNS Polda DIY. Hal tersebut dapat mengakibatkan pengembangan perkara tidak maksimal.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- ✓ Meningkatkan komunikasi dengan kelompok substansi Infokom dan kelompok substansi Pemeriksaan (pihak internal) BBPOM di Yogyakarta terkait informasi awal adanya dugaan tindak pidana di bidang obat dan makanan.
- ✓ Meningkatkan koordinasi dengan Kepolisian dan Kejaksaan dalam melakukan proses pemberkasian perkara.
- ✓ Memperdalam investigasi sehingga mendapatkan data dan fakta lapangan yang memperkuat dan menunjang dalam proses penindakan, penyidikan dan pemberkasian.
- ✓ Melakukan pengawasan daring / patroli siber untuk mengawasi dan menindaklanjuti penjualan obat dan makanan secara online yang tidak memenuhi syarat dan mengandung bahan berbahaya.
- ✓ Meningkatkan kompetensi PPNS BBPOM di Yogyakarta.
- ✓ Memperkuat kerjasama dan koordinasi dengan Criminal Justice System sehingga upaya pemberantasan kejahatan obat dan makanan dapat tertangani dengan lebih baik.
- ✓ Menjalin hubungan yang kontinyu dan berkelanjutan dengan informan yang berperan dalam menginformasikan adanya pelanggaran di bidang obat dan makanan.
- ✓ Meningkatkan dan memelihara hubungan kerjasama yang sudah terjalin baik dengan

pihak-pihak yang berperan dalam upaya penyelidikan dan penyidikan adanya pelanggaran di bidang obat dan makanan, antara lain dengan pihak Asperindo (Asosiasi Perusahaan Nasional Pengiriman dan Pengantaran Barang Indonesia), yaitu dengan perusahaan jasa ekspedisi TIKI ,J & T Express.

- ✓ Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor pemerintah terkait dalam hal operasi bersama terkait penertiban Obat dan makanan ilegal yang selama ini sudah terjalin antara lain dengan adanya Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal, yang anggotanya dari berbagai lintas sektor antara lain Korwas PPNS Polda DIY, Kejaksaan Tinggi DIY, BNNP DIY , Disperindag Provinsi DIY, IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) DIY ,Dinas Kesehatan Provinsi DIY, Dinas Kominfo DIY, Satuan Polisi Pamong Praja, Kantor Pos DIY dan Kantor KPPBC Tipe Madya Pabean B Yogyakarta.

SK. 8 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang Optimal

Tabel 34. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 8 Tahun 2020

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV 2020	REALISASI TW IV 2020	%CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang Optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	91	80,36	88,31	Cukup
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	81	81,13	100,16	BAIK

IKK.8.1 Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 35. Capaian Indikator Kinerja Indeks RB

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
91	80,36	88,31%	Cukup

Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, capaian indikator kinerja indeks RB Balai

Besar POM di Yogyakarta tahun 2020 adalah 80,36 atau 88,31% (Cukup).

Capaian Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Tahun 2018 dan 2019

2018			2019			2020		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
-	-	-	-	91,14	-	91	80,36	88,31%

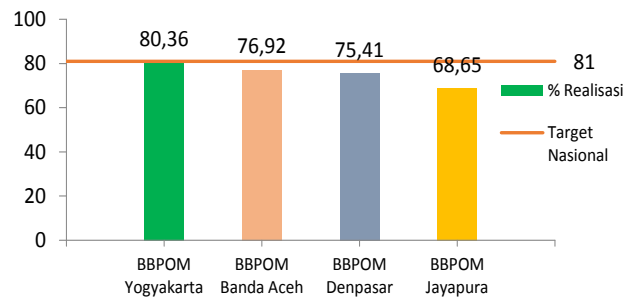
Pada tahun 2018 dan 2019 belum ada target pada indeks ini, namun telah dilakukan penilaian terhadap indeks RB pada tahun 2019 dengan nilai 91,14. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2019, terjadi penurunan sebesar 10,78% hal ini dikarenakan adanya perubahan evaluasi penilaian berdasar Permenpan RB Nomor 26 Tahun 2020 tentang Pedoman Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi, maka tahun 2020 indeks RB BBPOM di Yogyakarta berdasarkan penilaian TPI sebesar 86,72. Namun sehubungan dengan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB yang cukup tinggi maka nilai pengungkit dikonversikan dengan rata-rata nilai Balai oleh KemenPANRB dibagi rata-rata TPI pada tahun 2019, menghasilkan konversi sebesar 0,875 sehingga Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Yogyakarta sebesar 80,36 atau 88,36% dibandingkan target tahun 2020.

Realisasi tahun 2020 Dibandingkan Dengan Target Tahun 2022 dan 2024

2020			2022			2024		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Asumsi Capaian	Target	Realisasi	Asumsi Capaian
2020	2020	2020	2022	2020	2022	2024	2020	2024
91	80,36	88,31%	93	80,36	86,41%	95	80,36	84,59%

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, capaian indikator kinerja indeks RB BBPOM di Yogyakarta tahun 2020 adalah 80,36 atau 88,31% dibandingkan target (Cukup), capaian selalu dibawah target sehingga tidak mencapai hasil yang diharapkan.

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Realisasi hasil pengukuran Indeks RB BBPOM di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Klaster 4 lain yang sebanding, maka capaian BBPOM Yogyakarta paling tinggi. Capaian keempat Balai dalam kluster tersebut diatas 80%, namun masih dibawah target Nasional (81).

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hal ini dikarenakan adanya perubahan evaluasi penilaian berdasar Permenpan RB Nomor 26 Tahun 2020 tentang Pedoman Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi. Sehubungan dengan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB yang cukup tinggi maka nilai pengungkit dikonversikan dengan rata-rata nilai Balai oleh KemenPANRB dibagi rata-rata TPI pada tahun 2019.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Sosialisasi dan Internalisasi RB kepada seluruh pegawai
- Sosialisasi survei opini pegawai dalam rangka peningkatan engagement pegawai
- Mendorong munculnya inovasi pelayanan di unit kerja
- Penyusunan Booklet Kegiatan Agent Of Change BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020
- Internalisasi nilai (value) Organisasi dan Agenda Perubahan RB melalui strategi komunikasi internal dan peningkatan peran agen perubahan

IKK.8.2 Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 36. Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
81	81,13	100,16%	Baik

Rincian Penilaian AKIP BBPOM di Yogyakarta tahun 2020

Komponen Yang Dinilai	Bobot (%)	Nilai	%Capaian
a Perencanaan Kinerja	30	27,16	90,53
b Pengukuran Kinerja	25	18,75	75,00
c Pelaporan Kinerja	15	13,30	88,67
d Evaluasi Kinerja	10	7,64	76,40
e Capaian Kinerja	20	14,28	71,40
Nilai Hasil Evaluasi	100	81,13	81,13
Tingkat Akuntabilitas Kinerja		A (Memuaskan)	

Dengan nilai 81,13 yang ditetapkan oleh Inspektorat Utama, BBPOM di Yogyakarta ditetapkan sebagai peringkat ke-1 seluruh satker BBPOM/BPOM di Badan POM Tahun 2020

Capaian Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Tahun 2018 dan 2019

2018			2019			2020		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
78	73,58	94,33%	81	78,03	96,33%	81	81,13	100,16%

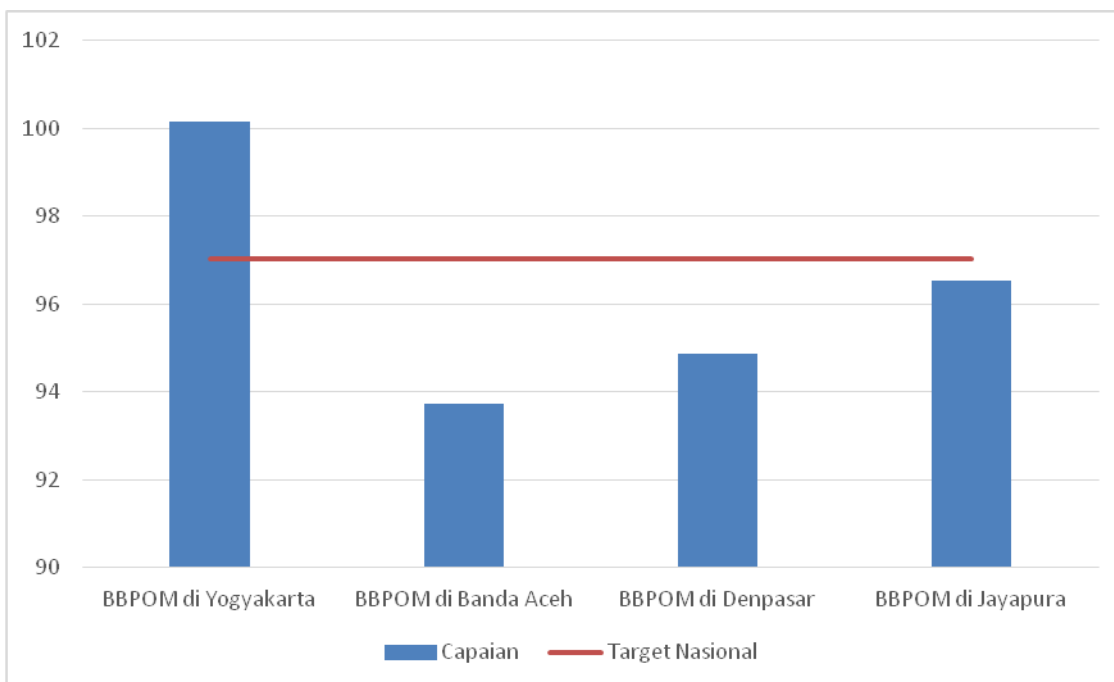
Sakip BBPOM di Yogyakarta jika dibandingkan dengan capaian tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 5,83%, bila dibandingkan dengan capaian tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 3,83% yang berarti bahwa upaya BBPOM di Yogyakarta telah berhasil meningkatkan akuntabilitas kinerja.

Realisasi tahun 2020 Dibandingkan Dengan Target Tahun 2022 dan 2024

2020			2022			2024		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Asumsi Capaian	Target	Realisasi	Asumsi Capaian
2020	2020	2020	2022	2020	2022	2024	2020	2024
81	81,13	100,16%	90	81,13	90,14%	92	81,13	88,18%

Jika dibandingkan dengan target pertengahan renstra, capaian nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2020 adalah 81,13 atau 90,14% dibandingkan target (Baik). Namun jika dibandingkan dengan target akhir renstra, capaian nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2020 81,13 atau 88,18% dibandingkan target (Cukup).

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Realisasi hasil pengukuran Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Kluster 4 lain yang sebanding, maka capaian BBPOM di Yogyakarta paling tinggi. Mayoritas (75%) capaian keempat Balai dalam kluster tersebut masih dibawah target Nasional (97,04%).

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Mengidentifikasi berbagai kelemahan dalam penerapan sistem akuntabilitas kinerja, di lingkungan instansi pemerintah (SAKIP). Melakukan perbaikan, memberikan saran perbaikan atau rekomendasi untuk peningkatan kinerja dan penguatan akuntabilitas instansi pemerintah. Melakukan penilaian terhadap dilakukan penilaian terhadap aspek-aspek sebagai berikut :

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Berdasarkan rekomendasi Inspektorat II, BBPOM di Yogyakarta akan melakukan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Melengkapi dokumentasi adanya pembahasan target kinerja berdasarkan hasil perhitungan dan data yang logis, serta dimanfaatkan dalam pengarahannya dan pengorganisasian kegiatan.
- 2) Pengukuran
 - a) Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai, memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja sebagai dasar pemberian reward and punishment;
 - b) Melakukan evaluasi mekanisme reward and punishment agar dilengkapi penanggungjawab dan menentukan jenis reward and punishment yang diberlakukan secara spesifik;
- 3) Pelaporan Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja;
- 4) Evaluasi Internal
 - a) Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi;
 - b) Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan;

- 5) Meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.

SK. 9 Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal

Tabel 37. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 9 BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2020

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV-2020	REALISASI TW IV-2020	%CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	75	85,61	114,15	Sangat Baik

IKK.9.1 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 38. Capaian Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
75	85,61	114,15	Sangat Baik

Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2020 adalah 85,61 atau 114,15% (Sangat Baik).

Capaian Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Tahun 2018 dan 2019

2018			2019			2020		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
-	-	-	-	73,84	-	75	85,61	114,15

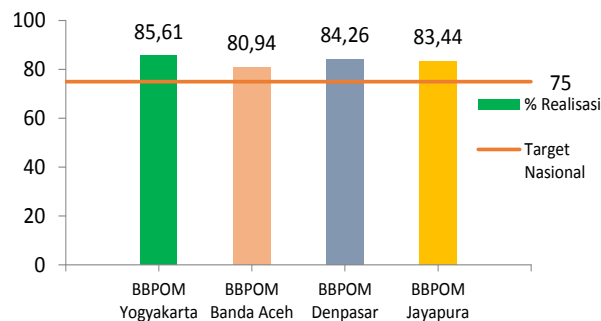
Pada tahun 2018 dan 2019 belum ada target pada indeks ini, namun telah dilakukan penilaian terhadap indeks profesionalitas ASN tahun 2019 dengan nilai 73,84. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020, terjadi kenaikan sebesar 15,94%

Realisasi tahun 2020 Dibandingkan Dengan Target Tahun 2022 dan 2024

2020			2022			2024		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Asumsi Capaian	Target	Realisasi	Asumsi Capaian
2020	2020	2020	2022	2020	2022	2024	2020	2024
75	85,61	114,15%	80	85,61	107,01%	85	85,61	100,72%

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, capaian indikator kinerja indeks profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta tahun 2020 adalah 85,61 atau 114,15% dibandingkan target (Sangat Baik).

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4



Realisasi hasil pengukuran Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Klaster 4 lain yang sebanding, maka capaian BBPOM Yogyakarta paling tinggi. Capaian keempat Balai dalam klaster tersebut diatas (80%).

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hasil penilaian indeks profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta jika dibandingkan dengan capaian tahun 2019 terjadi peningkatan karena pada tahun 2020 dilakukan :

1. Peningkatan kualifikasi pendidikan : 5 orang ASN yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 2 orang menyelesaikan pendidikan D-III, 1 orang menyelesaikan pendidikan S1 dan 2 orang menyelesaikan pendidikan S2
2. Pengembangan kompetensi minimal 20 JP melalui diklat teknis dan diklat fungsional, telah dilakukan 100%.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada tahun 2020 dilakukan peningkatan :

1. Kualifikasi pendidikan ASN BBPOM di Yogyakarta terhadap 3 orang ASN kejenjang pendidikan S1
2. Uji Kompetensi terhadap 2 orang Arsiparis BBPOM di Yogyakarta

SK. 10 Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Tabel 39. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 10 Tahun 2020

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV-2020	REALISASI TW IV-2020	%CAPAIAN	KRITERIA
Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80 %	74,7%	93,38	Baik
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	1,51	1,95	129,14	Tidak dapat disimpulkan

IKK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel7. Capaian Indikator Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
80 %	74,7%	93,38%	Baik

Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, realisasi indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP tahun 2020 yaitu 74,7% atau capaian 93,38% dibandingkan target (Baik).

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4

Realisasi indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP tahun 2020 BBPOM di Yogyakarta apabila dibandingkan BBPOM Kluster 4 lain yang sebanding terlihat paling tinggi, namun tetap dibawah target nasional yaitu 76%. Realisasi terendah adalah BBPOM di Jayapura.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan dalam mencapai target tahun ini antara lain karena nilai kompetensi penguji yang tinggi (85,8%) sehingga mampu mengatrol nilai yang kurang pada pemenuhan standar ruang lingkup (67,5%) dan standar peralatan (70,7%). Namun apabila realisasi tahun 2020 dibandingkan terhadap target di akhir renstra, masuk kategori cukup, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah untuk peningkatan pemenuhan standar kemampuan laboratorium. Untuk itu telah disusun roadmap pemenuhan standar peralatan, ruang lingkup pengujian dan peningkatan kompetensi analis.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Kegiatan/program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain uji banding dan uji kolaborasi laboratorium untuk metode analisis baru sehingga meningkatkan capaian Standar ruang lingkup. Pengadaan peralatan tahun 2020 juga meningkatkan pemenuhan terhadap standar peralatan dan ruang lingkup pengujian. Kegiatan pelatihan teknis yang dilaksanakan meningkatkan pemenuhan terhadap standar kompetensi sangat menunjang keberhasilan.
2. Dalam pengujian, peran ketersediaan Baku Pembanding sangat vital. BBPOM di Yogyakarta sejak tahun 2015 telah aktif membantu PPOMN melakukan standarisasi Baku Pembanding untuk BPF1 dan BPL. Pada tahun 2020 telah terstandarisasi 25 BP dari 25 BP yang ditargetkan 100%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2020 (93%), maka capaian indikator persentase Baku Pembanding yang distandarisasi tahun 2020 (100%) adalah 108,7% dibandingkan target (Baik).
3. BBPOM di Yogyakarta turut berkontribusi dalam menyediakan Baku Pembanding yang distandarisasi sebesar 26 – 42% dari target PPOMN. Hal ini tentu akan sangat membantu terwujudnya misi untuk menyediakan BP pada pengujian.

Keberhasilan tim baku pembanding didukung oleh :

- Kedisiplinan dan ketekunan analisis dalam mengerjakan uji Baku Pembanding sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan sehingga hasilnya dapat diterima oleh tim Ahli.
- Pengadaan bahan baku dan Baku Primer yang berkualitas sangat berpengaruh pada hasil uji yang baik, sehingga Bahan baku yang distandarkan memenuhi persyaratan.
- Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, sehingga permasalahan yang dapat mengganggu pencapaian target bisa segera dicarikan solusi.
- Koordinasi yang baik dengan Bidang Baku Pembanding PPOMN dalam perencanaan pengadaan, konsultasi teknis jika terdapat kendala maupun dalam pembahasan hasil dengan Tim Ahli.
- Koordinasi yang baik dengan laboratorium kolaborasi, sehingga kegiatan kolaborasi baku pembanding dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan.

IKK.10.2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 40. Capaian Indikator Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi

2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
1,51	1,95	129,14	Tidak dapat disimpulkan

Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, capaian Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2020 adalah 1,95 atau 129,14% (Tidak dapat disimpulkan).

Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai Besar Kluster 4

BPOM / BBPOM	Target	Realisasi	Capaian
Badan POM			
BBPOM di Yogyakarta	1,51	1,95	129,14
BBPOM di Banda Aceh	1,5	1,7	112,58
BBPOM di Denpasar	1,51	1,90	125,83
BBPOM di Jayapura	1,51	1,575	104,30

Realisasi hasil pengukuran Indeks pengelolaan data dan informasi tahun 2020 apabila dibandingkan BBPOM Klaster 4 lain yang sebanding, maka capaian BBPOM Yogyakarta paling tinggi.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hasil penilaian Indeks pengelolaan data dan informasi tahun 2020 mencapai 1,95 atau 129,14%, BBPOM di Yogyakarta telah berupaya untuk meningkatkan capaian indeks tersebut dengan melakukan antara lain memutakhirkan data SIPT dan SPIMKer, memanfaatkan sharing folder, selalu upload berita aktual, memanfaatkan dashboard BOC.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada tahun 2020 kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan nilai indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Yogyakarta yang optimal dengan melakukan :

- a. Pemutakhiran data SIPT
- b. Pemutakhiran data SPIMKer
- c. Pemanfaatan sub site dengan upload berita aktual
- d. Pemanfaatan Sharing Folder
- e. Pemanfaatan E-mail corporate
- f. Pemanfaatan dashboard BOC

SK. 11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara Akuntabel

Tabel 41. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 11 BBPOM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2020

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW IV-2020	REALISASI TW IV-2020	%CAPAIAN	KRITERIA
Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	93,00	92,384	99,34	Baik
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	95	100	105,26	Baik

IKK.11.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian kinerja anggaran Satker/UPT berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Realisasi Tahun 2020 dibandingkan dengan target Tahun 2020

Tabel 42. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020

TAHUN 2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
93,00	92,384	99,34	BAIK

Jika dibandingkan dengan target Tahun 2020 sebesar 93,00 realisasi indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran 92,384 dengan capaian sebesar 99,34% (BAIK). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan serta monitoring evaluasi terhadap kinerja dan anggaran di BBPOM di Yogyakarta telah dilakukan dengan baik.

Indikator ini merupakan indikator baru periode Rencana Strategi (RENSTRA) 2020 – 2024 jadi tidak dapat disandingkan dengan realisasi 2 (dua) tahun sebelumnya.

Realisasi tahun 2020 dibandingkan dengan target Tahun 2022 dan 2024

2020			2022			2024		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2022	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2024
93,00	92,384	99,34	95,00	92,636	97,51	97,00	92,636	95,50

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir RENSTRA, capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran masih dalam kriteria BAIK. Tetapi untuk mendapatkan nilai capaian yang lebih tinggi disarankan untuk melakukan Reviuw RENSTRA 2020 – 2024 dengan usulan :

Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
95	95	95

Capaian Indikator Tahun 2020 dibandingkan dengan target Nasional (BPOM) dan Capaian Balai POM di kluster 4

BPOM/ BBPOM	Target	Realisasi	Capaian
BADAN POM	93,00		
BBPOM di Yogyakarta	93,00	92,384	99,33
BBPOM di Banda Aceh	93,00	89,47	96,20
BBPOM di Denpasar	93,00	89,45	96,18
BBPOM di Jayapura	93,00	89,05	95,75

Dari hasil capaian di kluster 4 dapat terlihat bahwa BBPOM di Yogyakarta mendapatkan nilai realisasi tertinggi dan mendekati target nasional, hal ini dikarenakan nilai EKA BBPOM di Yogyakarta paling tinggi yaitu 89,08 dan nilai IKPA BBPOM di Yogyakarta mendapatkan nomer 2 (dua) yaitu 97,34.

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk IKPA, antara lain : revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP, rekon LPJ bendahara, data kontrak, penyelesaian tagihan, penyerapan anggaran, retur SP2D, perencanaan kas (Renkas), pengembalian/kesalahan SPM, dispensasi penyampaian SPM, pagu minus, konfirmasi capaian output. Untuk pencapaian nilai IKPA pada tahun 2020 ini sebesar 97,34.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

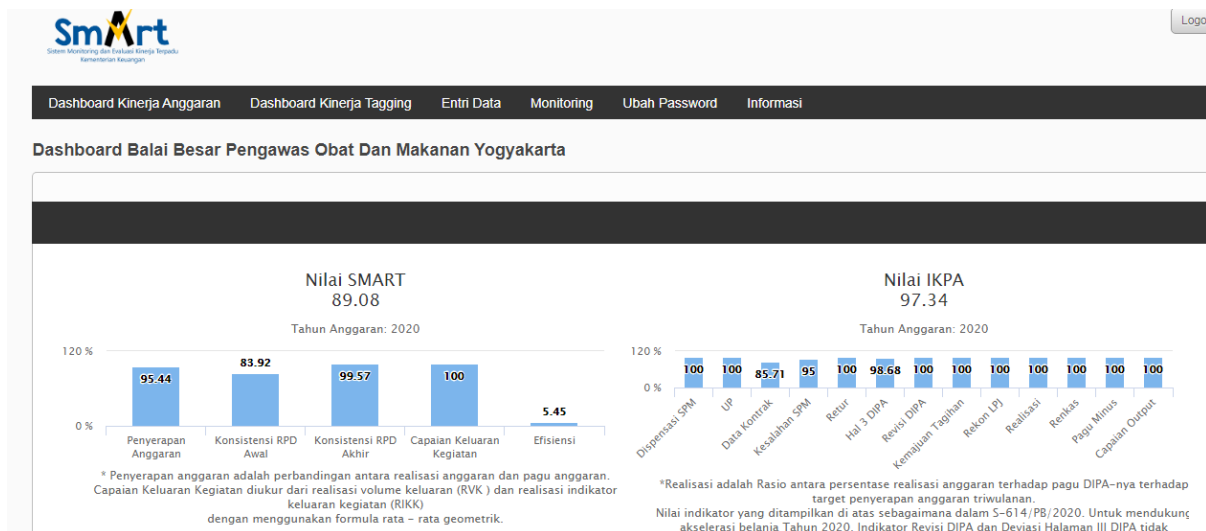
Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, Efisiensi.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BBPOM di Yogyakarta tahun 2020 sebesar 89,08 dengan rincian :

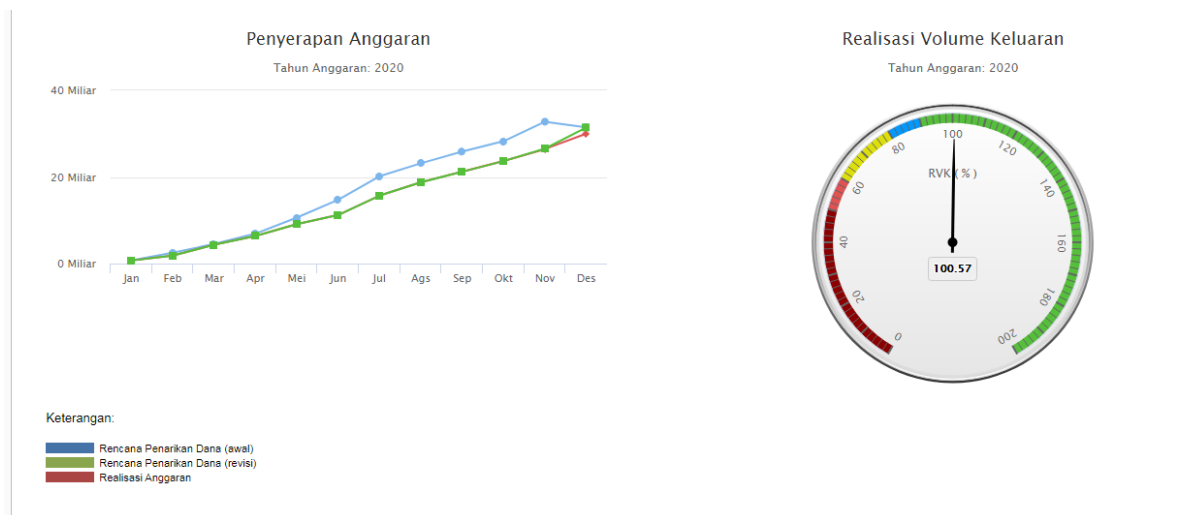
- Pencapaian anggaran : 95,44
- Konsistensi RPD Awal : 83,92

- Konsistensi RPD Akhir : 99,57
- Capaian Keluaran Kegiatan : 100
- Efisiensi : 5,45

Capaian Keluaran Kegiatan diukur dari realisasi volume keluaran (RVK) dengan realisasi indikator keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata-rata geometrik.



Gambar 7. Capaian Nilai EKA dan Nilai IKPA Tahun 2020 pada Monev Smart DJA



Gambar 8. Penyerapan Anggaran dan realisasi Volume Keluaran pada Monev SMART DJA

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Nilai Kinerja Anggaran tahun 2020 disebabkan :

- Rencana Penarikan Dana (RPD) telah disusun secara teliti dan realistis sehingga

meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA

- Capaian output kegiatan BBPOM di Yogyakarta tercapai baik
- Data Kontrak disampaikan tepat waktu
- Pejabat serta pengelola keuangan lebih teliti dalam menguji tagihan dan melaksanakan pembayaran belanja untuk meminimalkan pengembalian/kesalahan SPM atau retur SP2D
- Telah dilakukan revisi target output untuk beberapa kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi Covid-19.

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

- Data kontrak yang disampaikan ke KPPN tidak tepat waktu sehingga diharapkan untuk solusi kedepannya agar dokumen yang akan dilakukan kontrak diserahkan ke bagian keuangan segera mungkin
- Pengembalian SPM karena adanya ralat kode akun Covid
- Deviasi halaman III DIPA dapat diminimalkan dengan melakukan review PoA yang selanjutnya melakukan update halaman III DIPA setiap triwulan secara tepat waktu
- Realisasi anggaran dan realisasi capaian output yang berbeda, sehingga diharapkan solusi kedepan dengan meminimalkan selisih realisasi anggaran dan capaian output

Analisis Program / Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Mengikuti Sosialisasi terkait IKPA dan EKA oleh DJPB dan KPPN
- Mengikuti Sosialisasi Peraturan Revisi Tahun 2020 oleh DJPB
- Mengikuti Sosialisasi Langkah-langkah akhir tahun oleh KPPN
- Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin
- Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa terutama dibawah nilai 20 juta menggunakan KKP sehingga mempercepat realisasi.

IKK.11.2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta

Realisasi Tahun 2020 dibandingkan dengan target Tahun 2020

Tabel 1. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020

TAHUN 2020			Kategori
Target	Realisasi	Capaian	
95,00	100	105,26	BAIK

Dari hasil realisasi capaian indikator kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran tahun 2020 dengan capaian sebesar 105,26 menunjukkan bahwa penggunaan anggaran BBPOM di Yogyakarta telah efektif dan efisien.

Tabel 43. Realisasi Anggaran Dibandingkan dengan Realisasi Kinerja

No.	Program/Kegiatan/Sasaran	Realisasi Anggaran	Reaisasi Kinerja	Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	99,45	97,07	0,98	-0,02
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	99,37	106,5	1,07	0,07
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	99,59	103,95	1,04	0,04
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	99,44	116,45	1,17	0,17
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	99,84	101,28	1,01	0,01

No.	Program/Kegiatan/Sasaran	Realisasi Anggaran	Realisasi Kinerja	Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	99,71	109,55	1,10	0,10
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	99,18	118,83	1,20	0,20
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	99,09	94,23	0,95	-0,05
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	99,99	114,15	1,14	0,14
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	99,79	111,26	1,11	0,11
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	93,13	102,30	1,10	0,10
Jumlah		95,44	100,57	1,05	0,05

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ANGGARAN

Realisasi anggaran sebesar 95,44 dibandingkan dengan realisasi kinerja 100,57 menunjukkan adanya EFEKTIVITAS dan EFISIENSI penggunaan anggaran dengan Indeks Efisiensi sebesar 1,05 dan Tingkat Efisiensi 0,05

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1.

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi / ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Tabel 44. Realisasi Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran tahun 2020 dibandingkan dengan target Tahun 2022 dan 2024

2020			2022			2024		
Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020	Target 2022	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2022	Target 2024	Realisasi 2020	Asumsi Capaian 2024
95,00	100	105,26	97,00	100	103,09	99,00	100	101,01

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir RENSTRA, capaian indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran masih dalam kriteria BAIK.

Tabel 45. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Tahun 2020 dibandingkan dengan target Nasional (BPOM) dan Capaian Balai POM di kluster 4

BPOM/ BBPOM	Target	Realisasi	Capaian
BADAN POM	95,00		
BBPOM di Yogyakarta	95,00	100	105,26
BBPOM di Banda Aceh	95,00	100	105,26
BBPOM di Denpasar	86,00	100	116,28
BBPOM di Jayapura	95,00	100	105,26

Realisasi Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Tahun 2020 apabila dibandingkan dengan BBPOM Kluster 4 yang sebanding terlihat semua realisasi indikator mendapatkan nilai 100. Tetapi kalau dilihat dari capaiannya tertinggi BBPOM di Denpasar, hal ini dikarenakan target BBPOM Denpasar dibawah target nasional dan BBPOM di kluster 4.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

1. Identifikasi kegiatan-kegiatan yang berpotensi bermasalah sedini mungkin, disertai dengan alternatif solusi;
2. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA;
3. Pelaksanaan kegiatan/output dilaksanakan sesuai dengan target dan segera melakukan proses keuangan sehingga deviasi antara capaian output dan capaian anggaran tidak terlalu jauh;
4. Melakukan revisi target output untuk beberapa kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi Covid-19

Analisis Program / Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Mengikuti Sosialisasi terkait IKPA dan EKA oleh DJPB dan KPPN
- Mengikuti Sosialisasi Peraturan Revisi Tahun 2020 oleh DJPB
- Melakukan Monitoring Evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin

3.2. REALISASI ANGGARAN

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan untuk mencapai Sasaran Strategis Tahun 2020 jumlah anggaran awal BBPOM di Yogyakarta Rp. 37.666.300.000,- (Tiga puluh tujuh milyar enam ratus enam puluh enam juta tiga ratus ribu rupiah), setelah mengalami pemotongan anggaran pagu terakhir yang dikelola sebesar Rp.31.441.207.000,- (Tiga puluh satu milyar empat ratus empat puluh satu juta dua ratus tujuh ribu rupiah). Dari total anggaran, telah terealisasi sebesar Rp. 30.006.853.821,- (Tiga puluh milyar enam juta delapan ratus lima puluh tiga ribu delapan ratus dua puluh satu rupiah) atau 95,44% untuk setiap indikator sebagai berikut :

Tabel.Realisasi Anggaran Setiap indikator

No.	Program/ Kegiatan/Sasaran	Indikator	Anggaran per Indikator		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			31.441.207.000	30.006.853.821	95,44
Stakeholder Perspective					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	356.747.987	354.373.912	99,33
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	114.486.432	114.290.899	99,83
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95.183.281	94.532.706	99,32
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	35.541.568	35.480.865	99,83
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	142.123.000	141.227.783	99,37
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	191.002.000	190.854.596	99,92
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	142.123.000	141.227.783	99,37
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	142.123.000	141.227.783	99,37

No.	Program/ Kegiatan/Sasaran	Indikator	Anggaran per Indikator		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
Internal Process Perspective					
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95.924.500	94.763.671	98,79
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	95.924.500	94.763.671	98,79
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	72.800.000	72.800.000	100,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	162.714.000	161.599.200	99,31
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	369.066.000	368.112.570	99,74
		Indeks Pelayanan Publik	71.061.500	70.613.892	99,37
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	71.061.500	70.613.892	99,37
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	267.180.000	266.516.268	99,75
		Jumlah desa pangan aman	562.290.000	562.119.195	99,97
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	77.000.000	76.761.850	99,69
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	781.708.000	780.720.000	99,87
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	419.226.000	416.735.850	99,41
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	502.240.000	498.135.620	99,18
Learning & Growth Perspective					
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	23.959.000	23.672.900	98,81
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	9.356.000	9.340.050	99,83
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	79.839.000	79.828.000	99,99

No.	Program/ Kegiatan/Sasaran	Indikator	Anggaran per Indikator		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	5.189.748.000	5.186.787.429	99,94
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	973.462.732	963.220.783	98,95
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	4.137.149.000	4.114.280.611	99,45
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	16.260.167.000	14.882.252.042	91,53

Adapun uraian realisasi anggaran persasaran kegiatan sebagai berikut :

1. Pada sasaran kegiatan pertama Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta dengan pagu Rp.601.959.268,- dan realisasi anggaran Rp.598.678.382,-
2. Sasaran kegiatan kedua Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta terealisasi Rp.141.227.783,- dari pagu Rp.142.123.000,-
3. Sasaran kegiatan ketiga Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta dari pagu 475.248.000 terealisasi 473.310.162
4. Sasaran kegiatan keempat Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta dari pagu 867.490.500 terealisasi 862.653.004
5. Sasaran kegiatan kelima Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta dari pagu 977.531.500 terealisasi 976.011.205
6. Sasaran kegiatan keenam Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta dari pagu 1.200.934.000 terealisasi 1.197.455.850
7. Sasaran kegiatan ketujuh Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta dari pagu 502.240.000

realisasi 498.135.620

8. Sasaran kegiatan kedelapan Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal dari pagu 33.315.000 terealisasi 33.012.950
9. Sasaran kegiatan kesembilan Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal dari pagu 79.839.000 terealisasi 79.828.000
10. Sasaran kegiatan kesepuluh Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dari pagu 6.163.210.732 teralisasi 6.150.008.212
11. Sasaran kegiatan kesebelas Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel dari pagu 20.397.316.000 terealisasi 18.996.532.653

Tabel 46. Realisasi Anggaran Belanja Tahun 2020

	Anggaran	Realisasi	Sisa	%Realiasasi
Belanja Pegawai	16.260.167.000	14.882.252.042	1.377.914.958	91,53
Belanja Barang	12.258.996.000	12.203.229.391	55.766.609	99,55
Belanja Modal	2.922.044.000	2.921.372.388	671.612	99,98
TOTAL BELANJA	31.441.207.000	30.006.853.821	1.434.353.179	95,44

Realisasi anggaran tahun 2020 sebesar 95,44%, apabila dilihat dari jenis belanja untuk realisasi anggaran pada jenis belanja barang dan modal sudah sesuai dengan target (lebih dari 95%) tetapi untuk belanja pegawai realisasi 91,53% dikarenakan adanya sisa pembayaran tukin ke13 dan 14 tidak dapat dicairkan.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

1. Pelaksanaan rapat progresif bulanan monev realisasi anggaran.
2. Mengoptimalkan sisa anggaran kegiatan atau pengadaan barang dan jasa dengan melakukan revisi DIPA atau POK
3. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA;
4. Melakukan monitoring pelaksanaan refocusing anggaran penanganan Covid-19;

- Melakukan revisi target output untuk beberapa kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi Covid-19

3.3. Analisis Efisiensi Kegiatan

Pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase *input* yang digunakan.

Untuk Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan BBPOM di Yogyakarta tahun 2020 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

Tabel 47. Tingkat Efisiensi Kegiatan

No	Program/ Kegiatan/ Output	IE	SE	TE	KATEGORI
1	Sampel Makanan yang Diperiksa	1,03	1	0,03	Efisien
2	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	1,18	1	0,18	Efisien
3	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	1,14	1	0,14	Efisien
4	Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	1,05	1	0,05	Efisien
5	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,00	1	0,00	Efisien
6	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di D.I. Yogyakarta	1,00	1	0,00	Efisien
7	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa	1,01	1	0,01	Efisien
8	Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	1,00	1	0,00	Efisien
9	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	1,00	1	0,00	Efisien
10	KIE Obat dan Makanan Aman	1,01	1	0,01	Efisien
11	Desa Pangan Aman	1,00	1	0,00	Efisien
12	Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	1,00	1	0,00	Efisien
13	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1,00	1	0,00	Efisien
14	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1,01	1	0,01	Efisien
15	Layanan Perkantoran	1,07	1	0,07	Efisien

Tahun 2020 BBPOM di Yogyakarta dalam mendukung pencapaian 11 (sebelas) Sasaran Strategis dilaksanakan 16 (enam belas) kegiatan utama dengan hasil semua kegiatan Efisien.

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0 sampai 0,18, dapat dilihat bahwa semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi atau semakin kecil TE semakin tinggi keefisien suatu kegiatan. Untuk hasil TE tertinggi Sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa karena output yang dihasilkan jauh lebih tinggi dari input yang dihasilkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber dana/anggaran yang terbatas BBPOM di Yogyakarta mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien. Pengukuran efisiensi kegiatan dapat dilihat pada Lampiran.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

BBPOM di Yogyakarta telah menyusun Rencana Strategis 2020-2024, Tahun 2020 merupakan periode awal renstra 2020-2024. Diawali dengan tersusunnya Rencana Kinerja tahunan yang memuat sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja tahunan. Dan ini menjadi acuan penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Yogyakarta Tahun Anggaran 2020 yang memuat 11 Sasaran Kegiatan dan 28 Indikator Kinerja Kegiatan.

Berdasarkan Evaluasi Kinerja yang dilakukan Dari 11 Sasaran Kegiatan yang diukur pada Triwulan IV Tahun 2020 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut :

Tabel 48. Pencapaian Sasaran (NPS)

SASARAN KEGIATAN		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KRITERIA
SK.1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	96,82	Baik
SK.2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	106,50	Baik
SK.3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	103,95	Baik
SK.4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	113,95	Sangat Baik
SK.5.	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	108,52	Baik
SK.6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	109,82	Baik

SASARAN KEGIATAN		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KRITERIA
SK.7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	118,83	Sangat Baik
SK.8	Terwujudnya tata kelola Pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta	94,24	Baik
SK.9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja Optimal	114,15	Sangat Baik
SK.10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	111,26	Sangat Baik
SK.11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	102,20	Baik

Dari hasil Sasaran kegiatan yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut :

- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan pertama sebesar 96,82 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada triwulan IV tahun 2020
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kedua sebesar 106,50 dengan kriteria BAIK, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta sudah baik.
- Capaian Indikator Kegiatan Ketiga sebesar 103,95 dengan kriteria BAIK, menunjukkan bahwa kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta meningkat.
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan keempat sebesar 113,95 dengan kriteria SANGAT BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran kegiatan kelima sebesar 108,52 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa Komunikasi, Informasi dan

Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta sudah efektif.

- Capaian indikator Sasaran kegiatan keenam sebesar 109,82 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa sudah efektif pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta
- Capaian indikator Sasaran kegiatan ketujuh sebesar 118,83 dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, hal ini menunjukkan penetapan target yang kurang tepat dan diharapkan BBPOM di Yogyakarta dapat meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kedelapan sebesar 94,24 dengan kriteria BAIK, menunjukkan bahwa Tata kelola Pemerintahan BBPOM di Yogyakarta telah terwujud dengan optimal.
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesembilan sebesar 114,15 dengan kriteria SANGAT BAIK, menunjukkan SDM BBPOM di Yogyakarta telah berkinerja optimal.
- Capaian Indikator Sasaran kegiatan kesepuluh sebesar 111,26 dengan kriteria SANGAT BAIK, hal ini menunjukkan pengelolaan daa dan informasi dan laboratorium BBPOM di Yogyakarta telah kuat
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesebelas sebesar 102,20 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel.

Dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2020 jumlah anggaran BBPOM di Yogyakarta pagu terakhir Rp. 31.441.207.000,- (Tiga puluh satu milyar empat ratus empat puluh satu juta dua ratus tujuh ribu rupiah). Dari total anggaran, pada triwulan IV tahun 2020 terealisasikan sebesar Rp. 30.006.853.821,- (Tiga puluh milyar enam juta delapan ratus lima puluh tiga ribu delapan ratus dua puluh satu rupiah) atau sebesar 95,44%.

4.2. SARAN

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta adalah :

1. Membuat inovasi untuk simplifikasi dan peningkatan kinerja
2. Membuat Inovasi untuk meningkatkan layanan publik
3. Mengintensifkan pemeriksaan sarana produksi dan pembinaan pelaku usaha
4. Meningkatkan kemampuan laboratorium dalam menguji
5. Memperluas cakupan responden dalam survey kapuasan masyarakat
6. Memperluas jangkauan KIE yang dapat diakses secara mudah oleh semua generasi
7. Melakukan review target indikator kinerja

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024



KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA NOMOR HK.01.02.105.05.20.2345b TAHUN 2020

TENTANG RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA TAHUN 2020-2024

KEPALA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

- Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 5 ayat (1) Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta tentang Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020-2024;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 784) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1275);

-2-

9. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 (Herita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 446);
10. Keputusan Badan Pengawas Obat dan Makanan HK.02.01.1.2.06.20.221 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan, Pemantauan dan Evaluasi Rencana Strategis Tahun 2020-2024 di Lingkungan Badan Pengawasan Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA TENTANG RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA TAHUN 2020-2024.
- Kesatu** : Mengesahkan dan memberlakukan Rencana Strategis Balai Besar POM Tahun 2020 –2024 yang selanjutnya disebut Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua** : Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Yogyakarta untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Ketiga** : Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta sebagaimana dimaksud pada diktum Kedua berfungsi sebagai:
- a. acuan bagi Balai Besar POM di Yogyakarta dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan; dan
 - b. dasar penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Balai Besar POM di Yogyakarta
- Keempat** : Terhadap pelaksanaan Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta dilakukan:
- a. Pemantauan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun.
 - b. Evaluasi pada paruh waktu dan tahun terakhir pelaksanaan Renstra.
- Kelima** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta

pada tanggal 26 Mei 2020

KEPALA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

DRA. RUSTYAWATI, Apt., M.Kes., Epid.



KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA
NOMOR B-PR.02.02.105.06.20.2457.b

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR POM
DI YOGYAKARTA NOMOR B-PR.02.02.105.05.20.2364.b TAHUN 2020
TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA
TAHUN 2020-2024

KEPALA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

- Menimbang : a. Bahwa dengan berakhirnya periode Renstra 2015-2019 perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020 - 2024;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta tentang Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020 - 2024 ;
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745); Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan
7. Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2018 Nomor 784).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA TAHUN 2020 - 2024.



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tumpayan I, Tegalejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

- KESATU : Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020 - 2024 sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini, merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- KEDUA : Keputusan Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta Badan Pengawas Obat dan Makanan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Yogyakarta
pada tanggal : 22 Juni 2020

Plt.KEPALA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA



ϕ.(Dra. Triyanti Setyorini / Apt.M.Kes.) /

Lampiran 2. Indikator Kinerja Utama BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomig@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA
NOMOR B-PR.02.02.105.12.19.11728.b

TENTANG

INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA
TAHUN 2020-2024

KEPALA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

- Menimbang : a. Bahwa berdasarkan Revisi Rencana Strategis Tahun 2020-2024 Balai Besar POM di Yogyakarta perlu dilakukan penyesuaian terhadap Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020 - 2024;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020 - 2024;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA TAHUN 2020 - 2024.

KESATU : Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020 - 2024 sebagai berikut

1. Persentase obat yang memenuhi syarat
2. Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat
3. Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat
4. Persentase kosmetik yang memenuhi syarat
5. Persentase makanan yang memenuhi syarat

6. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
7. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan
8. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di BBPOM di Yogyakarta
9. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
10. Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan
11. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
12. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
13. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
14. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
15. Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di BBPOM di Yogyakarta
16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
17. Jumlah desa pangan aman
18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
19. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar
20. Persentase sampel obat dan makanan yang selesai dituji tepat waktu
21. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
22. Indeks RB BBPOM di Yogyakarta
23. Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta

24. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta
25. Persentase pengelolaan TIK BBPOM di Yogyakarta yang baik
26. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta
27. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM/BPOM

KEDUA : Keputusan Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta Badan Pengawas Obat dan Makanan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Yogyakarta
pada tanggal : 3 DESEMBER 2019
Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta

Dra. Rustrawati, Ap, M.Kes.Epid.



Lampiran 3 Perjanjian Kinerja Tahun BBPOM di Yogyakarta 2020



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244
Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250
e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Triyanti Setyorini, Apt.M.Kes.
Jabatan : Plt. Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 26 Mei 2020

Pihak Kedua



Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama



Dra. Triyanti Setyorini, Apt.M.Kes.



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tampeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244
 Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250
 e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

PERENCANAAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

No. Urut	Rencana Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87,00 Persen
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00 Persen
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00 Persen
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00 Persen
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	72,00 Indeks
		Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82,00 Indeks
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71,00 Indeks
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,50 Indeks
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti	87,00 Persen
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,70 Persen
		Persentase keputusan penolakan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00 Persen
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46,00 Persen
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00 Persen
		Indeks Pelayanan Publik	4,34 Indeks
		Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	86,55 Indeks
		Jumlah desa pangan aman	6,00 Nilai
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1,00 Nilai
		Jumlah sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80,00 Persen
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80,00 Persen
		Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81,00 Persen
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81,00 Persen
8	Terwujudnya tata laksana pemerintahan di lingkungan Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	Indeks SIP Balai Besar POM di Yogyakarta	91,00 Indeks
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	81,00 Nilai
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	75,00 Indeks
		Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80,00 Persen
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	1,51 Indeks
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	93,00 Nilai
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	74,00 Nilai
		Indikator Kinerja Spesifik Balai Besar POM di Yogyakarta	93,00
12	Indikator Kinerja Spesifik Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yang Terdampingi hingga berizin Edar	30,00
		Persentase Balai Pengawasan yang Diszandansasi	93,00

Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran Rp. 32.257.207.000,-

Pihak Kedua

 Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP

Yogyakarta, 29 Mei 2020
 Pihak Pertama

 Dra. Triyani Setiawan, Apt, M. Kes.





BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Dewi Prawitasari, Apt., M.Kes.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 25 November 2020

Pihak Kedua

Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama

/ Dra. Dewi Prawitasari, Apt., M.Kes. /



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244
 Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250
 e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

No. RK	Ressuan Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87,00 Persen
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00 Persen
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00 Persen
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00 Persen
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	72,00 Indeks
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82,00 Indeks
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	73,00 Indeks
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,50 Indeks
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00 Persen
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,70 Persen
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00 Persen
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46,00 Persen
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00 Persen
		Indeks Pelayanan Publik	4,31 Indeks
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIS Obat dan Makanan	86,85 Indeks
		Jumlah sekolah dengan Pungsi Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16,00 Nilai
		Jumlah desa pangan utam	6,00 Nilai
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1,00 Nilai
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80,00 Persen
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80,00 Persen
7	Meningkatnya efektivitas pemantauan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81,00 Persen
8	Terwujudnya tata lola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	91,00 Indeks 81,00 Nilai
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkemampuan optimal	Indeks Profesianditas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	75,00 Indeks
10	Menguatnya laboratorium, pengolahan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80,00 Persen
		Indeks pengolahan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	1,51 Indeks
11	Terkelolaanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	93,00 Nilai
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	95,00 Nilai
12	Indikator Kinerja Spesifik Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Jumlah UMSM Produk Unggulan Daerah yang Terdampingi hingga bertani lida	30,00
		Persentase Baku Pembanding yang Distandarisasi	93,00

Kepala
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia.

Plhak Kedua

Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCF



Lampiran 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahunan BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020



**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUNAN 2020
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

No. BK	Desasus Strategis	Indikator Kinerja	TARGET TRIWULAN				ANGGARAN (Rp/jah)
			B3	B6	B9	ELT	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	87,00	87,00	87,00	87,00	350.747.987
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00	78,00	78,00	78,00	114.486.432
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,00	88,00	88,00	95.183.281
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,00	88,00	88,00	35.511.568
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	5 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	72,00	142.123.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	6 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	82,00	191.002.000
		7 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	71,00	142.123.000
		8 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	88,50	142.123.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	9 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	87	87	87,00	95.924.500
		10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,70	75,70	75,70	75,70	95.924.500
		11 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	85	85	85,00	72.800.000
		12 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46,00	46,00	46,00	46,00	162.714.000
		13 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60,00	360.066.000
		14 Indeks Pelaksana Publik	-	-	-	4,31	71.061.500
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	15 Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	-	86,85	86,85	86,85	71.061.500
		16 Jumlah sekolah dengan Papan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	-	-	16,00	267.180.000
		17 Jumlah desa pangan aman	-	-	-	6,00	562.290.000
		18 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	-	-	-	1,00	77.000.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	19 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	80,00	781.708.000
		20 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	80,00	419.236.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	21 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15	60	70	81,00	562.240.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	22 Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	91,00	23.959.000
		23 Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	81,00	9.356.000
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	24 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	75,00	79.839.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	80,00	5.189.748.000
		26 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	-	1,51	1,51	1,51	973.462.732
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	27 Nilai kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	47,4	49,8	51,2	93,00	4.137.149.000
		28 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	"Efisiensi 92,00"	"Efisiensi 93,00"	"Efisiensi 94,00"	"Efisiensi 195,00"	16.260.167.000
12	Indikator Kinerja Spesifik Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yang Terdampangi hingga bertani Ekar	-	-	-	30	
		Persentase Baku Perbandingan yang Distandarisasi	-	-	-	93	

Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta

 Dr. Dewi Purwati, Apt., M.Kes.

Lampiran 5. Rencana Kinerja Tahunan BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244
Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250
e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

NOMOR B-PR.02.02.105.06.20.2457A TAHUN 2020

TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR POM

DI YOGYAKARTA NOMOR B-PR.02.02.105.05.20.2364 TAHUN 2020

TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

TAHUN 2020

KEPALA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

- Menimbang :
- a. bahwa Rencana Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta Nomor B-PR.02.02.105.06.20.2457A Tahun 2020 tentang Rencana Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020, perlu disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor OR.05.01.114.1141.04.20.5414a Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta Nomor B-PR.02.02.105.06.20.2457A Tahun 2020 tentang Rencana Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020;
- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR POM TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA NOMOR B- B- PR.02.02.105.06.20.2457A TAHUN 2020 TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA TAHUN 2020.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2020.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta

pada tanggal 22 Juni 2020

Pt.KEPALA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA



(Dra. Triyanu Setyorini, Apt.M.Kes.)/

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR POM DI
 YOGYAKARTA
 NOMOR B-PR.02.02.105.06.20.2457A TAHUN 2020
 TENTANG
 PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
 POM DI YOGYAKARTA NOMOR B-
 PR.02.02.105.05.20.2364 TAHUN 2020 TENTANG
 RENCANA KINERJA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA
 TAHUN 2020

RENCANA KINERJA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

TAHUN 2020

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2020	
			Target	Unit
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	Persen
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	Persen
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	Persen
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	Persen
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72	Indeks
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82	Indeks
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71	Indeks
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,5	Indeks

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2020	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	Persen
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,7	Persen
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	Persen
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	Persen
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	Persen
		Indeks Pelayanan Publik	4,31	Indeks
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16			Sekolah
Jumlah desa pangan aman	6			Desa
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1			Pasar
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80	Persen
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80	Persen
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81	Persen

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2020	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	91	Indeks
		Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	81	Nilai
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	75	Indeks
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	Persen
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Yogyakarta yang optimal	1,51	Indeks
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Yogyakarta secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta	93	Nilai
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Yogyakarta	95	Nilai

Pt. Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta



(Dra. ... Setyorini, Apt.M.Kes.)

Lampiran 6. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020

**CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020			Capaian 2020 (%)	Nilai Pencapaian Sasaran (%)		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
Stakeholder Perspective									
SS 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	1293	1429	90,48	104,00	97,05	
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	508	698	72,78			93,31
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	317	389	81,49			92,60
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	192	222	86,49			98,28
SS 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	72	-	-	76,68	106,50	106,50	

SS 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82	-	-	85,51	104,28	103,95
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71	-	-	75,89	106,89	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,5	-	-	89,1	100,68	
Capaian Stakeholder Perspective								102,50
Internal Process Perspective								
SS 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87			104,66	120,30	116,45
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,7			68,72	90,78	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	581	583	99,66	117,24	
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46,00	132	200	66,00	143,48	
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	444	581	76,42	127,37	

		Indeks Pelayanan Publik	4,31	-	-	4,29	99,54	
SS 5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,85	-	-	92,25	106,22	101,55
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	-	-	16	100,00	
		Jumlah desa pangan aman	6	-	-	6	100,00	
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	-	-	1	100,00	
SS 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80			88,89	111,11	109,55
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80			86,39	107,99	
SS 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81	-	-	96,25	118,83	118,83
Capaian Internal Process Perspective								111,60
Learning & Growth Perspective								
SS 8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	91	-	-	80,36	88,31	94,23
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	81	-	-	81,13	100,16	

SS 9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	75	-	-	85,61	114,15	114,15
SS 10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	-	-	74,7	93,38	111,26
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	1,51	-	-	1,95	129,14	
SS 11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	93	-	-	92,378	99,33	102,30
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	95			100	105,26	
Capaian Learning & Growth Perspective								105,49
NPS TOTAL								106,53

Lampiran 7. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja per Triwulan BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020

Indikator	Target				Realisasi				Capaian			
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	87,00	87,00	87,00	87,00	91,78	90,00	89,76	90,48	105,49	103,45	103,17	104,00
2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00	78,00	78,00	78,00	84,35	82,74	79,21	72,28	108,14	106,08	101,55	92,67
3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,00	88,00	88,00	75,93	73,03	84,58	81,49	86,28	82,99	96,11	92,60
4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,00	88,00	88,00	82,43	80,26	82,91	86,49	93,67	91,20	94,22	98,28
5 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	72,00	-	-	-	76,68	-	-	-	106,50

Indikator		Target				Realisasi				Capaian			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	82,00	-	-	-	85,51	-	-	-	104,28
7	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	71,00	-	-	-	75,89	-	-	-	106,89
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	88,50	-	-	-	89,10	-	-	-	100,68
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00	87,00	87,00	87,00	74,75	86,59	98,18	104,66	85,92	99,53	112,85	120,30
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,70	75,70	75,70	75,70	33,33	44,86	45,51	68,72	44,03	59,26	60,12	90,78

Indikator		Target				Realisasi				Capaian			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00	85,00	85,00	85,00	91,49	96,30	86,90	99,66	107,64	113,29	102,24	117,25
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46,00	46,00	46,00	46,00	60,00	54,39	58,47	66,00	130,43	118,24	127,11	143,48
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	60,00	60,00	60,00	69,54	74,91	75,78	76,42	115,90	124,85	126,30	127,37
14	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	4,31	-	-	3,15	4,29	-	-	-	99,54
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	86,85	86,85	86,85	-	91,19	94,25	92,25	-	105,00	108,52	106,22
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	-	-	16,00	-	-	0,55	16,00	-	-	-	100,00
17	Jumlah desa pangan aman	-	-	-	6,00	-	-	0,71	6,00	-	-	-	100,00
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	-	-	-	1,00	-	-	0,80	1,00	-	-	-	100,00

Indikator		Target				Realisasi				Capaian			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	82,00	-	-	-	85,51	-	-	-	104,28
7	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	71,00	-	-	-	75,89	-	-	-	106,89
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	88,50	-	-	-	89,10	-	-	-	100,68
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00	87,00	87,00	87,00	74,75	86,59	98,18	104,66	85,92	99,53	112,85	120,30
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,70	75,70	75,70	75,70	33,33	44,86	45,51	68,72	44,03	59,26	60,12	90,78

Indikator		Target				Realisasi				Capaian			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00	85,00	85,00	85,00	91,49	96,30	86,90	99,66	107,64	113,29	102,24	117,25
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46,00	46,00	46,00	46,00	60,00	54,39	58,47	66,00	130,43	118,24	127,11	143,48
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	60,00	60,00	60,00	69,54	74,91	75,78	76,42	115,90	124,85	126,30	127,37
14	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	4,31	-	-	3,15	4,29	-	-	-	99,54
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	86,85	86,85	86,85	-	91,19	94,25	92,25	-	105,00	108,52	106,22
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	-	-	16,00	-	-	0,55	16,00	-	-	-	100,00
17	Jumlah desa pangan aman	-	-	-	6,00	-	-	0,71	6,00	-	-	-	100,00
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	-	-	-	1,00	-	-	0,80	1,00	-	-	-	100,00

Indikator		Target				Realisasi				Capaian			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20,00	40,00	60,00	80,00	44,95	54,19	63,95	88,89	224,75	135,48	106,58	111,11
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20,00	40,00	60,00	80,00	42,22	65,94	57,64	86,39	211,10	164,85	96,07	107,99
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15,00	60,00	70,00	81,00	48,03	80,48	95,31	96,25	320,20	134,13	136,16	118,83
22	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	91,00	-	-	-	80,36	-	-	-	88,31
23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	81,00	-	-	-	81,13	-	-	-	100,16
24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	75,00	-	-	-	85,61	-	-	-	114,15
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	80,00	-	-	-	74,70	-	-	-	93,38

Indikator	Target				Realisasi				Capaian			
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
26 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	-	1,51	1,51	1,51	-	0,63	1,03	1,95	-	41,72	67,88	129,14
27 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	47,40	49,80	61,20	93,00	50,68	52,51	53,60	92,38	106,92	105,44	87,58	99,33
28 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	92,00	93,00	94,00	95,00	92,00	75,00	100,00	100,00	100,00	80,65	106,38	105,26

Lampiran 8. PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN

Pengukuran Kinerja Kegiatan BBPOM di Yogyakarta

Tahun 2020

No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Sampel Makanan yang Diperiksa	Input : Dana	Rp.	569.254.000	555.880.414	97,65
		Output : Jumlah sampel yang diperiksa	Sampel	916	920	100,44
2	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	Input : Dana	Rp.	166.960.000	165.831.189	99,32
		Output : Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	Sarana	170	200	117,65
3	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Input : Dana	Rp.	556.669.000	553.407.923	99,41
		Output : Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Diperiksa	Sarana	511	581	113,70
4	Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	Input : Dana	Rp.	60.290.000	57.591.800	95,52
		Output : Jumlah Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	laporan	1	1,00	100,00
5	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana	Rp.	5.189.748.000	5.186.787.429	99,94
		Output : Jumlah Laboratorium sesuai GLP	Laboratorium	1	1,00	100,00
6	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di D.I. Yogyakarta	Input : Dana	Rp.	441.950.000	440.543.820	99,68
		Output : Jumlah Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan	Perkara	6	6	100,00
7	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa	Input : Dana	Rp.	1.233.704.000	1.229.626.618	99,67
		Output : Jumlah Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa	Sampel	1814	1818	100,22
8	Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	Input : Dana	Rp.	267.180.000	266.516.268	99,75
		Output : Jumlah Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	Sekolah	16	16,00	100,00

No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
9	Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	Input : Dana	Rp.	263.802.000	263.654.596	99,94
		Output : Jumlah Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	Keputusan	7	7,00	100,00
10	KIE Obat dan Makanan Aman	Input : Dana	Rp.	568.492.000	565.398.250	99,46
		Output : Jumlah KIE Obat dan Makanan Aman	KIE	37	37,00	100,00
11	Desa Pangan Aman	Input : Dana	Rp.	562.290.000	562.119.195	99,97
		Output : Jumlah Desa Pangan Aman	Desa	6	6,00	100,00
12	Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	Input : Dana	Rp.	77.000.000	76.761.850	99,69
		Output : Jumlah Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	Pasar	1	1,00	100,00
13	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Input : Dana	Rp.	275.984.000	275.469.003	99,81
		Output : Jumlah Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan	1	1,00	100,00
14	Layanan Dukungan Manajemen Satker	Input : Dana	Rp.	810.568.000	800.469.003	98,75
		Output : Jumlah Layanan Dukungan Manajemen Satker	Layanan	1	1,00	100,00
15	Layanan Perkantoran	Input : Dana	Rp.	20.397.316.000	19.006.796.463	93,18
		Output : Jumlah Layanan Perkantoran	Layanan	1	1,00	100,00

Lampiran 9. PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN
Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Kegiatan BBPOM di Yogyakarta
Tahun 2020

No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	KATEGORI
		INPUT	OUTPUT				
1	Sampel Makanan yang Diperiksa	97,65	100,44	1,03	1	0,03	Efisien
2	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	99,32	117,65	1,18	1	0,18	Efisien
3	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	99,41	113,70	1,14	1	0,14	Efisien
4	Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	95,52	100,00	1,05	1	0,05	Efisien
5	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99,94	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
6	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di D.I. Yogyakarta	99,68	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
7	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa	99,67	100,22	1,01	1	0,01	Efisien
8	Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	99,75	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
9	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	99,94	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
10	KIE Obat dan Makanan Aman	99,46	100,00	1,01	1	0,01	Efisien
11	Desa Pangan Aman	99,97	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
12	Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	99,69	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
13	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	99,81	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
14	Layanan Dukungan Manajemen Satker	98,75	100,00	1,01	1	0,01	Efisien
15	Layanan Perkantoran	93,18	100,00	1,07	1	0,07	Efisien

Lampiran 10. REKAPITULASI HASIL RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

A. KEGIATAN SAMPLING DAN PENGUJIAN

No	Jenis Produk	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Total													Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)	RAPK 2023		
				IMK					Hasil uji					Total IMS yang diperiksa	Belum selesai uji					
				Jumlah sampling	TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak	IMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	MK Penandaan dan MS uji lab	IMK Penandaan dan MS Uji Lab			IMK Penandaan dan MS uji lab			IMS Uji (Kerusakan / Pengecekan)	
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																				
1	Obat	102	Targeted	102	0	0	0	14	102	102	97	3	6	0	0	9	0	102		
				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				414	0	0	0	0	6	415	415	392	1	19	2	0	22	0	415	
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan	117	Targeted	117	0	0	0	40	117	117	69	11	21	6	0	48	0	117		
				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				272	9	0	0	79	283	283	186	6	64	7	0	86	0	272		
3	Suplemen Kesehatan	20	Targeted	20	0	0	0	1	20	20	17	0	3	0	0	3	0	20		
				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
				110	3	0	0	6	107	107	101	1	5	0	0	9	0	110		
4	Kosmetik	148	Targeted	148	0	0	0	11	148	148	134	1	10	1	0	12	0	148		
				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
				632	6	0	0	11	638	638	612	2	11	0	0	19	0	632		
Total Obat	102	Targeted	102	0	0	0	7	107	107	115	1	5	0	0	12	0	102			
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
			775	6	0	0	22	772	772	747	3	21	1	0	31	0	775			
Total Kosmetik	148	Targeted	148	0	0	0	11	148	148	134	1	10	1	0	12	0	148			
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
			632	6	0	0	11	638	638	612	2	11	0	0	19	0	632			
Total Random	110	Random	110	3	0	0	6	107	107	101	1	5	0	0	9	0	110			
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
			1429	15	0	0	102	1411	1411	1293	10	99	9	0	136	0	1429			
Total IMS	1429	Random	1429	15	0	0	102	1411	1411	1293	10	99	9	0	136	0	1429			
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
			1814	18	0	0	165	1600	1600	1610	23	149	16	0	208	0	1814			

No	Jenis Produk	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Total													Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)	RAPK 2023	
				TMK					Hasil uji					Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji				
				Jumlah sampling	TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab			TMK Penandaan dan TMS uji lab			TMS Uji (Kerusakan / Pengecekan)
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																			
1	Pangan	217	Targeted	222	0	0	0	45	222	222	192	0	0	0	30	30	0	222	
				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				699	4	0	1	212	693	693	508	11	159	15	0	190	0	698	
Total Pangan	217	Targeted	222	0	0	0	45	222	222	192	0	0	0	30	30	0	222		
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
			699	4	0	1	212	693	693	508	11	159	15	0	190	0	698		
TOTAL	916	Random	920	4	0	1	257	915	915	700	11	159	15	30	220	0	920		
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
			1429	15	0	0	102	1411	1411	1293	10	99	9	0	136	0	1429		

C. KEGIATAN PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Total			RAPK s.d, TW 4 (Jan - Des)			
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Barana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Yogyakarta	42	16	15	12	3	15	12	3	
		TOTAL	42	16	15	12	3	15	12	3	80,00
2	Apotek	Yogyakarta	624	111	150	106	44	150	106	44	
		TOTAL	624	111	150	106	44	150	106	44	70,67
3	Toko Obat	Yogyakarta	44	7	10	7	3	10	7	3	
		TOTAL	44	7	10	7	3	10	7	3	70,00
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Yogyakarta	6	6	6	6	0	6	6	0	
		TOTAL	6	6	6	6	0	6	6	0	100,00
5	Rumah Sakit (RS)	Yogyakarta	80	26	5	4	1	5	4	1	
		TOTAL	80	26	5	4	1	5	4	1	80,00
6	Puskemas	Yogyakarta	121	26	11	10	1	11	10	1	
		TOTAL	121	26	11	10	1	11	10	1	90,91
7	Klinik	Yogyakarta	200	30	26	23	3	26	23	3	
		TOTAL	200	30	26	23	3	26	23	3	88,46
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan	Yogyakarta	30	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	30	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat	Yogyakarta	187	80	105	63	40	105	63	40	
		TOTAL	187	80	105	63	40	105	63	40	61,90
10	Fasilitas Distribusi Suplemen	Yogyakarta	20	7	8	5	3	8	5	3	
		TOTAL	20	7	8	5	3	8	5	3	62,50
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Yogyakarta	479	78	78	64	14	78	64	14	
		TOTAL	479	78	78	64	14	78	64	14	82,05
12	Fasilitas Distribusi Pangan	Yogyakarta	1048	124	167	142	25	167	142	25	
		TOTAL	1048	124	167	142	25	167	142	25	85,03
		Yogyakarta	2901	511	581	444	137	581	444	137	76,42
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	2901	511	581	444	137	581	444	137	76,42

D. KEGIATAN SERTIKASI

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Total			RAPK s,d TW IV (Jan - Des)		
				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan	Surat Keterangan	Yogyakarta	0	0	0			
2	Surat Keterangan	Surat Keterangan	Yogyakarta	0	0	0			
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB,	Rekomendasi	Yogyakarta	254	254	252			
			-	0	0	0			
			-	0	0	0			
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Yogyakarta	329	329	329			
			-	0	0	0			
			-	0	0	0			
Total			Yogyakarta	583	583	581	581	583	99,66
			-	0	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0	0
			Total	583	583	581	581	583	99,66

E. KEGIATAN TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN

1.Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s,d TW IV (Jan - Des)		
				Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Yogyakarta	64	61			
		TOTAL	64	61				
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Yogyakarta	32	29			
		TOTAL	32	29				
		Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	0	0			
		TOTAL	0	0				
		Kosmetik	Yogyakarta	12	12			
		TOTAL	12	12				
		Pangan	Yogyakarta	58	47			
		TOTAL	58	47				
Yogyakarta				166	149	149	166	89,76
Total				166	149	149	166	89,76
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Yogyakarta	1	11			
		TOTAL	1	11				
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Yogyakarta	44	43			
		TOTAL	44	43				
		Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	9	9			
		TOTAL	9	9				
		Kosmetik	Yogyakarta	12	11			
		TOTAL	12	11				
		Pangan	Yogyakarta	12	20			
		TOTAL	11	20				
Yogyakarta				77	94	94	77	122,08
#REF!				#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	0
#REF!				#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	0
Total				77	94	94	77	122,08

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s,d TW IV (Jan - Des)		
				Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Yogyakarta	7	2			
		TOTAL	7	2				
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Yogyakarta	29	34			
		TOTAL	29	34				
		Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	0	0			
		TOTAL	0	0				
		Kosmetik	Yogyakarta	21	21			
		TOTAL	21	21				
		Pangan	Yogyakarta	31	37			
		TOTAL	31	37				
Yogyakarta				88	94	94	88	106,82
Total				88	94	94	88	106,82
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Yogyakarta	0	0			
		TOTAL	0	0				
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Yogyakarta	0	0			
		TOTAL	0	0				
		Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	0	0			
		TOTAL	0	0				
		Kosmetik	Yogyakarta	0	0			
		TOTAL	0	0				
		Pangan	Yogyakarta	3	3			
		TOTAL	3	3				
Yogyakarta				3	3	3	3	100,00
Total				3	3	3	3	100,00
TOTAL				334	340			104,66

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d. TW IV (Jan - Des)		
				Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Yogyakarta	147	80			
			TOTAL	147	80			
		Obat Tradisional/	Yogyakarta	13	11			
			TOTAL	13	11			
		Suplemen	Yogyakarta	0	0			
			TOTAL	0	0			
		Kosmetik	Yogyakarta	3	6			
			TOTAL	3	6			
		Pangan	Yogyakarta	30	21			
			TOTAL	30	21			
	Yogyakarta	193	98	98	193	50,78		
	Total	193	98	98	193	50,78		
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Yogyakarta	0	1			
			TOTAL	0	1			
		Obat Tradisional/	Yogyakarta	0	0			
			TOTAL	0	0			
		Suplemen	Yogyakarta	0	0			
			TOTAL	0	0			
		Kosmetik	Yogyakarta	0	0			
			TOTAL	0	0			
		Pangan	Yogyakarta	45	38			
			TOTAL	45	38			
	Yogyakarta	45	39	39	45	86,67		
	Total	45	39	39	45	86,67		
	Yogyakarta	238	137					
	total	238	137			68,72		

F. KEGIATAN PERKARA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

1. Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di D.I. Yogyakarta

Total								
Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
		SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II	putusan pengadilan	
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	11	8	2	9	9	9	8	232.832.721
0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	11	8	2	9	9	9	8	232.832.721

2. Perhitungan RAPK

Tahapan	s.d TW IV (Jan - Des)										
	Target		Realisasi		Koefisien	Koefisien	Bobot	Nilai	Total Nilai	Capaian perkara	% keberhasilan
	Perkara	Perkara	Perkara s.d	Perkara	Tahun	Carry Over	Realisasi				
SPDP	6	5	0		1,00		0,15	15,00%	96,25%	100,00%	96,25%
Tahap I			0	1	1,00	0,45	0,4	40,00%			
P21			0	1	1,00	0,36	0,3	28,13%			
Tahap II			6	3	1,00	0,27	0,15	13,13%			
Total	6	5	6	5							
SPDP	6	5	0		1,00		0,15	15,00%	96,25%	100,00%	96,25%
Tahap I			0	1	1,00	0,45	0,4	40,00%			
P21			0	1	1,00	0,36	0,3	28,13%			
Tahap II			6	3	1,00	0,27	0,15	13,13%			
Total	6	5	6	5							

G. KEGIATAN KIE

1. ANGGARAN DIPA

No	Kegiatan	BBPOM YOGYAKARTA												Total
		Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	Layanan informasi a)	109	75	63	57	59	138	128	107	132	113	167	93	1241
2	Layanan pengaduan b)	2	1	3	0	1	3	1	1	3	2	2	2	21
3	Jumlah pengaduan yang selesai ditindaklanjuti c)	2	1	3	0	1	3	1	1	3	2	2	2	21
4	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bersama tokoh masyarakat d)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KIE di Area Car Free Day (CFD), Pameran, Sosialisasi e)	0	1	0	0	0	0	0	1	2	4	4	2	14
6	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial f)	68	37	62	110	140	82	66	92	108	94	95	75	1029
7	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak g)	1	1	0	1	1	6	3	1	0	1	0	1	16
8	Sebagai Narasumber h)	0	0	1	0	0	2	5	1	1	0	0	0	10
	Total	182	116	132	168	202	234	204	204	249	216	270	175	2352
		182	116	132	168	202	234	204	204	249	216	270	175	2352

Bulan	NAMA KEGIATAN ¹⁾	FREKUENSI (KAU)	JUMLAH PESERTA (ORANG)	LEVEL PESERTA ¹⁾	STAKEHOLDER ¹⁾	NARASUMBER ¹⁾	MATERI ¹⁾	LOKASI ¹⁾	KET
Januari									
Februari	Pameran anti narkoba dan hari gizi	1 kali	100 org	masyarakat umum	Dinas Pertanian		Keamanan Obat dan Makanan Aman	taman kalurahan Mergangsan	
Maret	Advokasi Lintas Sektor Program GKPD, Pasar, PJAS	1 kali	118 org	lintas sektor, perwakilan desa-pasar-sekolah	Dinkes, Dinas PMU	Direktorat PMPU, Bappeda DIY, BBPOM di Yogyakarta	Forum Advokasi & Komitmen Pemda/Unsek, Penganggaran Mandiri Daerah untuk Program Desa, Pasar, Sekolah, Kegiatan GKPD-Pasar Aman-PJAS di Yogyakarta,	Hotel Inna Garuda	
	Forum Konsultasi Publik	1 kali	60 org	pelaku usaha	Dinkes, Dinas PMU	BBPOM di Yogyakarta	Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta	Hotel Pesona	
April									
Mei									
Juni	Webinar Cara Retail Pangan yang Baik	1 kali	100 org	pelaku usaha	-	BBPOM di Yogyakarta	Cara ritel pangan yang Baik	Webinar di tempat masing-masing	
	Webinar CPPOB dan Registrasi Pangan Olahan	1 kali	43 org	pelaku usaha	-	BBPOM di Yogyakarta	Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan Registrasi Pangan Olahan	Webinar di tempat masing-masing	
	Simtek Kader Keamanan Pangan Desa	3 kali	31 org	PKK, Karang Taruna, Guru, Puskesmas, Dinas Kesehatan	-	BBPOM di Yogyakarta	Materi terkait Gerakan Keamanan Pangan Desa	Balai Desa	
	Dialog Interaktif Online Smart FM	1 kali		masyarakat umum		BBPOM di Yogyakarta	World Food Safety Day	Kantor BBPOM	
	Forum Konsultasi Publik	1 kali	20 org	pelaku usaha	-	BBPOM di Yogyakarta	Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta	Kantor BBPOM	
Juli	Sosialisasi CRPB Pasar Tradisional	2 kali	40 org	Petugas pasar	-	BBPOM di Yogyakarta	CRPB, Kebijakan Keamanan Pangan, Pasokan pangan Aman	Kantor BBPOM	
	Dialog Interaktif Online Star FM	1 kali		masyarakat umum		BBPOM di Yogyakarta	Tips Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19	Kantor BBPOM	
	Dialog Interaktif online Sonora FM	1 kali		masyarakat umum		BBPOM di Yogyakarta	Jangan sembarangan konsumsi khloroquin	Kantor BBPOM	
	Forum konsultasi publik	2 kali	40 org	pelaku usaha	-	BBPOM di Yogyakarta	Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta	Kantor BBPOM	
Agustus	Cerdas memilih dan menggunakan kosmetik yang aman	1 kali	300 org	masyarakat umum		BBPOM di Yogyakarta	memilih kosmetik aman, klat membangun personal branding	Webinar di tempat masing-masing	
	Sosialisasi CRPB Pasar Tradisional	1 kali	20 org	petugas-pedagang pasar		Dit, PMPU Badan POM, Dosen IPB	CRPB, Kebijakan Keamanan Pangan, Pasokan pangan Aman	Pasar Pijungan (nobar webinar)	
September	Simtek Keamanan Pangan Nasional	1 kali	70 org	ormas, pramuka, pikk		Dit, PMPU Badan POM, BBPOM di Yogyakarta	Profil BBPOM Jogja, Keamanan Pangan, 3 kunci KP, keLuaraga, Aplikasi KP, Cek KLUK	Hotel Santika YK	
	Dialog Interaktif TVRI acara angingrangan	1 kali		masyarakat umum		BBPOM di Yogyakarta	Waspadalah Klaim Lebay Obat anti Covid-19	TVRI	
Oktober	Sosialisasi Keamanan Pangan	1 kali	18 org	petugas balai-dinkes kab/kota		BBPOM di Yogyakarta	Peraturan ING bagi UKM, Pedoman pemeriksaan RTP selama pandemi covid-19	Webinar tempat msg-mag	
	Dialog Interaktif Staf FM	1 kali		masyarakat umum		BBPOM di Yogyakarta	Petaka Putih Sekejab Kosmetik Bermerkuri	Radio Star FM	
November	KIE mobling di pasar	1 kali		masyarakat umum		BBPOM di Yogyakarta	Informasi obat-makanan, teskit	Pasar	
	Webinar	1 kali	300 org	masyarakat umum	-	BBPOM di Yogyakarta, praktisi, akademisi	Entrepreneur muda	Klat sukses entrepreneur muda mandiri di bidang pangan	
	BBPOM Menyapa (KIE, tes kit gratis keliling)	3 kali		masyarakat umum	-	BBPOM di Yogyakarta	Informasi obat-makanan, teskit, layanan perijinan	pasar, supermarket, halaman linsek	
Desember	KIE mobling di pasar	3 kali		masyarakat umum	-	BBPOM di Yogyakarta	Informasi obat-makanan, teskit	Pasar	
	BBPOM Menyapa	1 kali		masyarakat	-	BBPOM di Yogyakarta	Informasi obat-makanan, teskit, layanan perijinan	pasar	
Desember	Sosialisasi keamanan pangan	1 kali	15 org	petugas dinkes kab/kota		BBPOM di Yogyakarta	Q4 perijinan, perhitungan ING	daring	
	Dialog Interaktif TVRI acara angingrangan	1 kali		masyarakat umum		BBPOM di Yogyakarta	Bijaksana konsumsi obat	TVRI	
Total		33	1347						

2. Anggaran Non Dipa

No	Kegiatan	BBPOM YOGYAKARTA													
		Frekuensi/Jumlah												Total	
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
1	CFD, Pameran, Sosialisasi, Penyuluhan i)	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak j)	2	7	0	0	8	5	4	28	6	5	4	40	109	
3	Sebagai Narasumber k)	4	15	4	0	0	5	5	1	4	14	13	9	74	
	Total	6	23	4	0	8	10	9	29	10	19	17	49	184	
		6	23	4	0	8	10	9	29	10	19	17	49	184	

Bulan	NAMA KEGIATAN ^{a)}	FREKUENSI (KALI)	JUMLAH PESERTA (ORANG)	LEVEL PESERTA ^{a)}	STAKEHOLDER ^{a)}	NARASUMBER ^{a)}	MATERI ^{a)}	LOKASI ^{a)}	RET
Januari	Permintaan Narasumber	4	290	org	guru, siswa, komite, pedagang/pengelele kantin	-	BBPOM di Yogyakarta	Keamanan Pangan Jejarian Anak Sekolah, Kantin Sehat	Sekolah
Februari	Permintaan Narasumber	13	560	org	komunitas sekolah, pelaku usaha, komunitas pasar, dokter, lintas sektor, masyarakat	Dinkes, Disdag, Diskop & UKM, Disperindagkop, Badan Kesbangpol, Kelurahan, Sekolah, Perdeswari	BBPOM di Yogyakarta, Dinkes, Disperindag, Disdag, Diskop-UKM, & BTP, Pengawasan Obat dan Makanan, Damli, Perijinan Pangan	pasar, hotel, sekolah, kantor dinas, kelurahan, rumah sakit, resto/rumah makan	
	Pameran Gerakan Hari Gizi	1	200	org	masyarakat umum	Dinas Pertanian	-	Keamanan Obat dan Makanan	Gedung Pertemuan
	Dialog Interaktif online di Bedjo FM	1			masyarakat umum	Kantor Bee Cukai	BBPOM di Yogyakarta	Selnya narikoba dan Penyalahgunaan OOT	Kantor BBPOM
Maret	Permintaan Narasumber	4	120	org	pedagang pasar, komunitas sekolah, pelaku usaha	Dinas Kelautan & perikanan, Dinas Perdagangan, Sekolah	BBPOM di Yogyakarta, Dinas Perdagangan, Dinas Kelautan & Perikanan	Pengetahuan Bahan Berbahaya, Kantin Sekolah, Keamanan Pangan Produk perikanan	Pasar, Sekolah, Rumah Makan
April		0							
Mei		0							
Jun	Permintaan Narasumber	3	560	orang	pelaku usaha, masyarakat umum	TP-UGM, LPI, Dinas Pertanian	BBPOM di Yogyakarta, LPI, UGM, Dinas Pertanian	Keamanan Pangan, BTP, Label dan Iklan Pangan, GMF/CPPOB, Pendaftaran Pangan	Kantor, Webinar (di tempat masing-masing)
	Permintaan narasumber	3	264	orang	pelaku usaha, masyarakat, mahasiswa	Dinkes, Universitas	BBPOM di Yogyakarta, Dinas Kesehatan	BTP dan label pangan, Peran BBPOM terhadap obat herbal, Teknologi Proses pangan	Rumah makan, tempat masing-masing (webinar)
Juli	Permintaan Narasumber	1	33	org	pelaku usaha	Dinkes Sleman	BBPOM di Yogyakarta, Dinkes	BTP dan label pangan, Proses Teknologi Pangan	Rumah makan
	Dialog Interaktif TVRI	1			masyarakat umum	Disperindag DIY	BBPOM di Yogyakarta, Disperindag DIY	Perlindungan Konsumen	TVRI
Agustus	Tribun Official Streaming Youtube	1			masyarakat umum	-	BBPOM Yogyakarta	Tips penggunaan herbal dan suplemen kesehatan dalam menghadapi covid-19	Tribun Yogya
	Permintaan Narasumber	4	150	org	pelaku usaha, masyarakat	Disperindag, Dinkes, BKPP	BBPOM di Yogyakarta, Dinkes, Disperindag	Label Pangan, Keamanan Pangan & Ijin edar, Proses Pengolahan & BTP	Rumah Makan
September	Permintaan Narasumber	14	388	org	pelaku usaha, masyarakat	Disperindag, Dinkes, BKPP, Dinas Koperasi, Perguruan Tinggi	BBPOM di Yogyakarta, Dinkes, Disperindag	SSOP, 3 Kunci KP, CPPIH-RT, BTP, Label Pangan, Regulasi pengawasan Pangan, pasar aman dr BB, perijinan pangan, kontrol kualitas OT	Hotel, RM, kantor, daring
	Youtube streaming YKI Yogyakarta				masyarakat umum	Yayasan Kanker Indonesia cabang Yogyakarta	BBPOM di Yogyakarta	Breast Cancer Awareness with BBPOM DIY	BBPOM di Yogyakarta daring
Oktober	Smart FM radio				masyarakat umum	-	BBPOM di Yogyakarta	Pembinaan UUMKM	BBPOM di Yogyakarta daring
	Permintaan Narasumber		350	org	pelaku usaha, masyarakat, lintas sektor	Disperindag, Dinkes, Perguruan Tinggi	BBPOM di Yogyakarta, Dinkes, Disperindag	Label Pangan, Keamanan Pangan, Proses Pengolahan & BTP, HACCP makanan siap saji, Pengembangan Desa Pangan Aman, Kosmetik, Pedoman Produksi-Distribusi selama pandemi Covid	Hotel, RM, kantor, daring
November	Permintaan Narasumber	9	250	org	pelaku usaha, masyarakat, mahasiswa	Dinkes, Dinkop, Perguruan Tinggi	BBPOM di Yogyakarta, Dinkes, Disperindag	Keamanan Pangan, Registrasi obat-obat, Pedoman prod-dist selama covid, aplikasi KP, keracunan	Resto, Hotel, BBPOM Yogyakarta (daring)
Desember									
Total		78	3172						

H. KEGIATAN PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL

Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi	Bulan												Total	
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
OLAT	Kib	MK	7	9	7	6	4	8	8	5	9	9	7	38	117
		Yogyakarta	7	9	7	6	4	8	8	5	9	9	7	38	117
		TMK	4	2	3	5	0	1	2	0	0	1	0	3	21
	Label	Yogyakarta	4	2	3	5	0	1	2	0	0	1	0	3	21
		MK	66	71	50	0	0	46	50	54	47	54	38	15	491
		Yogyakarta	66	71	50	0	0	46	50	54	47	54	38	15	491
OLAT TRADISIONAL	Kib	MK	50	35	16	7	12	22	1	12	2	0	1	0	158
		Yogyakarta	50	35	16	7	12	22	1	12	2	0	1	0	158
		TMK	33	36	5	25	6	7	32	6	1	2	0	1	154
	Label	Yogyakarta	33	36	5	25	6	7	32	6	1	2	0	1	154
		MK	23	43	32	0	4	20	31	36	29	12	24	2	256
		Yogyakarta	23	43	32	0	4	20	31	36	29	12	24	2	256
SUPLEMEN KESEHATAN	Kib	MK	6	12	20	0	1	10	15	20	7	15	14	2	122
		Yogyakarta	6	12	20	0	1	10	15	20	7	15	14	2	122
		TMK	13	20	11	14	10	3	2	0	9	1	2	2	87
	Label	Yogyakarta	13	20	11	14	10	3	2	0	9	1	2	2	87
		MK	7	12	6	7	2	6	6	5	1	4	0	0	56
		Yogyakarta	7	12	6	7	2	6	6	5	1	4	0	0	56
TOTAL	Kib	MK	7	20	20	0	0	17	16	15	10	8	5	2	120
		Yogyakarta	7	20	20	0	0	17	16	15	10	8	5	2	120
		TMK	0	0	1	0	0	0	2	1	1	2	0	0	7
	Label	Yogyakarta	0	0	1	0	0	0	2	1	1	2	0	0	7
		MK	73	235	105	119	79	130	36	31	27	20	26	31	912
		Yogyakarta	73	235	105	119	79	130	36	31	27	20	26	31	912
KOSMETIK	Kib	TMK	11	47	21	22	12	12	30	7	5	7	10	10	194
		Yogyakarta	11	47	21	22	12	12	30	7	5	7	10	10	194
		MK	26	117	101	0	0	69	68	84	89	78	86	22	760
	Label	Yogyakarta	26	117	101	0	0	69	68	84	89	78	86	22	760
		TMK	1	7	3	0	0	2	4	0	1	2	1	0	21
		Yogyakarta	1	7	3	0	0	2	4	0	1	2	1	0	21
PANGAN	Kib	MK	30	35	75	35	43	19	8	17	7	3	0	2	274
		Yogyakarta	30	35	75	35	43	19	8	17	7	3	0	2	274
		TMK	10	29	46	44	23	19	27	19	10	1	4	2	234
	Label	Yogyakarta	10	29	46	44	23	19	27	19	10	1	4	2	234
		MK	13	90	88	0	25	37	69	62	49	63	48	26	570
		Yogyakarta	13	90	88	0	25	37	69	62	49	63	48	26	570
ROBUK	Kib	TMK	5	35	21	0	5	11	13	30	42	41	24	32	259
		Yogyakarta	5	35	21	0	5	11	13	30	42	41	24	32	259
		MK	9	4	2	9	7	4	2	20	0	0	0	0	57
	Label	Yogyakarta	9	4	2	9	7	4	2	20	0	0	0	0	57
		TMK	27	37	40	48	48	46	34	2	2	0	0	0	284
		Yogyakarta	27	37	40	48	48	46	34	2	2	0	0	0	284
TOTAL	Kib	MK	3	14	11	10	10	5	10	9	11	13	2	8	106
		Yogyakarta	3	14	11	10	10	5	10	9	11	13	2	8	106
		TMK	12	1	5	0	6	10	5	3	10	2	13	7	74
	Label	Yogyakarta	12	1	5	0	6	10	5	3	10	2	13	7	74
		MK	182	338	216	190	155	186	57	85	54	33	36	73	1.605
		Yogyakarta	182	338	216	190	155	186	57	85	54	33	36	73	1.605
TOTAL	Kib	TMK	92	163	121	151	91	91	131	39	19	15	14	16	943
		Yogyakarta	92	163	121	151	91	91	131	39	19	15	14	16	943
		Total	274	501	337	341	246	277	188	124	73	48	50	89	2.548
	Label	MK	138	355	302	10	39	194	264	260	235	228	203	75	2.303
		Yogyakarta	138	355	302	10	39	194	264	260	235	228	203	75	2.303
		TMK	28	58	54	0	12	35	40	58	68	65	52	42	512
Label	Yogyakarta	28	58	54	0	12	35	40	58	68	65	52	42	512	
	Total	166	413	356	10	51	229	304	316	303	293	255	117	2.815	

I. KEGIATAN PJAS

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA)												Total progres	
		JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AGUS	SEPT	OKT	NOV	DES		
1 Adokasi Lintas Sektor PJAS	20			20											20
2 Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	20									20					20
3 Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan	15							15							15
4 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah															0
- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5												5		5
- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	5												5		5
Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1	15												15		15
Total skor	80	0	0	20	0	0	0	15	20	0	0	25	0	80	

J.KEGIATAN DESA PANGAN AMAN

No	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA)											
			JA	FE	MA	AP	ME	JU	JU	AG	SE	OK	NO	DE
			N	B	R	R	EI	N	L	US	P	T	P	S
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20			20									
2	Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5			3			2						
3	Pengawalan	10							10					
4	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15						7	8					
5	Bimtek Komunitas	15								5	8	2		
6	Fasilitasi Keamanan Pangan	10								1	3	6		
7	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10								1	3	6		
8	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10										4	6	
9	Lomba Desa Pangan Aman	5											3	2
Total		100	0	0	23	0	0	9	8	17	14	18	9	2

K.KEGIATAN DESA PANGAN AMAN

No	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA)											
			JA	FE	MA	AP	ME	JU	JU	AGU	SE	OK	NO	DE
			N	B	R	R	I	N	L	S	P	T	P	S
1	Adokasi	20			20									
2	Survey Pasar	5			5									
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15						5		10				
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20						10	10					
5	Penyuluhan	5							5					
6	Kampanye	5									5			
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20									10	10		
8	Lomba Pasar Aman	10											5	5
Total		100	0	0	25	0	0	15	15	10	15	10	5	5

L. NILAI INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN

INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR/BALAI POM PERIODE TRIWULAN 4 TAHUN 2020																							
No.	Unit Pelaksana Teknis	Hasil Nilai Indeks Rata-Rata														Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	Indeks TW 4 - 2020	Keterangan		
		Televisi	Radio	Brosur, majalah, koran	Videotron/Billboard	Transportasi Umum	Bioskop	Media Online	Talkshow Televisi	Talkshow Radio	CFD	Pameran	Penyuluhan	Media sosial	Virtual								
UNIT PELAKSANA TEKNIS		89.02	82.23	90.66	85.17	82.65	86.93	90.79	88.08	83.40	92.00	90.55	91.13	90.81	88.48	91.51	94.52	94.72	88.40	93.38			
A. REGIONAL SUMATERA		90.68	82.13	91.90	84.46	80.67	55.95	91.90	85.33	84.03	91.65	90.62	90.53	89.53	87.94	91.55	94.87	95.47	90.32	94.02			
1	BPOM di Banda Aceh	89.58	73.00	92.86	85.00	75.00	50.00	92.05	83.33	75.00	93.75	92.86	90.38	90.00	85.71	80.22	91.76	90.75	83.00	89.37			
2	BPOM di Medan	89.58	73.00	92.86	85.00	75.00	50.00	92.05	83.33	75.00	93.75	92.86	90.38	90.00	85.71	97.21	98.24	90.39	95.39	90.82			
3	BPOM di Padang	89.58	73.00	92.86	85.00	75.00	50.00	92.05	83.33	75.00	93.75	92.86	90.38	90.00	85.71	92.05	97.03	90.77	93.95	95.90			
4	BPOM di Pekanbaru						100.00									91.35	94.33	93.31	86.62	92.26			
5	BPOM di Jambi	89.47	85.00	90.91	83.33	87.50		83.33	87.50	100.00	83.33	85.00	93.97	85.00	87.50	91.83	94.02	98.30	92.61	95.38			
6	BPOM di Palembang	89.58	73.00	92.86	85.00	75.00	50.00	92.05	83.33	75.00	93.75	92.86	90.38	90.00	85.71	89.53	96.14	93.38	90.44	93.27			
7	BPOM di Bengkulu	100.00	100.00	97.92		100.00		100.00	100.00	100.00	97.73	95.00	90.15	94.04	97.22	90.72	97.06	96.02	94.89	95.00			
8	BPOM di Bandar Lampung	89.58	73.00	92.86	85.00	75.00	50.00	92.05	83.33	75.00	93.75	92.86	90.38	90.00	85.71	95.28	96.06	100.00	96.00	97.74			
9	BPOM di Pangkal Pinang	91.67	93.75	88.64	83.00	83.00		86.70	83.71	100.00	87.50	90.00	90.00	89.81	90.00	91.61	94.21	97.28	84.24	93.63			
10	BPOM di Batam	87.07	85.42	85.90	82.33	78.57	83.71	85.63	78.13	81.25	87.50	81.25	88.79	86.36	88.19	89.05	89.79	92.50	83.38	90.18			
B. REGIONAL JAWA		89.58	75.00	92.86	85.00	75.00	50.00	92.05	83.33	75.00	93.75	92.86	90.38	90.00	85.71	89.87	91.80	94.51	86.16	91.86			
11	BPOM di Jakarta	89.58	73.00	92.86	85.00	75.00	50.00	92.05	83.33	75.00	93.75	92.86	90.38	90.00	85.71	90.69	91.99	96.88	85.94	93.02			
12	BPOM di Bandung	89.58	73.00	92.86	85.00	75.00	50.00	92.05	83.33	75.00	93.75	92.86	90.38	90.00	85.71	88.34	92.74	94.96	82.60	91.58			
13	BPOM di Semarang	89.58	73.00	92.86	85.00	75.00	50.00	92.05	83.33	75.00	93.75	92.86	90.38	90.00	85.71	91.30	92.91	93.21	84.57	92.36			
14	BPOM di Yogyakarta	89.58	73.00	92.86	85.00	75.00	50.00	92.05	83.33	75.00	93.75	92.86	90.38	90.00	85.71	90.29	92.90	92.81	83.31	91.31			
15	BPOM di Surabaya	89.58	73.00	92.86	85.00	75.00	50.00	92.05	83.33	75.00	93.75	92.86	90.38	90.00	85.71	88.78	93.94	93.03	90.10	92.38			
16	BPOM di Serang	89.58	73.00	92.86	85.00	75.00	50.00	92.05	83.33	75.00	93.75	92.86	90.38	90.00	85.71	89.79	86.31	94.17	88.33	90.53			
C. REGIONAL BALI NUSRA		95.43	84.38	92.18	88.60	82.69	70.00	95.01	89.88	82.50	95.00	93.75	91.26	94.20	93.22	94.33	98.08	95.52	91.03	95.35			
17	BPOM di Denpasar	89.58	73.00	92.86	85.00	75.00	50.00	92.05	83.33	75.00	93.75	92.86	90.38	90.00	85.71	97.66	98.91	97.54	83.34	96.53			
18	BPOM di Mataram	100.00						100.00					90.28	100.00	100.00	90.20	97.97	92.57	90.54	93.51			
19	BPOM di Kupang	96.71	93.75	91.49	92.19	90.38	90.00	92.39	96.43	90.00	96.25	94.64	93.13	92.59	93.94	95.14	97.36	96.45	93.21	96.02			
D. REGIONAL KALIMANTAN		86.03	89.58	87.11	87.39	87.50	87.50	89.29	96.43	87.50	91.07	86.75	90.38	88.23	88.68	89.44	93.77	93.81	86.00	92.03			
20	BPOM di Pontianak	83.93	100.00	90.63	100.00	100.00	75.00	92.86	100.00	100.00	100.00	85.00	91.25	87.50	88.46	91.63	94.76	92.19	91.15	92.68			
21	BPOM di Palangkaraya	88.46	87.50	85.00	84.38	87.50	100.00	90.63	89.29	75.00	83.71	87.50	90.00	90.97	87.93	89.18	93.16	94.34	82.55	91.48			
22	BPOM di Banjarmasin												88.07	87.22	89.06	88.06	96.07	96.11	82.78	93.19			
23	BPOM di Samarinda	85.71	81.25	85.71	77.78	75.00	87.50	84.38	100.00			87.50	93.75	92.21	87.24	89.06	88.90	90.49	92.01	87.50	90.78		
E. REGIONAL SULAWI PAPUA		86.07	83.80	88.99	83.79	89.14	90.15	87.60	90.14	89.63	90.58	86.43	92.39	92.32	88.95	92.45	96.32	94.29	88.22	93.64			
24	BPOM di Manado	89.53	85.71	88.19	89.10	86.46	95.43	89.10	89.84	89.58	90.91	89.84	92.14	89.75	91.63	90.95	95.00	94.10	89.91	93.32			
25	BPOM di Palu	79.17	91.67	85.71	75.00			85.71	87.50	87.50	83.33	83.33	91.67	85.71	81.25	91.14	98.49	94.58	83.33	93.42			
26	BPOM di Makassar	87.50	73.00	87.50	50.00	100.00		85.71	100.00		100.00	73.00	97.00	90.63	90.00	93.90	92.45	94.53	83.94	92.41			
27	BPOM di Kendari	95.00	100.00	85.71	100.00	100.00		87.50	87.50		87.50	91.67	85.71	96.43	92.86	90.40	97.29	91.67	87.50	92.41			
28	BPOM di Gorontalo	83.33	73.00					88.89	87.50	85.71	73.00	90.63	93.27	98.28	91.38	94.93	97.69	97.62	97.02	97.27			
29	BPOM di Mamuju	95.00	73.00	95.00	100.00	73.00		93.75			93.83		95.54	91.67	87.50	94.81	97.23	97.78	90.36	96.10			
30	BPOM di Ambon	88.89	73.00	92.86	87.50	87.50	73.00	90.38	93.75	87.50	93.75	95.00	89.29	92.11	91.67	89.80	97.43	94.29	86.43	93.39			
31	BPOM di Sofifi	75.00		85.00				75.00					96.62	93.75		94.64	97.66	96.35	87.50	95.04			
32	BPOM di Jayapura	83.93	89.29	92.50	81.25	75.00		89.06	83.33	100.00	93.75	87.50	88.89	92.31	82.35	87.35	90.12	92.22	83.33	89.63			

UPT	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
BPOM di Yogyakarta	-	91,19	94,25	91,31
Efektifitas KIE Rata-rata	92,25			

M. INDEKS UPT PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI

Perhitungan Indeks UPT

Periode : Triwulan IV

No	Nama Balai	Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah c = a + b	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah h = d+e+f+g/4	Total Nilai i = c + h / 2
		SIPT (a) 80%	SPIMKer (b) 20%		Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BCC (f)	Berita Aktual (g)		
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	2,4	0	2,4	0	2	0	2	1	1,7
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	2,4	0	2,4	0	1	0	2	0,75	1,58
3	Balai Besar POM di Bandung	2,4	0,6	3	1	1	0	2	1	2
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	2,4	0	2,4	0	3	0	2	1,25	1,82
5	Balai Besar POM di Denpasar	2,4	0,4	2,8	0	3	0	1	1	1,9
6	Balai Besar POM di Jakarta	2,4	0	2,4	2	3	0	2	1,75	2,08
7	Balai Besar POM di Jayapura	2,4	0	2,4	1	1	0	1	0,75	1,58
8	Balai Besar POM di Makassar	2,4	0	2,4	0	0	0	1	0,25	1,32
9	Balai Besar POM di Manado	2,4	0	2,4	1	3	0	2	1,5	1,95
10	Balai Besar POM di Mataram	2,4	0	2,4	2	1	0	2	1,25	1,82
11	Balai Besar POM di Medan	2,4	0	2,4	1	1	0	3	1,25	1,82
12	Balai Besar POM di Padang	2,4	0,4	2,8	2	3	1	3	2,25	2,52
13	Balai Besar POM di Palembang	2,4	0,6	3	3	3	0	2	2	2,5
14	Balai Besar POM di Pekanbaru	2,4	0	2,4	0	2	0	3	1,25	1,82
15	Balai Besar POM di Pontianak	2,4	0	2,4	0	3	0	3	1,5	1,95
16	Balai Besar POM di Samarinda	2,4	0	2,4	1	3	0	2	1,5	1,95
17	Balai Besar POM di Semarang	2,4	0	2,4	0	3	0	2	1,25	1,82
18	Balai Besar POM di Serang	2,4	0,4	2,8	1	3	0	2	1,5	2,15
19	Balai Besar POM di Surabaya	2,4	0,4	2,8	2	3	2	2	2,25	2,52
20	Balai Besar POM di Yogyakarta	2,4	0	2,4	0	3	0	3	1,5	1,95
21	Balai POM di Ambon	2,4	0	2,4	0	0	0	3	0,75	1,58
22	Balai POM di Batam	1,6	0	1,6	0	3	0	1	1	1,3
23	Balai POM di Bengkulu	2,4	0,6	3	0	2	0	2	1	2
24	Balai POM di Gorontalo	2,4	0	2,4	0	2	0	2	1	1,7
25	Balai POM di Jambi	2,4	0	2,4	0	1	0	1	0,5	1,45
26	Balai POM di Kendari	2,4	0	2,4	0	1	0	1	0,5	1,45

N. INDEKS KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP OBAT DAN MAKANAN

NO	PROVINSI	INDEKS KESADARAN
1	ACEH	71.75
2	SUMATERA UTARA	81.43
3	SUMATERA BARAT	81.14
4	RIAU	75.78
5	JAMBI	72.25
6	SUMATERA SELATAN	78.14
7	BENGGULU	83.80
8	LAMPUNG	82.75
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	76.73
10	KEPULAUAN RIAU	80.65
11	DKI JAKARTA	82.53
12	JAWA BARAT	67.35
13	JAWA TENGAH	71.91
14	DI YOGYAKARTA	76.68
15	JAWA TIMUR	73.23
16	BANTEN	87.33
17	BALI	69.54
18	NUSA TENGGARA BARAT	73.91
19	NUSA TENGGARA TIMUR	68.41
20	KALIMANTAN BARAT	80.54
21	KALIMANTAN TENGAH	68.09
22	KALIMANTAN SELATAN	78.36
23	KALIMANTAN TIMUR	82.98
24	KALIMANTAN UTARA	79.14
25	SULAWESI UTARA	78.22
26	SULAWESI TENGAH	75.78
27	SULAWESI SELATAN	76.36
28	SULAWESI TENGGARA	72.60
29	GORONTALO	79.70
30	SULAWESI BARAT	64.86
31	MALUKU	74.80
32	MALUKU UTARA	71.18
33	PAPUA BARAT	80.30
34	PAPUA	60.85
	Grand Total	74.29

O. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP OBAT DAN MAKANAN PER PROVINSI

NO	PROVINSI	INDEKS KEPUASAN
1	ACEH	69.45
2	SUMATERA UTARA	70.90
3	SUMATERA BARAT	71.83
4	RIAU	62.37
5	JAMBI	68.83
6	SUMATERA SELATAN	74.24
7	BENGKULU	76.17
8	LAMPUNG	77.72
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	69.70
10	KEPULAUAN RIAU	68.68
11	DKI JAKARTA	73.30
12	JAWA BARAT	75.43
13	JAWA TENGAH	69.30
14	DI YOGYAKARTA	75.89
15	JAWA TIMUR	74.18
16	BANTEN	79.76
17	BALI	69.08
18	NUSA TENGGARA BARAT	74.98
19	NUSA TENGGARA TIMUR	65.82
20	KALIMANTAN BARAT	65.76
21	KALIMANTAN TENGAH	61.00
22	KALIMANTAN SELATAN	76.11
23	KALIMANTAN TIMUR	70.20
24	KALIMANTAN UTARA	76.26
25	SULAWESI UTARA	81.16

Unit Pelayanan	2019	2020	Naik/Turun
Balai Besar POM Di Pekanbaru	90,24	92,00	1,76
Balai Besar POM Di Palembang	94,39	91,74	-2,65
Balai Besar POM Di Bandar Lampung	85,16	92,08	6,92
Balai Besar POM Di Jakarta	86,17	88,19	2,02
Balai Besar POM Di Bandung	87,28	85,91	-1,37
Balai Besar POM Di Semarang	86,51	88,11	1,60
Balai Besar POM Di Yogyakarta	87,91	89,10	1,19
Balai Besar POM Di Surabaya	94,20	91,50	-2,70
Balai Besar POM Di Serang	85,82	85,51	-0,31
Balai Besar POM Di Denpasar	91,32	89,28	-2,04
Balai Besar POM Di Mataram	86,90	90,51	3,61
Balai Besar POM Di Pontianak	89,40	89,32	-0,08
Balai Besar POM Di Palangka Raya	86,96	89,40	2,44
Balai Besar POM Di Banjarmasin	87,90	89,18	1,28
Balai Besar POM Di Samarinda	86,03	85,16	-0,87
Balai Besar POM Di Manado	81,15	88,12	6,97
Balai Besar POM Di Makassar	88,77	93,31	4,54
Balai Besar POM Di Jayapura	86,52	88,20	1,68
Balai POM Di Jambi	79,42	86,02	6,60
Balai POM Di Bengkulu	90,32	92,14	1,82
Balai POM Di Batam	87,44	86,69	-0,75
Balai POM Di Kupang	83,21	87,02	3,81
Balai POM Di Palu	86,02	89,08	3,06
Balai POM Di Kendari	87,58	88,54	0,96
Balai POM Di Ambon	84,76	94,99	10,23
Balai POM Di Pangkalpinang	80,28	90,83	10,55
Balai POM Di Gorontalo	88,06	91,47	3,41
Balai POM Di Manokwari	94,44	99,09	4,65
Balai POM Di Mamuju	82,64	82,92	0,28
Balai POM Di Sofifi	79,56	90,43	10,87
Nilai SKM Badan POM	84,47	87,00	2,53

P. INDEKS PELAYANAN PUBLIK UPT BPOM

INDEKS PELAYANAN PUBLIK UPP UPT BPOM

No	Unit Pelayanan Publik	Baseline	Target	IPP	Keterangan
		2019	2020	2020	
1	Balai Besar POM di Denpasar	3,59	3,91	4,52	Pelayanan Prima
2	Balai POM di Manokwari	2,80	3,11	4,38	Sangat Baik
3	Balai Besar POM di Mataram	3,48	3,51	4,31	Sangat Baik
4	Balai Besar POM di Yogyakarta	3,98	4,31	4,29	Sangat Baik
5	Balai POM di Bengkulu	3,54	3,91	4,29	Sangat Baik
6	Balai Besar POM di Serang	3,41	3,51	4,25	Sangat Baik
7	Balai POM di Ambon	3,35	3,51	4,22	Sangat Baik
8	Balai Besar POM di Padang	3,36	3,51	4,21	Sangat Baik
9	Balai Besar POM di Samarinda	3,38	3,51	4,21	Sangat Baik
10	Balai Besar POM di Bandung	2,85	3,11	4,20	Sangat Baik
11	Balai Besar POM di Bandar Lampung	3,27	3,51	4,17	Sangat Baik
12	Balai Besar POM di Semarang	3,05	3,51	4,14	Sangat Baik
13	Balai Besar POM di Surabaya	4,14	4,31	4,11	Sangat Baik
14	Balai Besar POM di Pekanbaru	3,50	3,51	4,10	Sangat Baik
15	Balai Besar POM di Jayapura	3,34	3,51	4,08	Sangat Baik
16	Balai POM di Palu	2,94	3,11	4,02	Sangat Baik
17	Balai Besar POM di Jakarta	3,13	3,51	4,00	Baik
18	Balai POM di Gorontalo	3,46	3,51	3,96	Baik
19	Balai Besar POM di Makassar	3,33	3,51	3,95	Baik
20	Balai POM di Kupang	3,36	3,51	3,95	Baik
21	Balai POM di Pangkal Pinang	3,48	3,51	3,95	Baik
22	Balai Besar POM di Manado	3,36	3,51	3,91	Baik
23	Balai POM di Batam	3,59	3,91	3,91	Baik
24	Balai POM di Sofifi	2,96	3,11	3,86	Baik

Q. INDEKS RB UPT BPOM

INDEKS RB UNIT KERJA

Nilai Konversi

Semua Unit Kerja Tahun 2020

UNIT KERJA YANG DIAJUKAN WBBM TAHUN 2020

No	Unit Kerja	Nilai Konversi
1	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	89,73
2	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	88,77

UNIT KERJA YANG DIAJUKAN WBK TAHUN 2020

No	Unit Kerja	Nilai Konversi
1	BBPOM di Mataram	86,10
2	Dit Pengawasan Pangan Olahan Risiko Rendah dan Sedang	85,75
3	BBPOM di Gorontalo	85,82
4	BBPOM di Semarang	84,76
5	Direktorat Standar Pangan Olahan	84,89
6	Dit Pengawasan OTSK	83,83
7	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	83,08
8	Dit Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	82,83
9	BPOM di Batam	82,02
10	BBPOM di Manado	81,85
11	BBPOM di Palembang	81,72
12	BPOM di Bengkulu	81,33
13	Direktorat Registrasi Obat	80,85
14	BPOM di Manokwari	80,54
15	BBPOM di Jakarta	80,17
16	BBPOM di Bandung	80,15
17	BPOM di Pangkal pinang	80,05
18	BBPOM di Bandar Lampung	79,8
19	Direktorat Pengawasan Kosmetik	78,86

UNIT KERJA YANG TIDAK DIAJUKAN TAHUN 2020

No	Unit Kerja	Nilai Konversi
1	Inspektorat II	86,18
2	BBPOM di Padang	83,59
3	BBPOM di Serang	82,71
4	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	81,42
5	BBPOM di Surabaya	81,08
6	Inspektorat I	80,97
7	BBPOM di Yogyakarta	80,36
8	BBPOM di Pekanbaru	80,15
9	Direktorat Intelijen	79,73
10	Direktorat Standarisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	78,42
11	Direktorat Pengawasan Produksi Obat Narkotika Prekursor dan Psikotropika	78,38
12	BPOM di Palu	78,3
13	BBPOM di Samarinda	77,83
14	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha	77,09
15	BBPOM di Banda Aceh	76,82
16	BBPOM di Pontianak	76,74
17	Pusat Pengembangan SDM	76,57
18	Direktorat Pengawasan Distribusi Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor	76,37
19	BBPOM di Palangkaraya	76,19
20	Biro Perencanaan dan Keuangan	75,93
21	BBPOM di Denpasar	75,41
22	Direktorat Pengamanan	74,77
23	BPOM di Ambon	74,47
24	BBPOM di Banjarmasin	74,08
25	Biro Hukum dan Organisasi	74,04
26	BPOM di Kendari	73,47
27	Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	73,46
28	Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	73,11
29	Direktorat Standarisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	72,83
30	BPOM di Jambi	71,51
31	Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan	70,21
32	Biro Umum dan SDM	69,03
33	BBPOM di Jayapura	68,65
34	Biro Kerja Sama	68,57
35	BBPOM di Medan	68,34
36	BPOM di Sofifi	61,91
37	BPOM di Kupang	61,75
38	BPOM di Mamuju	61,05
39	Direktorat Penyidikan	58,99
40	BBPOM di Makassar	50,45

R. INDEKS SAKIP UPT BPOM

NILAI SAKIP BB/BPOM TAHUN 2020



No	Nama Balai	Nilai Final Evaluasi 2020
1	Balai Besar POM di Yogyakarta	81.13
2	Balai Besar POM di Surabaya	81.11
3	Balai Besar POM di Pekanbaru	81.02
4	Balai Besar POM di Bandung	80.54
5	Balai Besar POM di Samarinda	80.10
6	Balai Besar POM di Serang	79.62
7	Balai Besar POM di Palembang	78.87
8	Balai Besar POM di Padang	78.32
9	Balai Besar POM di Mataram	78.17
10	Balai Besar POM di Jakarta	78.08
11	Balai POM di Palu	78.05
12	Balai POM di Gorontalo	77.80
13	Balai Besar POM di Manado	77.73
14	Balai POM di Jambi	77.65
15	Balai Besar POM di Pontianak	77.57
16	Balai Besar POM di Semarang	77.49

No	Nama Balai	Nilai Final Evaluasi 2020
17	Balai Besar POM di Medan	77.24
18	Balai Besar POM di Jayapura	77.22
19	Balai Besar POM di Makassar	77.27
20	Balai Besar POM di Palangkaraya	77.05
21	Balai Besar POM di Kupang	77.00
22	Balai POM di Kendari	76.23
23	Balai POM di Pangkalpinang	76.15
24	Balai Besar POM di Banjarmasin	76.14
25	Balai POM di Batam	76.06
26	Balai Besar POM di Banda Aceh	75.91
27	Balai Besar POM di Denpasar	75.89
28	Balai POM di Ambon	75.44
29	Balai Besar POM di Bandar Lampung	74.74
30	Balai POM di Manokwari	74.68
31	Balai POM di Mamuju	73.37
32	Balai POM di Bengkulu	73.30
33	Balai POM di Sofifi	71.99

R. PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDAR GLP

No.	Balai Besar/ Balai POM	Standar Ruang Lingkup	Peralatan	Kompetensi	TOTAL PER BALAI
		Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	
1	Mataram	72.1	75.6	85.4	77.7
2	Serang	72.5	71.3	85.3	76.3
3	Surabaya	69.2	77.4	81.8	76.1
4	Semarang	70.3	71.2	84.2	75.2
5	Medan	72.5	67.9	84.0	74.8
6	DKI Jakarta	70.5	66.7	87.1	74.7
7	Yogyakarta	67.5	70.7	85.8	74.7
8	Padang	68.2	66.9	86.7	73.9
9	Aceh	67.1	73.3	80.0	73.5
10	Denpasar	69.0	60.3	90.8	73.3
11	Pangkalpinang	70.0	69.3	80.5	73.3
12	Palu	71.1	66.1	82.4	73.2
13	Pekanbaru	64.9	72.0	80.4	72.4
14	Manado	63.1	74.2	78.3	71.8
15	Bandung	66.6	66.4	81.5	71.5

R. INDEKS PROFESIONAL ASN

Rekapitulasi IP Balai Besar/Balai POM

No.	Nama Unit Kerja	Tahun 2019			Tahun 2020		
		IP	Jumlah	Total IP	IP	Jumlah	Total IP
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	71,77	74	5310,98	80,94	69	5585
2	Balai Besar POM di Medan	70,29	104	7310,16	83,08	110	9139
3	Balai Besar POM di Padang	69,26	98	6787,48	83,60	109	9103,5
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	73,38	85	6237,3	77,78	93	7234
5	Balai POM di Jambi	69,25	70	4847,5	85,16	67	5706
6	Balai Besar POM di Palembang	62,13	81	5032,53	84,15	78	6563,5
7	Balai POM di Bengkulu	61,53	70	4307,1	83,30	69	5748
8	Balai Besar POM di Bandar Lampung	78,83	82	6464,06	76,21	87	6630
9	Balai POM di Batam	70,81	43	3044,83	85,10	48	4085
10	Balai POM di Pangkalpinang	82,65	49	4049,85	84,15	47	3955
11	Balai Besar POM di Jakarta	79,44	111	8817,84	83,94	115	9653
12	Balai Besar POM di Bandung	84,21	141	11873,6	78,25	138	10799
13	Balai Besar POM di Semarang	77,92	145	11298,4	85,57	152	13007
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	73,84	108	7974,72	85,61	105	8989
15	Balai Besar POM di Surabaya	72,62	142	10312	84,79	139	11786
16	Balai Besar POM di Serang	76,15	81	6168,15	82,99	83	6888
17	Balai Besar POM di Denpasar	68,57	96	6582,72	85,10	101	8595

